

**GEDUNG DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
KABUPATEN ACEH TENGAH**

Neo Vernakular

LAPORAN BUKU STUDIO TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat yang Diperlukan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Disusun Oleh:

FARHAN ICHWAN GEMILANG

1803110039

Program Studi Arsitektur



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2024

LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI
(GEDUNG DEWAN PERWAKILAN RAKYAT KABUPATEN ACEH
TENGAH)
(NEO VERNAKULAR)

Disusun oleh:

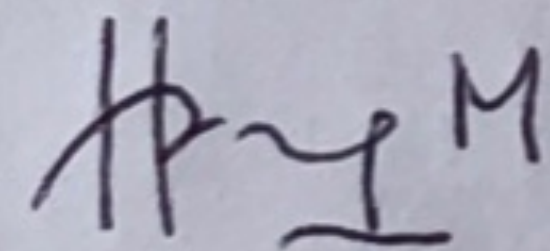
Nama : Farhan Ichwan Gemilang
Nim : 1803110039
Program Studi : Arsitektur

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Strata-1 (S-1) di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk disahkan.

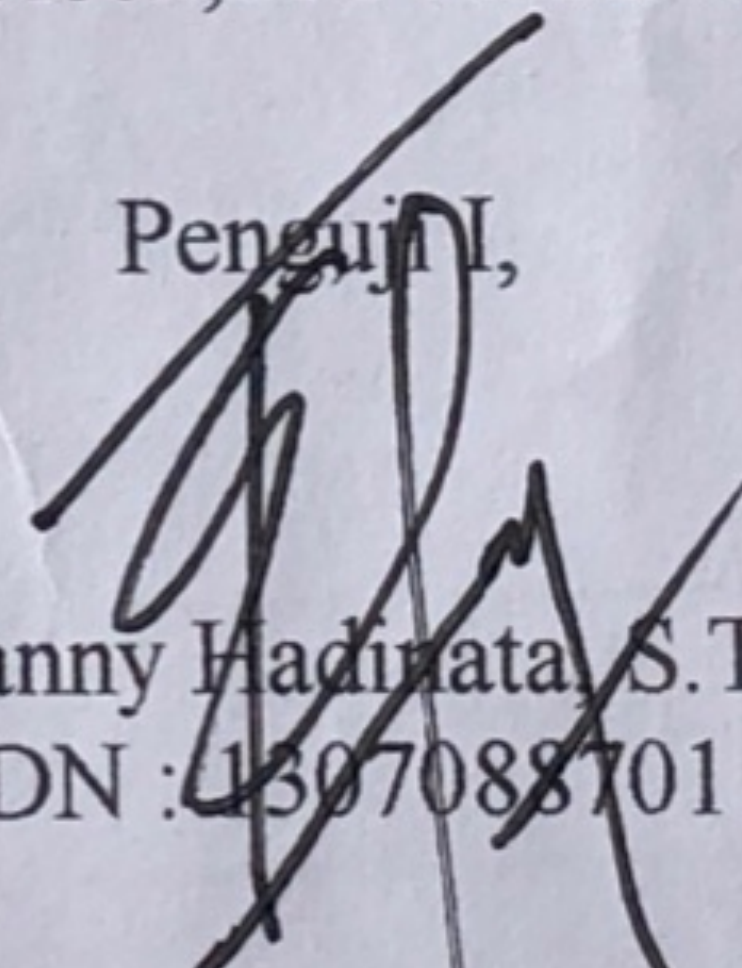
Banda Aceh, 21 Februari 2024

Pembimbing



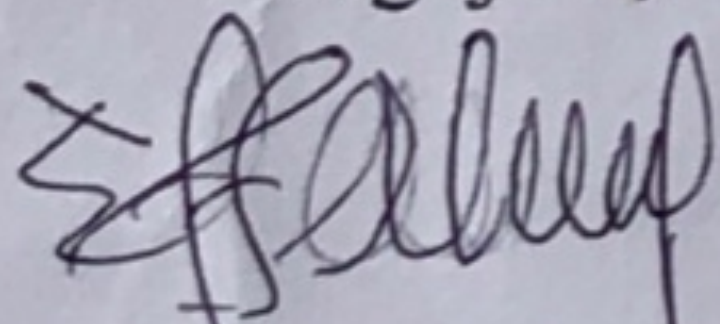
Henny Marlina, S.T., M.T
NIDN : 0111037303

Penguji I,



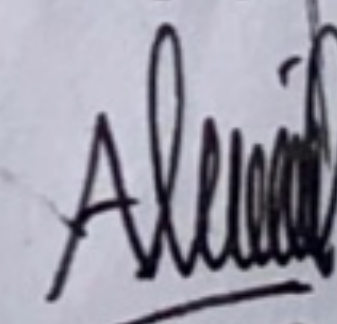
T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T
NIDN : 1307088701

Penguji II,



Ar. Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM
NIDN : 1306067801

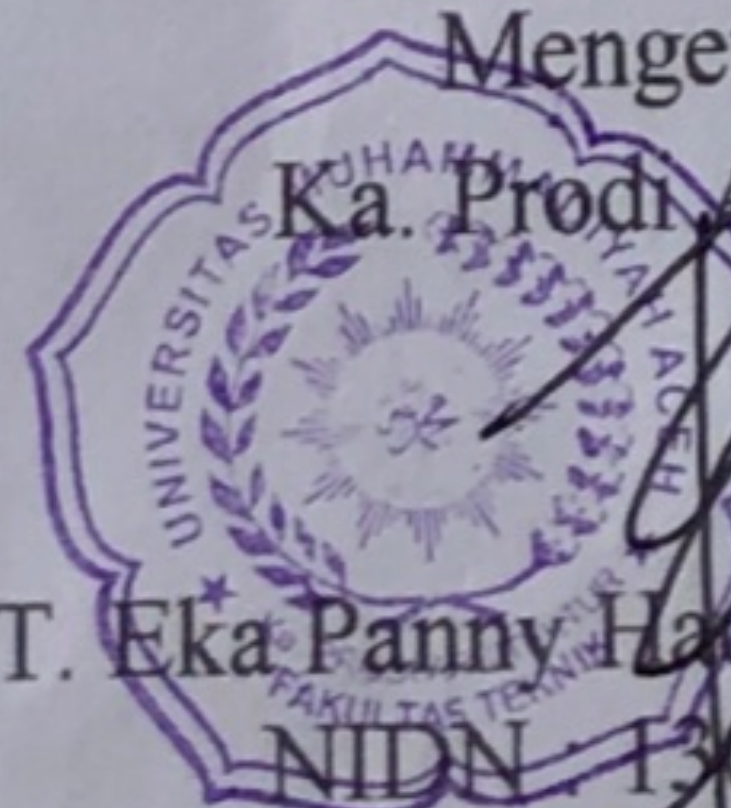
Penguji III,



Astrid Annisa, S.T., M.Arch
NIDN : 1313108501

Mengetahui,

Ka. Prodi Arsitektur



T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T
NIDN : 1307088701

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS

Tugas Akhir dengan Judul "Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah", disusun oleh:

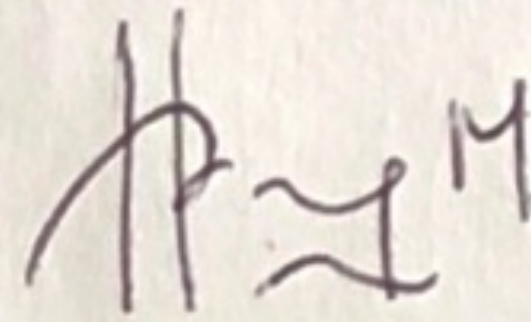
Nama : Farhan Ichwan Gemilang
Nim : 1803110039
Program Studi : Arsitektur

Diajukan untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat yang diperlukan guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, telah lulus pada tanggal 21 Februari 2024

Banda Aceh, 21 Februari 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Henny Marlina, S.T., M.T
NIDN : 0111037303

Ketua Program Studi Arsitektur



T. Eka Panny Hadinata, S.T, M.T
NIDN : 1307088701

Menyetujui/Mengesahkan,

Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh



(Prof. Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST. MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE, APEC Eng)
NIDN : 0104037002

Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah

Neo Vernakular

Farhan Ichwan Gemilang

1803110039

ABSTRAK

Gedung DPRK Aceh Tengah memiliki fungsi representatif karena bertugas untuk menyuarakan aspirasi masyarakat dan bertindak atas nama rakyat. Keberadaan Gedung DPRK Aceh Tengah saat ini adalah adanya penambahan kuota anggota dewan dari 25 orang menjadi 30 orang, selain itu juga adanya wacana pemindahan pusat pemerintahan dari pusat kota takengon ke kecamatan pegasing. Berdasarkan permasalahan ini maka direncanakannya Gedung DPRK Aceh Tengah yang berlokasi di Jl. Simpang Kelaping, Kung, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

Pendekatan tema *Arsitektur Neo Vernakular* menghadirkan dengan memasukkan unsur citra kawasan budaya local yaitu: bentuk ornamen, warna dan ciri khas bentuk atap baik pada interior maupun tampilan fasad pada bangunan Gedung DPRK Aceh Tengah. Analisis yang dilakukan adalah analisis fungsional, lingkungan, dan bangunan.

Luas lahan Gedung DPRK Kabupaten Aceh Tengah ini adalah 15.200 m², dimana Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yaitu 60% yaitu 9.120 m² dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) adalah 1,6 m. Gedung DPRK Aceh Tengah ini merupakan bermassa tunggal, berlantai 3 tingkat, dilengkapi dengan fasilitas utama yaitu: ruang kerja DPR, ruang rapat DPR, ruang kerja eksekutif, lobby, aula dan ruang rapat paripurna serta Fasilitas pendukung yaitu musholla, kafetaria, ruang tunggu supir, toilet dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Aceh Tengah, Gedung DPRK, Neo Vernakular

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum W. W

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan seminar ini. Selanjutnya shalawat beserta salam disanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang dirasakan sekarang ini.

Laporan Tugas Akhir ini berjudul “**Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah**” ditulis sebagai landasan konseptual perencanaan dan perancangan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik (S-1) di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST. MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE, APEC Eng** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu **Henny Marlina, ST. MT** selaku dosen pembimbing.
3. Bapak **T. Eka Panny Hadinata ST. MT** selaku Ka.Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, sekaligus selaku dosen penguji 1.
4. Bapak **Ar.Ir. Effendi Nurzal, ST. MT, IAI, IPM** selaku dosen penguji 2.
5. Ibu **Astrid Annisa, ST. M.Arch** selaku dosen penguji 3.
6. Terutama Ayahanda **ABD Majid Agus**, Ibunda **Syafrida Taviani** tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan luar biasa serta doa.
7. Staf Program Studi Arsitektur yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi.

8. Teman-teman seperjuangan, kakak dan abang-abang senior mahasiswa arsitektur, serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun dan demi kesempurnaan laporan ini sangat penulis harapkan, semoga laporan Seminar Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua dan khususnya bagi penulis.

Banda Aceh,.....
Penulis,

Farhan Ichwan Gemilang
1803110039

DAFTAR ISI

JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PRODI	ii
SURAT PENYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	2
1.2.1. Maksud.....	2
1.2.2. Tujuan	3
1.3 Identifikasi Masalah	3
1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis.....	3
1.5 Ruang Lingkup Perancangan	6
1.6 Kerangka Pikir	7
1.7 Sistematika Laporan.....	8

BAB II DESKRIPSI PROYEK PERANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum	9
2.2 Pengertian Judul	9
2.3 Gambaran Umum	10
2.3.1. Pertimbangan dan Asumsi	10
2.3.2. Klasifikasi Proyek	11
2.3.3. Profil DPRK Aceh Tengah.....	12
2.4. Survey Objek Sejenis	15

2.4.1. DPRK Aceh Tengah.....	15
2.4.2. DPRK Kota Banda Aceh.....	18
2.5. Lokasi.....	21
2.5.1. Latar Belakang Pemilihan Lokasi	21
2.5.2. Faktor-faktor Yang Perlu Di Perhatikan	22
2.5.3. Pemilihan Lokasi dan Luas Lahan	22
2.5.4. Peraturan Setempat.....	24
2.5.5. Pemilik Proyek dan Sumber Dana	24
2.5.6. Kelengkapan Fasilitas	24
2.6. Program Kegiatan.....	25
2.7. Studi Banding Proyek Sejenis	27
2.7.1. DPRD Kalimantan Barat	28
2.7.2. DPRD Indramayu, Jawa Barat	29
2.7.3. DPRD Payakumbuh, Sumatera Barat	30
2.8. Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis	31

BAB III TEMA PERANCANGAN

3.1. Latar Belakang Pemilihan Tema.....	32
3.2. Pengertian Tema	33
3.2.1. Sejarah Neo Vernakular.....	33
3.2.2. Prinsip-prinsip Neo Vernakular.....	34
3.3. Interpretasi Tema	35
3.4. Penerapan Tema Pada Bangunan.....	36
3.6. Studi Banding Tema Sejenis	37
3.6.1. Bandara Soekarno-Hatta Indonesia.....	37
3.6.2. Kantor Bupati Kampar	38
3.6.3. <i>National Theater di Malaysia</i>	39
3.7. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	39

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

4.1. Analisis Fungsional.....	41
4.1.1. Analisis Pemakai.....	41

4.1.2. Analisis Kegiatan	41
4.1.3. Analisis Kebutuhan Ruang.....	42
4.1.4. Analisis Pemakai.....	44
4.1.5. Analisis Jumlah Pemakai	45
4.1.6. Organisasi Ruang	46
1. Organisasi Ruang Makro.....	47
2. Organisasi Ruang Mikro	47
4.1.7. Penzoningan Ruang.....	49
4.1.8. Persyaratan Teknis	50
4.1.9. Analisis Besaran Ruang	51
4.2. Analisis Kondisi Lingkungan.....	56
4.2.1. Lokasi.....	56
4.2.2. Kondisi Lahan	56
4.2.3. Kondisi Eksisting	57
4.2.4. Potensi Lahan	57
4.2.5. Ukuran Tapak.....	58
4.2.6. Analisis Iklim	59
4.2.6.1 Analisis Matahari.....	61
4.2.6.2 Analisis Hujan	63
4.2.6.3 Analisis Angin.....	64
4.2.6.4 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian.....	65
4.2.6.5 Analisis Kebisingan.....	66
4.2.6.6 Analisis View	67
4.2.6.7 Analisis Penzoningan	68
4.3. Analisis bangunan	69
4.3.1. Analisis Sirkulasi Dalam Bangunan	69
4.3.2. Analisis Struktur dan Konstruksi	71
4.3.3. Material Penutup Lantai.....	75
4.3.4. Material Penutup Langit-Langit.....	78
4.3.5. Material Dinding	79
4.3.6. Analisis Utilitas.....	80
4.4. Sistem Penghawaan.....	87

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1	Konsep Sesuai Tema	87
5.2	Konsep Tapak	88
5.2.1	Konsep Penzonigan.....	89
5.2.2	Konsep Sirkulasi	90
5.2.3	Konsep Parkir	92
5.3	Konsep Bangunan	94
5.3.1	Konsep Dalam Bangunan.....	94
5.3.2	Konsep Struktur	95
5.3.3	Konsep Material	97
5.3.4	Konsep Utilitas	98
5.4	Konsep Bentuk	102
5.4.1.	Analisis Konsep Bentuk	102
5.4.2.	Transformasi Konsep Bentuk.....	103

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1	Peta Kawasan	
6.2	Eksisting Site.....	109
6.3	Block Plan	110
6.4	Site Plan.....	111
6.5	Layout Plan	112
6.6	Tampak Potongan Site	113
6.7	Bangunan Utama DPRK Aceh Tengah	
6.7.1	Modul Struktur	114
6.7.2	Denah Lantai 1 (+1.00)	115
6.7.3	Denah Lantai 2 (+6.00)	116
6.7.4	Denah Lantai 3 (+11.00)	117
6.7.5	Denah Atap.....	118
6.7.6	Denah Core.....	119
6.7.7	Tampak Depan & Samping Kanan.....	120

6.7.8	Tampak Belakang & Samping Kiri	121
6.7.9	Potongan A-A.....	122
6.7.1	Potongan B-B	123
6.7.11	Detail Potongan Atap	124
6.7.12	Detail Tiang Pancang	125
6.7.13	Denah Tapak & Tiang Pancang.....	126
6.7.14	Denah Pondasi Menerus	127
6.7.15	Denah Sloof	128
6.7.16	Denah Kolom Lantai 1	129
6.7.17	Denah Kolom Lantai 2	130
6.7.1	Denah Kolom Lantai 3	131
6.7.19	Denah Balok Lantai 2.....	132
6.7.20	Denah Balok Lantai 3.....	133
6.7.21	Denah Ring Balk	134
6.7.22	Denah Sanitasi Air Kotor Lantai 1	135
6.7.23	Denah Sanitasi Air Kotor Lantai 2	136
6.7.24	Denah Sanitasi Air Kotor Lantai 3	137
6.7.25	Rencana Denah Kotoran Padat Lantai 1.....	138
6.7.26	Rencana Denah Kotoran Padat Lantai 2.....	139
6.7.27	Rencana Denah Kotoran Padat Lantai 3.....	140
6.7.28	Rencana Denah Air Lantai 1	141
6.7.29	Rencana Denah Air Lantai 2	142
6.7.30	Rencana Denah Air Lantai 3	143
6.7.31	Rencana Listrik Lantai 1	144
6.7.32	Rencana Listrik Lantai 2	145
6.7.33	Rencana Listrik Lantai 3	146
6.7.34	Rencana Spinkle Lantai 1	147
6.7.35	Rencana Spinkle Lantai 2.....	148
6.7.36	Rencana Spinkle Lantai 3.....	149
6.7.37	Rencana CCTV Lantai 1	150
6.7.38	Rencana CCTV Lantai 2	151
6.7.39	Rencana CCTV Lantai 3	153

6.8	Pos Satpam	
6.8.1	Denah Pos Satpam.....	154
6.8.2	Tampak Pos Satpam	155
6.8.3	Potongan Pos Satpam	156
6.9	Perspektif	
6.9.1	Detail Interior	157
6.9.2	Detail Eksterior	158
6.9.3	Perspektif Mata Burung	159
6.9.4	Perspektif Mata Manusia.....	160

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISTILAH

LAMPIRAN

- 1.1 Peta Kawasan
- 1.2 Berita Acara Sidang Tugas Akhir
- 1.3 Kartu Asistensi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Konsep Bentuk (DPRK Aceh Besar).....	4
Gambar 1.2	Tampak Bangunan (DPRK Aceh Besar)	4
Gambar 1.3	Massa Bangunan (DPRK Aceh Besar)	5
Gambar 1.4	Konsep Sirkulasi/Pencapaian (DPRK Aceh Besar)	5
Gambar 2.1	DPRK Aceh tengah.....	15
Gambar 2.2	Peta Udara Gedung DPRK Aceh Tengah.....	17
Gambar 2.3	Tampak Depan.....	17
Gambar 2.4	Ruang Paripurna	17
Gambar 2.5	Denah DPRK Aceh Tengah.....	17
Gambar 2.6	Ruang Rapat Eksekutif	18
Gambar 2.7	DPRK Kota Banda Aceh	18
Gambar 2.8	Peta Udara DPRK Kota Banda Aceh.....	20
Gambar 2.9	Lift	20
Gambar 2.10	Ruang Fraksi.....	20
Gambar 2.11	Ruang Paripurna	20
Gambar 2.12	Ruang Rapat Eksekutif	20
Gambar 2.13	Ruang Lobby Lt 4.....	21
Gambar 2.14	Ruang Resepsionis Lt 3	21
Gambar 2.15	Peta Maps.....	23
Gambar 2.16	DPRD Kalbar.....	28
Gambar 2.17	DPRD Indramayu, Jawa Barat.....	29
Gambar 2.18	DPRD Payakumbuh, Sumatera Barat	30
Gambar 3.1	Penerapan Tema pada Ruang.....	36
Gambar 3.2	Penerapan Tema pada Bentuk Bangunan	36
Gambar 3.3	Bandara Soekarno-Hatta.....	37
Gambar 3.4	Kantor Bupati Kampar.....	38
Gambar 3.5	National Theater di Malaysia.....	39
Gambar 4.1	Lokasi Tapak	57

Gambar 4.2	Ukuran Lahan	59
Gambar 4.3	Konsep Analisis Iklim	61
Gambar 4.4	Konsep Analisis Matahari.....	62
Gambar 4.5	Konsep Analisis Hujan	63
Gambar 4.6	Konsep Analisis Angin	65
Gambar 4.7	Konsep Analisis Sirkulasi dan Pencapaian.....	65
Gambar 4.8	Konsep Analisis Kebisingan.....	67
Gambar 4.9	Konsep Analisis View	68
Gambar 4.10	Konsep Analisis Penzoningan	69
Gambar 4.11	Struktur Rangka Baja.....	74
Gambar 4.12	Struktur Beton Bertulang.....	75
Gambar 4.13	Material Plafond PVC/Sunda Plafond	78
Gambar 4.14	Sistem Penghawaan Buatan	86
Gambar 5.1	Konsep Penerapan Tema	88
Gambar 5.2	Konsep Penerapan Tema	88
Gambar 5.3	Sirkulasi Dalam Tapak	91
Gambar 5.4	Konsep Kantong Jalan	92
Gambar 5.5	Konsep Pola Parkir Roda 2.....	92
Gambar 5.6	Konsep Pola Parkir Umum	93
Gambar 5.7	Konsep Pola Parkir Pengandang Cacat.....	93
Gambar 5.8	Tanaman Peneduh Parkir	93
Gambar 5.9	Tipikal Tangga	95
Gambar 5.10	Detail Pondasi Tapak, Pondasi Menerus dan T. Pancang ...	96
Gambar 5.11	Struktur Rangka Baja.....	96
Gambar 5.12	Lantai Vynil Dan Keramik, Plafon PVC Dan Bata Ringan.	98
Gambar 5.13	Konsep Bentuk.....	104

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1	Kerangka Pikir	7
Skema 2.1	Bagan Umum Fraksi	12
Skema 2.2	Struktur Organisasi DPRK Aceh Tengah	15
Skema 4.1	Organisasi Ruang Makro.....	47
Skema 4.2	Organisasi Ruang Mikro Pengelola	47
Skema 4.3	Organisasi Ruang Mikro Area DPRK.....	48
Skema 4.2	Organisasi Ruang Mikro Pelayanan.....	48
Skema 4.3	Distribusi Air Bersih	82
Skema 4.4	Skema Sistem CCTV	85
Skema 5.1	Instalasi Listrik.....	99
Skema 5.2	Instalasi Air Bersih.....	99
Skema 5.3	Sistem Pencegahan Kebakaran	101
Skema 5.4	Sistem CCTV	101
Skema 5.5	Sistem Penghawaan Buatan	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jenis Ruang	16
Tabel 2.2	Jenis Ruang	19
Tabel 2.3	Penilaian Site/Tapak	23
Tabel 2.4	Kebutuhan Fasilitas Bangunan	25
Tabel 2.5	Identifikasi Pemakai, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	26
Tabel 2.6	Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis	31
Tabel 3.1	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	39
Tabel 4.1	Kebutuhan Ruang	42
Tabel 4.2	Analisis Jumlah Pemakai	45
Tabel 4.3	Zona Ruang.....	49
Tabel 4.4	Besaran Ruang	51
Tabel 4.5	Kelebihan Tapak	57
Tabel 4.6	Prinsip Penyusunan Ruang	70
Tabel 4.7	Penentuan Jenis Pondasi	72
Tabel 4.8	Penentuan Jenis Penutup Lantai	76
Tabel 4.9	Analisis Material Dinding.....	79
Tabel 4.10	Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif	83
Tabel 4.11	Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif	84

DAFTAR ISTILAH

DPRK adalah lembaga perwakilan rakyat daerah tingkat kabupaten.

Fraksi Dewan Perwakilan Rakyat adalah suatu kelompok dalam Dewan Perwakilan Rakyat yang terdiri atas beberapa anggota yang sepaham dan sependirian, biasanya satu partai.

Komisi Dewan Perwakilan Rakyat adalah alat kelengkapan Dewan Perwakilan Rakyat yang bersifat tetap berfungsi sebagai pengawas dari kinerja setiap instansi pemerintah.

Utusan Golongan merupakan perwakilan masyarakat Indonesia yang menjadi anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat.

Rapat Paripurna adalah rapat anggota yang dipimpin oleh pimpinan DPR dan merupakan forum tertinggi dalam melaksanakan wewenang dan tugas DPR.

Sidang Khusus adalah sidang anggota beserta staf internal yang membahas kinerja dari internal DPR.

Legislatif adalah badan pemerintah dengan membuat hukum/badan tertinggi dan menunjuk eksekutif.

Eksekutif adalah salah satu cabang pemerintahan yang memiliki kekuasaan dan bertanggung jawab untuk menerapkan hukum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menjunjung tinggi asas demokrasi yakni musyawarah dan mufakat. Sistem keterbukaan berlaku dalam asas ini guna memecahkan masalah, baik itu di sektor politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun pertahanan negara. Kegiatan tersebut dirangkum dalam sebuah lembaga legislatif yang bernama DPR (Dewan Perwakilan Rakyat). Keberadaan DPR sering disebut sebagai fungsi representatif karena bertugas menyuarakan aspirasi masyarakat dan bertindak atas nama rakyat di bidang legislatif. Hal tersebut juga merupakan penerapan prinsip demokrasi dimana kedaulatan dan aspirasi masyarakat menjadi hal utama sehingga perlu dibentuknya wakil rakyat.

Setiap daerah memiliki permasalahan yang berbeda-beda, oleh karena itu lembaga legislatif ada pula untuk masing-masing daerah, yakni DPRK (Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten), salah satunya DPRK Aceh Tengah terdiri dari 12 Partai Politik dengan jumlah kursi dari masing-masing partai, total 30 orang. Dalam menjalankan tugas yang diamanatkan, tentunya banyak hal yang dibutuhkan, salah satunya adalah tempat kegiatan yang dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam gedung saat ini sudah melebihi kapasitas untuk menampung jumlah anggota dewan yaitu 30 orang, kapasitas saat ini hanya bisa menampung 25 orang beserta ruang kerja, hal ini terjadi karena pada 2 periode terakhir semakin banyak partai politik yang diusung untuk pencalonan

menjadi anggota dewan oleh sebab itu kapasitas pada Gedung DPRK sudah tidak mencukupi.

Gedung DPRK Aceh Tengah dengan jumlah 30 anggota Dewan. Gedung DPRK Aceh Tengah sebelumnya terletak di Jl. Yos Sudarso, Blang Kolak 1, Aceh Tengah. Akibat rencana pemindahan pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Tengah oleh Bupati M.Tami tahun 2004, mengatakan bahwa rencana pemindahan pusat pemerintahan kabupaten Aceh Tengah ke Kecamatan Pegasing. Dikarenakan Kecamatan Pegasing akan menjadi ibu kota Kabupaten Aceh Tengah, salah satunya Gedung yang ikut di pindahkan adalah Gedung DPRK Aceh Tengah.

Gedung merupakan sarana penting bagi sebuah pekerjaan, karena selain untuk tempat kegiatan, gedung juga menjadi bukti eksistensi sebuah tempat pekerjaan. Berdasarkan fungsinya lembaga DPR diterapkan pada konsep arsitektur dengan penampilan Neo Vernakular. Penerapan Neo Vernakular ini sebagai unsur-unsur local yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi mengalami pembaruan menuju karya lebih modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Adapun Maksud dari perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan Gedung DPRK Aceh Tengah sebagai wadah yang mampu menampung kebutuhan/aktifitas anggota DPRK.

2. Desain bangunan Gedung DPRK Aceh Tengah merupakan desain bangunan yang menyesuaikan dengan unsur-unsur local kedaerahan.

1.2.2 Tujuan

Adapun Tujuan dari perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah adalah sebagai berikut :

1. Memberikan fasilitas utama yang nyaman sesuai dengan kebutuhannya.
2. Membuat desain yang tidak melupakan unsur-unsur local kedaerahan.

1.3 Identifikasi Masalah

Dalam perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah terdapat beberapa permasalahan. Adapun permasalahan dalam proses perancangan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Gedung DPRK Aceh Tengah sesuai dengan standarisasi?
2. Bagaimana merancang Gedung DPRK Aceh Tengah sesuai dengan tema *Neo Vernakular* pada bangunan?

1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis

Untuk Referensi Tugas Akhir sejenis yang sesuai dengan jenis rancangan yaitu Gedung DPRK Aceh Tengah maka Referensi Tugas akhir yang diambil ialah Rancangan Gedung DPRK Aceh Besar, yang merupakan hasil rancangan :

Nama Mahasiswa : Victor

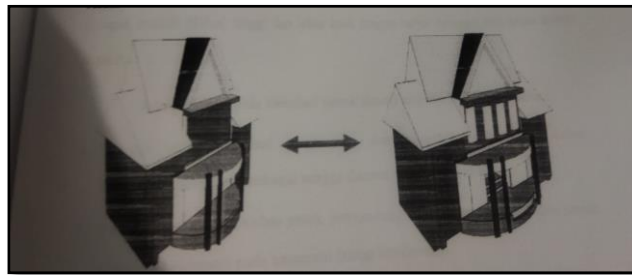
NIM : 0703110407

Judul : Gedung DPRK Aceh Besar

Tema : *Post Modern*
Tahun : 2007
Lokasi : Jl. Prof. A. Majid Ibrahim, Barueh, Aceh Besar

1. Bentuk

Pemilihan bentuk dasar pada gedung DPRK Kabupaten Aceh Besar ini adalah Bentuk persegi merupakan bentuk dasar dari denah dengan memainkan pola gabungan dari beberapa persegi yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi ruang dan untuk fasad dengan kubus besar dan kombinasi oleh segitiga pada bagian atap seperti pada gambar 1.1



Gambar 1.1. Konsep Bentuk
(Sumber: Tugas Akhir Viktor, 2007)

2. Tampak

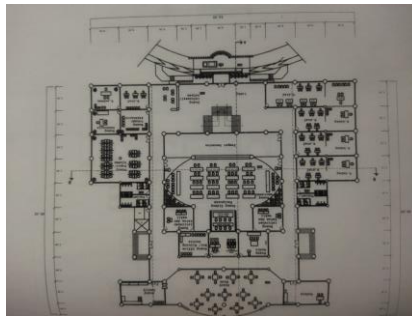
Desain tampak bangunan Gedung DPRK Kabupaten Aceh Besar menghadirkan fasad yang simetris, menerapkan fungsi sebagai penghalang cahaya langsung ke bangunan dan penggunaan Shading sebagai pengoptimalan cahaya dan ventilasi alami, seperti pada gambar 1.2



Gambar 1.2 Tampak
(Sumber: Viktor, 2007)

3. Massa Bangunan

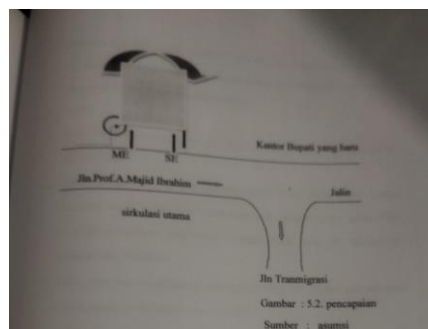
Massa yang digunakan dalam perancangan Gedung DPRK Kabupaten Aceh Besar adalah massa tunggal. Bentuk dari massa itu sendiri merupakan perpaduan dari bentuk-bentuk dasar persegi, segitiga dan lingkaran, seperti pada gambar 1.3



Gambar 1.3 Massa Bangunan
(Sumber: Viktor, 2007)

4. Sirkulasi/Pencapaian

Pencapaian menuju site melalui pintu masuk utama yang akan diletakkan pada jalan Jl. Prof. A. Majid Ibrahim, Barueh, Aceh Besar sebelah barat sebagai site entrance, sedangkan pintu keluar diletakkan pada jalan Jl. Prof. A. Majid Ibrahim, , Barueh, Aceh Besar sebelah timur arus keluar dengan pertimbangan agar tidak terjadi sirkulasi silang antara arus kendaraan masuk dan keluar, seperti pada gambar 1.4



Gambar 1.4 Konsep Sirkulasi
(Sumber: Viktor, 2007)

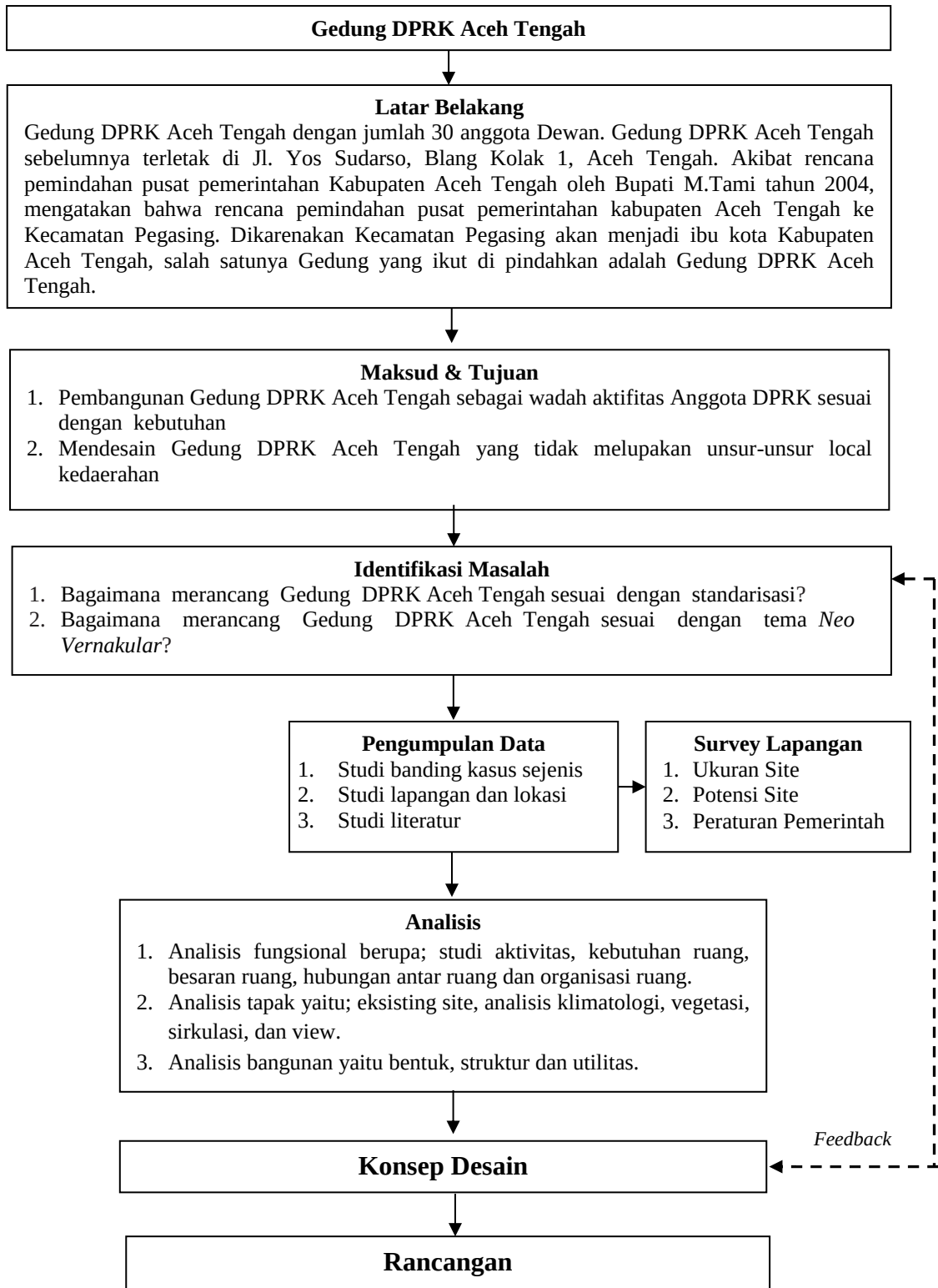
Penerapan yang diambil Referensi Tugas Akhir ialah desain tampak bangunan yang simetris, menggunakan bangunan bermassa tunggal dengan bentuk dasar persegi panjang dan meletakkan arah sirkulasi pencapaian ke bangunan 2 arah yang berbeda agar tidak terjadi sirkulasi silang antara arus kendaraan masuk dan keluar.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Adapun ruang lingkup perencanaan terdiri dari:

1. Bangunan merupakan Gedung DPRK.
2. Bangunan yang direncanakan berpindah lokasi terkait isu wacana pemindahan lokasi pembangunan Gedung DPRK pada kompleks perkantoran desa Kung, Pegasing, Aceh Tengah.
3. Perancangan bangunan focus pada tema *Neo Vernakular*.
4. Terletak pada zona perkantoran.
5. Bangunan 2 lantai

1.6 Kerangka Pikir



Skema 1.1 Kerangka Pikir
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

1.7 Sistematika Laporan

Bab I Pendahuluan

Berisi uraian tentang latar belakang, maksud dan tujuan, identifikasi masalah, ruang lingkup, kerangka fikir, dan sistematika laporan.

Bab II Deskripsi Proyek Rancangan

Berisi tentang kajian mengenai konsep perancangan secara umum seperti lokasi atau site, luas lahan, peraturan KDB dan KLB, luas dan tinggi bangunan serta pemilik bangunan, selain itu dalam bab ini terdapat studi banding perancangan sejenis.

Bab III Tema Perancangan

Berisi tentang kajian tema rancangan seperti pengertian tema, interpretasi tema dan studi banding tema sejenis.

Bab IV Analisis Perancangan

Berisi kajian tentang analisis fungsional seperti proses kegiatan, kebutuhan ruang, organisasi ruang, program ruang, persyaratan teknis dan analisis kondisi lingkungan pada site terpilih.

Bab V Konsep Perancangan

Berisi kajian tentang penyelesaian masalah yang telah di analisis melalui tahapan konsep dasar, konsep tapak dan konsep bangunan.

BAB II

DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum

Deskripsi umum dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Judul Proyek : Gedung DPRK Aceh Tengah
2. Klasifikasi : Bangunan Gedung Negara
3. Lokasi : Jl. Simpang Kelaping, Kung, Kec. Pegasing, Aceh Tengah
4. Luas Lahan : 15.200 m²
5. Tema : *Neo Vernakular*
6. Pemilik Proyek : Pemerintah
7. Jenis Proyek : Fiktif

2.2 Pengertian Judul

Pengertian bangunan gedung menurut ketentuan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung adalah, wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian maupun tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

DPRD merupakan Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah dan kedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah. Pada daerah khususnya di Aceh, berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Tengah Bab 1 Pasal 1 poin 8 bahwa sebutan

Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten selanjutnya disebut DPRK adalah Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah. Keberadaan DPR sering disebut sebagai fungsi representatif karena bertugas menyuarakan aspirasi masyarakat dan bertindak atas nama rakyat di bidang legislatif. Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten terletak di Provinsi Aceh dengan sebutan Kota Takengon.

Gedung DPRK Aceh Tengah adalah suatu tempat manusia melakukan kegiatan sebagai lembaga Perwakilan Rakyat Kabupaten bertugas menyuarakan aspirasi rakyat di bidang legislatif yang terletak di Kabupaten Aceh Tengah pada Provinsi Aceh.

2.3 Gambaran Umum

2.3.1 Pertimbangan dan Asumsi

Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah ini direncanakan dan di bangun untuk segala kegiatan yang menyangkut kemasyarakatan dan pemerintahan, dengan beberapa pertimbangan dan asumsi :

1. Provinsi Aceh yang di kenal keistimewaannya dalam pendidikan dan adat istiadat;
2. Latar belakang sebagai badan legislatif yang menyuarakan aspirasi rakyat;
3. Latar Belakang Tradisi adat isitadat berada di daerah dataran tinggi Gayo;
4. Konsep desain tidak lepas dari identitas local kedaerahan;
5. Konsep ruang khusus di gunakan sebagai menampung semua aspirasi rakyat baik saran atau kritikan;

2.3.2 Klasifikasi Proyek

Dengan berbagai jenis kebiatan badan legislatif yang mengutamakan azas musyawarah untuk mufakat, maka dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu

1. Gedung DPRK Kabupaten Aceh Tengah berorientasi kedalam.

Bagian ini bertujuan untuk bersidang dan musyawarah dalam menentukan kebijakan daerah serta peraturan-peraturan yang akan dilahirkan. Dengar pendapat antar anggota komisi dan fraksi dalam pembahasan, konsultasi dan produk akhir dari penyelesaian masalah. Dalam pengontrolan dan pemantauan terhadap kinerja pemerintahan dapat optimal.

Kegiatan sidang dilakukan dalam skala tertentu, dikarenakan anggota yang di undang adalah anggota yang mempunyai kepentingan. Dengan demikian persidangan dapat dikatakan berskala profesional, dalam arti luas tergantung menurut kebutuhan.

Diharapkan ruang-ruang yang dapat memenuhi kegiatan rapat maupun persidangan tersebut, dengan tatanan dan sirkulasi ruang turut membantu aktifitas di dalam bangunan ini. Seperti ruang Utusan Golongan, Ruang Fraksi, Ruang Konsultasi, dan Ruang Komisi.

2. Gedung DPRK Kabupaten Aceh Tengah berorientasi keluar.

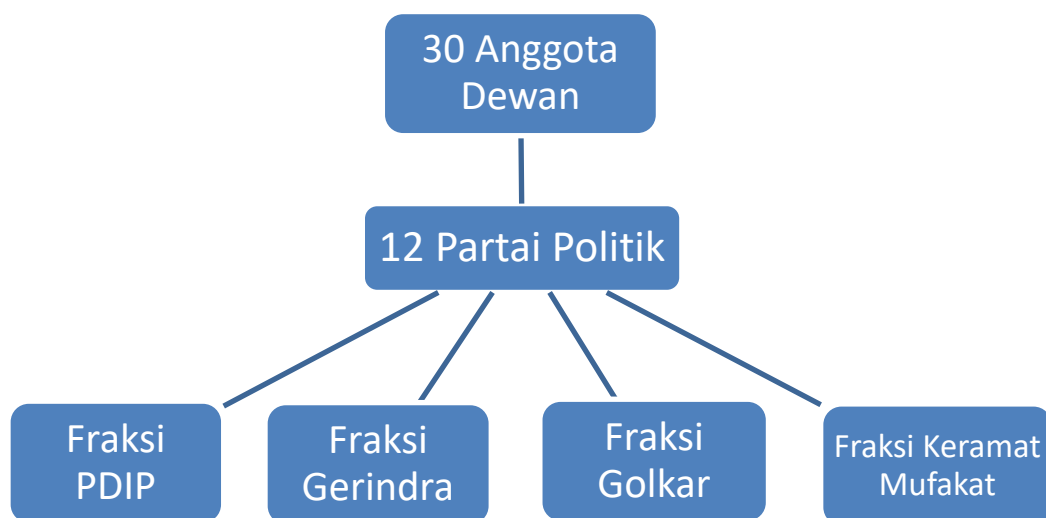
Sebagai badan legislatif bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap pemerintahan, menjalankan yang diamanahkan oleh rakyat melalui wakilnya yang ada dilembaga tersebut. Keberadaan gedung ini diharapkan mampu menjadikan suatu karakteristik menggambarkan Dewan Perwakilan Rakyat yang tercermin

dalam tampilan bangunan. Beberapa ruang yang di perlukan dalam klasfisikasi ini ialah Ruang Komisi dan Ruang Rapat Paripurna.

2.3.3 Profil DPRK Aceh Tengah

DPRK Aceh Tengah memiliki 4 fraksi yaitu:

1. Fraksi PDIP terdiri dari 6 Anggota (1 Ketua, 1 Wakil Ketua, 1 Sekretaris, 3 Anggota);
2. Fraksi Gerindra terdiri dari 10 Anggota (1 Ketua, 1 Wakil Ketua, 1 Sekretaris, 7 Anggota);
3. Fraksi Golkar terdiri dari 4 Anggota (1 Ketua, 1 Wakil Ketua, 1 Sekretaris, 1 Anggota);
4. Fraksi Keramat Mufakat terdiri dari 10 Anggota (1 Ketua, 1 Wakil Ketua, 1 Sekretaris, 7 Anggota)



Skema 2.1 Bagan Umum Fraksi
Sumber : Sekretariat Dewan, Kab Aceh Tengah, 2022

Fraksi-fraksi ini merupakan gabungan dari 12 Partai Politik yang berfungsi mengkoordinasikan kegiatan anggota mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi kerja Anggota Dewan dan bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja sebagai mengkoordinasikan kegiatan anggotanya demi mengoptimalkan efektivitas anggotanya dan melaporkan hasil evaluasi tersebut kepada publik yang nantinya akan di bagi menjadi 4 Mitra Kerja Komisi bertugas sebagai pengawasan dari berbagai Dinas/Instansi pada pemerintahan daerah. Lebih detail akan terlampir pada gambar 2.1.

Adapun Komisi-komisi DPRK Aceh Tengah sebagai berikut:

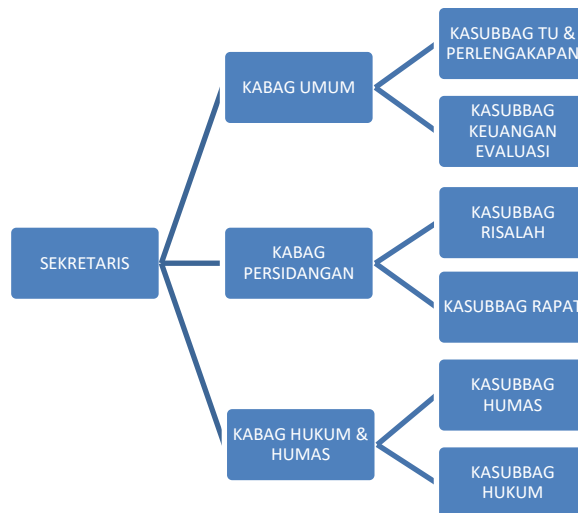
- a) Mitra Kerja Komisi A (Pemerintahan) terdapat (14 Dinas dan 14 Kantor Camat);
- b) Mitra Kerja Komisi B (Perekonomian) terdapat (11 Dinas/Instansi);
- c) Mitra Kerja Komisi C (Keuangan dan Infrastruktur) terdapat (11 Dinas/Instansi); dan
- d) Mitra Kerja Komisi D (Kesejahteraan) terdapat (16 Dinas/Instansi).

KOMISI A	KOMISI B	KOMISI C	KOMISI D
1. Badan Kependidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2. Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah. 3. Dinas Pertanahan 4. Inspektorat 5. Disdukcapil 6. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan	1. Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. 2. Dinas Perikanan. 3. Dinas Pertanian. 4. Dinas Perhubungan. 5. Dinas Kominfo. 6. Dinas Pangan. 7. Dins Transmigrasi dan Tenaga Kerja. 8. Bagian Administrasi Perekonomian Setdakab Aceh	1. Badan Pengelola Keuangan. 2. Dinas Perumahan dan Permukiman. 3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. 4. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan. 5. Dinas Lingkungan Hidup. 6. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah. 7. Bagian	1. Dinas Pendidikan. 2. Dinas Kesehatan. 3. Rumah Sakit Umum Datu Beru. 4. Dinas Syariat Islam dan Pendidikan Dayah. 5. Dinas Sosial. 6. Badan Penanggulangan Bencana Daerah. 7. Dinas Keluarga Berencana, dan Pemberdayaan

7. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik. 8. Sekretariat Korpri. 9. Bagian Pemerintahan Setdakab Aceh Tengah. 10. Bagian Hukum Setdakab Aceh Tengah. 11. Bagian Organisasi Setdakab Aceh Tengah. 12. Bagian Umum Setdakab Aceh Tengah. 13. Kecamatan.	9. Pertambangan dan energy. 10. Badan Urusan Logistik (BULOG) 11. Dunia Usaha.	Pembangunan Setdakab Aceh Tengah. 8. Bagian Perdagangan Barang dan Jasa. 9. BUMN/BUMD. 10. Perbankan. 11. Kantor Pajak.	Perempuan. 8. Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga. 9. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. 10. Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama 11. Sekretariat Majelis Gayo. 12. Sekretariat Majelis Pendidikan Daerah. 13. Sekretariat Baitul Mal. 14. Bagian ADM Kesra Setdakab Aceh Tengah. 15. Kementrian Agama. 16. Universitas.
--	--	---	---

Sumber : Sekretariat Dewan, 2022

Dari beberapa komisi diatas berkaitan dengan ruang-ruang yang di perlukan seperti ruang rapat komisi, ruang kerja komisi, dan bermusyawarah. Pada rapat komisi besar yang di laksanakan dengan dinas/instansi terkait pada komisi masing-masing adalah ruang sidang rapat paripurna, dan ruang rapat komisi ini digunakan saat para dewan membahas internal terkait dinas/instansi pemerintah.



Skema 2.2 Struktur Organisasi Sekretariat Dewan Kab Aceh Tengah
Sumber : SEKWAN DPRK ACEH TENGAH, 2022

2.4 Survey Objek Sejenis

2.4.1 DPRK Aceh Tengah



Gambar 2.1 DPRK Aceh Tengah
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Nama	: Gedung DPRK Kabupaten Aceh Tengah
Status Kepemilikan	: Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah
Luas Lahan	: 265,3 m ²
Luas Bangunan	: 213 m ²
Jumlah Fraksi	: 4 Fraksi

Jumlah Komisi	: 4 Komisi
Jumlah Anggota Dewan	: 30 Anggota Dewan
Pemakai	: Eksekutif (Sekretariat Dewan), dan Legislatif (Anggota Dewan)
Kapasitas ruang	: 22 Ruang
Alamat	: Jl. Yos Sudarso No. 10 Takengon Barat, Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh, Indonesia

Tabel 2.1 Jenis Ruang

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ketua DPRK	1
2.	Wakil Ketua I	1
3.	Wakil Ketua II	1
4.	Komisi A,B,C,D	4
5.	Ruang Sidang	1
6.	Ruang Rapat Eksekutif	1
7.	Ruang Rapat Komisi	1
8.	Ruang Protokol	1
9.	Ruang Badan Kehormatan Dewan	1
10.	Ruang Sekretaris DPRK	1
11.	Ruang Bagian Umum	1
12.	Ruang Bagian Persidangan	1
13.	Ruang Hukum dan Humas	1
14.	Ruang Pembendaharaan	1
15.	Musholla	1
16.	Kamar Mandi Umum	2
17.	Pos Jaga	1
18.	Dapur/Kantin	1

Sumber : Sekretariat Dewan Aceh Tengah, 2022



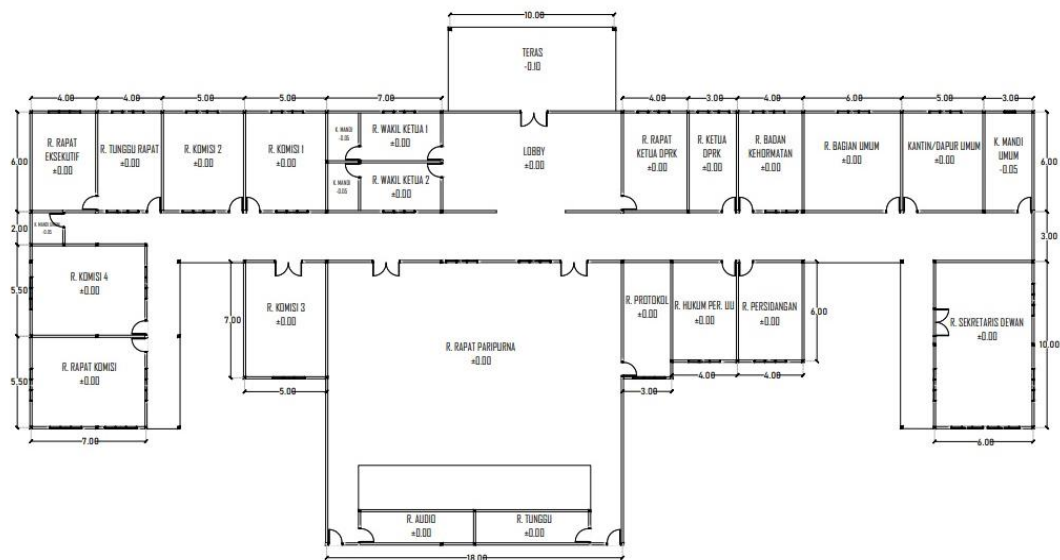
Gambar 2.2 Peta Udara Gedung DPRK Aceh Tengah
Sumber : Google Earth, 2022



Gambar 2.3 Tampak depan
Sumber : Survey Lapangan, 2022



Gambar 2.4 Ruang Paripurna
Sumber : Survey Lapangan, 2022



Gambar 2.5 Denah DPRK Aceh Tengah
Sumber : Sekretariat dewan, 2022



Gambar 2.6 Ruang Rapat Eksekutif
Sumber : Survey Lapangan, 2022

2.4.2 DPRK Kota Banda Aceh



Gambar 2.7 DPRK Kota Banda Aceh
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Nama	: Gedung DPRK Kota Banda Aceh
Status Kepemilikan	: Pemerintah Kota Banda Aceh
Luas Lahan	: 474 m ²
Luas Bangunan	: 920 m ²
Jumlah Fraksi	: 6 Fraksi
Jumlah Komisi	: 4 Komisi

Jumlah Anggota Dewan : 30 Anggota Dewan

Pemakai : Eksekutif (Sekretariat Dewan), dan Legislatif
(Anggota Dewan)

Kapasitas ruang : 45 Ruang

Alamat : Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh Nomor 5, Kp.
Baru, Kecamatan, Baiturrahman, Kota Banda Aceh

Tabel 2.2 Jenis Ruang

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ketua DPRK	1
2.	Wakil Ketua I	1
3.	Wakil Ketua II	1
4.	Komisi I,II,III,IV	4
5.	Ruang Sidang Paripurna	1
6.	Ruang Badan Legislasi (Banleg)	1
7.	Ruang Sekretaris DPRK	1
8.	Ruang Bagian Umum	1
9.	Ruang Bagian Penganggaran dan Pengawasan	1
10.	Ruang Hukum, Humas, Persidangan	1
11.	Ruang Humas (Media)	1
12.	Ruang Rapat Banmus	1
13.	Ruang Fraksi PAN, PKS, PNA, dan NASDEM	4
14.	Ruang Penyimpanan	2
15.	Ruang Rapat Eksekutif	1
16.	Ruang Rapat Banleg	1
17.	Ruang Badan Kehormatan Dewan	1
18.	Ruang Perpustakaan	1
19.	Ruang Pantry	2
20.	Ruang Operator Sound Sysytem	1
21.	Resepsionis	1
21.	Lobby	2
22.	Ruang Panel	1
23.	Ruang Water Pump	1
24.	Ruang Security	2
25.	Ruang IT	1
26.	Ruang Protokuler	1
27.	Musholla	2
28.	Toilet/WC	4
29.	Lift (Dewan, Tamu, Barang)	3

Sumber : Sekretariat Dewan Banda Aceh, 2022



Gambar 2.8 Peta Udara DPRK Kota Banda Aceh
Sumber : Google Earth, 2022



Gambar 2.9 Lift
Sumber : Survey Lapangan, 2022



Gambar 2.10 Ruang Fraksi
Sumber : Survey Lapangan, 2022



Gambar 2.11 Ruang Paripurna
Sumber : Survey Lapangan, 2022



Gambar 2.12 Ruang Rapat Eksekutif
Sumber : Survey Lapangan, 2022



Gambar 2.13 Ruang Lobby Lt 4
Sumber : Survey Lapangan, 2022



Gambar 2.14 Ruang Resepsionis Lt 3
Sumber : Survey Lapangan, 2022

2.5 Lokasi

2.5.1 Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi yang tidak sesuai dapat menyebabkan bangunan tidak berfungsi dengan baik, serta tidak mencapai tujuan yang dimaksudkan. Untuk hal tersebut lokasi merupakan salah satu faktor utama yang paling menentukan dalam perencanaan dan perancangan bangunan.

Pemilihan lokasi dimaksudkan agar bangunan Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten dapat berperan sebagai fasilitas bangunan yang memudahkan kegiatan kerakyatan bagi wakil rakyat tersebut. Serta asumsi pencapaian terhadap bangunan dan sirkulasi bagi berkepentingan, sehingga pencapaian dari dan menuju lokasi dapat dilalui dengan waktu yang relative singkat dan cepat.

Pada Rencana Penggunaan Lahan (Land Use) Kota Takengon untuk tahun 1983, dimana lahan peruntukan untuk bangunan pemerintahan terletak di desa Simpang Kelaping, Kala Pegasing, Kung Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah dengan luas 112 Ha.

2.5.2 Faktor-faktor Yang Perlu Di Perhatikan Dalam Pemilihan Lokasi

Factor-faktor yang di perhatikan dalam menentukan pemilihan lokasi untuk bangunan Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah ini :

- a. Lokasi terletak di pusat kota.
- b. Lokasi mudah di kenal oleh masyarakat umum.
- c. Memiliki system sirkulasi yang dapat di lalui oleh kendaraan pribadi umum.
- d. Lokasi terletak pada peruntukan lahan (land use) yang telah ditetapkan dengan fungsi bangunan sebagai bangunan pemerintahan, perdagangan dan jasa.
- e. Luas lahan memungkinkan untuk bangunan Gedung Dewan Perwakilan Rakyat.
- f. Kondisi iklim di sekitar tapak.
- g. Lingkungan di sekitar lokasi dapat menunjang bangunan tersebut.

2.5.3 Lokasi dan Luas Lahan

Pemilihan lokasi sangat sulit menemukan yang memenuhi kriteria, namun dari beberapa alternatif yang telah ada, maka untuk mewujudkan bangunan Gedung Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK), penulis melakukan penilaian yang akan memberikan suatu keputusan nilai akhir atas lahan yang diharapkan.

1. Kawasan Pegasing

Lokasi : Jl. Simpang Kelaping, Kung, Kecamatan Pegasing

Luas Lahan : 15.200 m²

Lokasi berada jauh dengan pusat kota Takengon, menurut Qanun Kabupaten Aceh Tengah No 2 Tahun 2016 ayat 1 pasal 20, daerah ini yang nantinya menjadi pengembangan pusat Pemerintahan Kabupaten Aceh Tengah. Lahan pemerintahan dengan kepadatan lalu lintas tinggi, tersedia jaringan yang mendukung, dan bias di lalui oleh sirkulasi transportasi umum dan pribadi.



Gambar 2.15 Peta Maps
Sumber : www.googleearth.com

Tabel 2.3 Penilaian Site/Tapak

No.	Kriteria
1.	Peraturan yang berlaku RTRW/Qanun
	• Peraturan Setempat • Lahan Peruntukan
2.	Lokasi
	• Sirkulasi Transportasi Umum & Pribadi • Pencapaian Lokasi • Kondisi Tapak
3.	Lingkungan
	• View terhadap lingkungan • Tata Letak bangunan terhadap lingkungan • Efektifitas lingkungan terhadap lingkungan
4.	Akses
	• Posisi bangunan berada pada strategis • Terletak di jalan Arteri • Pencapaian dapat di tempuh dengan transportasi maupun pejalan kaki • Sirkulasi terarah dan baik • Jarak tempuh dari pusat kota

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

2.5.4 Peraturan Setempat

Penempatan bangunan suatu daerah harus disesuaikan dengan lahan yang telah disesuaikan untuk bangunan menurut jenis dan tipenya Tata Ruang Kota daerah setempat mempunyai KDB rendah, karena kondisi lahan yang masih luas dan kepadatan penduduknya masih rendah diharapkan dengan pengembangan taman dan ruang terbuka kota dapat memperindah wajah kota.

Adapun peraturan-peraturan dan syarat-syarat menyangkut peruntukan lahan daerah tersebut, adalah:

- a. Luas lahan : 15.200 m²
- b. KDB : 60%
- c. KLB : 2.1%
- d. Tinggi bangunan : 3 Lantai
- e. GSB : 3 m

2.5.5 Pemilik Proyek dan Sumber Dana

Pemilik proyek ini adalah Pemerintah Daerah Aceh Tengah. Dana pembangunannya bersumber dari pemilik proyek diperoleh dan dianggarkan melalui APBD atau APBN yang merupakan dana Pemerintah Daerah maupun alokasi pemerintah pusat.

2.5.6 Kelengkapan Fasilitas

Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK) Aceh Tengah memiliki ragam fasilitas yang diuraikan menurut fungsi, aktifitas, pemakai dan

kebutuhan fasilitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2.4 kebutuhan fasilitas bangunan.

Tabel 2.4 Kebutuhan Fasilitas Bangunan

Fasilitas Utama	Fasilitas Penunjang
1. Lobby/Hall	1. Musholla
2. R. Ketua Dewan	2. Cleaning Service
3. R. Wakil Ketua I,II	3. Kamar Mandi
4. R. Sek & Bend Dewan	4. Pantry
5. R. Staf	5. T. Wudhu
6. R. Fraksi	6. Fron Office
7. R. Ketua Fraksi	7. R. Arsip
8. R. Komisi	8. R. Tunggu VVIP
9. R. Ketua Komisi	9. R. Tunggu Supir
10. R. Rapat Komisi	10. Perpustakaan
11. R. Rapat Paripurna	11. Fotocopy
12. R. Rapat Eksekutif	12. R. Workshop
13. R. Rapat Khusus	13. R. Sekretariat Dharma Wanita
14. R. Kepala Bagian	14. Parkiran
15. R. Banleg	15. R. Panel
16. R. Badan Musyawarah	16. Gudang
17. R. Badan Kehormatan Dewan	17. AHU
18. R. Aula DPRD	18. R. Genset
19. R. Badan Anggaran	19. R. Sound System
20. R. IT	20. R. Persiapan
21. R. Server	21. R. Makan VIP
22. R. CCTV	22. R. Transit VVIP
23. R. Security	

Sumber : UU No.4 Tahun 1999

2.6 Program Kegiatan

Bedasarkan Program kegiatan yang direncanakan pada Perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah, pelaku aktifitas perlu dikelompokkan atas kegiatan berdasarkan kepentingannya menjadi :

1. Kegiatan Pelayanan
2. Kegiatan Pengelola

3. Kegiatan Anggota Dewan

Tabel 2.5 Identifikasi Pemakai, Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Pelayanan	R. Parkir R. Sopir Resepsionis Main Entrance Teras Lobby/Hall Kantin Perpustakaan Fotocopy Pantry Dapur
Kegiatan Pengelola	R. Tata Usaha R. Kasubbag R. Staff R. Sekretaris R. Kabag R. Bendaharawan R. Tamu R. Tunggu R. Badan Legislasi (Banleg) R. Genset R. Workshop Pos Jaga Gudang R. Rapat Eksekutif R. Badan Anggaran

	R. Security Musholla Tempat Wudhu Toliet/WC
Kegiatan Anggota Dewan	R. Fraksi 1, 2, 3, 3 R. Komisi A, B, C, D R. Rapat Paripurna R. Rapat Khusus R. Ketua Dewan R. Wakil Ketua I,II R. Rapat Komisi R. Rapat Fraksi R. Rapat Badan Kehormatan Dewan R. Pers R. Transit VVIP

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

2.7 Studi Banding Proyek Sejenis

Pada studi banding berikut ini akan membahas beberapa contoh bangunan Gedung DPRK untuk penerapan pada DPRK Aceh Tengah, dilihat dari aspek-aspek Architecture yang diperlukan, yang meliputi tapak, ruang dan fasilitas-fasilitas pendukung pada bangunan.

2.7.1 DPRD Kalimantan Barat



Gambar 2.16 DPRD Kalbar
Sumber : dprd.kalbarprov.id

Lokasi : JL. Jendral Ahmad Yani, Pontianak

Luas Lahan : 15.950 m²

Luas Bangunan : 6,696 m²

Awal pembangunan Gedung DPRD Kalimantan Barat dimulai pada tahun 1993. Pembangunan baru berada dikawasan bersama kantor Gubernur, ini mencerminkan keselarasan hubungan kerja antara legislatif dan eksekutif. Adapun anggota dewan DPRD Kalimantan Barat berjumlah 50 anggota yang mana diantaranya terdiri dari beberapa partai terpilih seperti: PDI-P (7 Anggota), PSI (3 Anggota), NasDem (5 Anggota), PKB (2 Anggota), Demokrat (5 Anggota), PPP (1 Anggota), Golkar (6 Anggota), Gerindra (8 Anggota), dan PKS (13 Anggota).

2.7.2 DPRD Indramayu, Jawa Barat



Gambar 2.17 DPRD Indramayu
Sumber : tvonenews.com, 2022

Lokasi	: Jl. Imam Bonjol, Jawa Barat
Luas Lahan	: 20.940 m ² ,
Luas Bangunan	: 5.797 m ²
Fasilitas	: Ruang Ketua, Ruang Wakil, 11 Ruang Fraksi, 1 Ruang Paripurna, dan Pengelola.

Lahan berorientasi ke jalan imam bonjol, merupakan solusi yang tepat untuk mempermudah pentahapan bangunan. Kebutuhan sirkulasi masing-masing ruang yang satu dengan yang lainnya, serta diasumsikan berdasarkan ruang aktifitas pemakai didalam. Anggota Dewan DPRD Indramayu berjumlah 30 anggota terpilih anatar lain : PDI-P (8 Anggota), Nasdem (4 Anggota), Hanura (4 Anggota), Demokrat (3 Anggota), Golkar (5 Anggota), PKP! (1 Anggota), Gerindra (3 Anggota), dan PAN (2 Anggota)

2.7.3 DPRD Payakumbuh, Sumatera Barat



Gambar 2.18 DPRD Payakumbuh
Sumber : detiknews.com, 2022

DPRD Payakumbuh berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta, Bulakan Balai Kandih, Kec. Payakumbuh, Sumatra Barat. Tempat lembaga perwakilan rakyat ini tampil monumental, dan merupakan landmark bagi wilayah payakumbuh, sebagaimana halnya tugu khatulistiwa, dan kantor Gubernur. Ruang terbuka tercipta dan diolah menjadi plaza untuk kegiatan seremonial. Ruang-ruang dikelompokkan menurut kebutuhan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu fungsi utama, fungsi penunjang, dan service. Pimpinan secara struktural pada DPRD Payakumbuh antara lain: Ketua, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II. dengan isi masing-masing Fraksi Demokrat 32 Anggota, PKS 18 Anggota, PDI-P 11 Anggota, Golkar 7 Anggota, PPP 7 Anggota, Gerindra 6 Anggota, Hanura 8 Anggota, dan PAN 5 Anggota. Fasilitas yang tersedia yaitu: Ruang Ketua DPRD, Ruang Wakil, 11 Ruang Fraksi, II Ruang Rapat Fraksi, 5 Ruang Komisi, Ruang Rapat Paripurna, dan Ruang Serbaguna.

2.8 Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis

No.	Keterangan	DPRD Kalimantan Barat	DPRD Indramayu Jawa Barat	DPRD Payakumbuh Sumatera Barat
1.	Tapak/Lokasi	Berada di pusat kota	Berada di pusat kota	Berada di pusat kota
2.	Bentuk Fisik	Penggunaan bentuk segi empat, dan bentuk seperti Neo Vernakular	Massa Tunggal, penggunaan bentuk segi empat, silinder yang proposional	Massa tunggal dengan penggunaan bentuk segi empat
3.	Ruang	• Ruang Sidang Paripurna • Ruang Sidang Khusus • Ruang Komisi • Ruang Pimpinan • Ruang Staff • Ruang Sekretaris	• Ruang Sidang Paripurna • Ruang Sidang Khusus • Ruang Komisi • Ruang Pimpinan • Ruang Staff • Ruang Sekretaris	• Ruang Sidang Paripurna • Ruang Sidang Khusus • Ruang Komisi • Ruang Pimpinan • Ruang Staff • Ruang Sekretaris

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Dalam perancangan bahwa orientasi bangunan menghadap ke jalan utama merupakan penerapan yang tepat untuk mempermudah dalam rancangan baik itu dalam kebutuhan sirkulasi dan kebutuhan lainnya. Berada dalam pusat kota agar gedung mudah dicapai, kelengkapan fasilitas ruang yang tersedia, seperti Fasilitas utama yaitu ruang kerja, ruang rapat, dan operasional lainnya.

BAB III

TEMA PERANCANGAN

3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Menurut *Vitruvius*, bangunan yang baik haruslah memiliki Keindahan / ka (Venustas), Kekuatan (Firmitas), dan Kegunaan Fungsi (Utilitas). arsitektur dapat di katakan sebagai keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut, dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya. Dalam definisi, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi, dan estetika. Namun, dapat dikatakan pula bahwa unsur fungsi itu sendiri di dalamnya sudah mencakup baik unsur estetika.

Identitas lokal merupakan sebuah wujud kekayaan dari kearifan lokal. Masing-masing daerah memiliki kearifan lokal yang bermaksud untuk mempertahankan keseimbangan pada daerah tersebut. Sehingga sudah sepatutnya hal tersebut dilestarikan. Mewujudkan sebuah bentukan yang ikonik pada ruang publik berdasarkan ciri atau identitas khusus suatu daerah merupakan salah satu cara mengabadikan identitas local tersebut, terutama saat bentukan hadir sebagai gerbang kota yang menyambut datangnya orang dari luar daerah. Bangunan tersebut menyambut dan menjadi wajah pertama kota.

Kata "Vernakular" berarti bahasa setempat, sedangkan kata "Neo" berasal dari Bahasa Yunani yang berarti baru. Sehingga Neo Vernakular dapat diartikan sebagai Bahasa setempat yang di ucapkan dengan cara baru. Arsitektur Neo Vernakular dapat diartikan sebagai suatu seni dalam merancang suatu bangunan dengan cara memasukkan langgam ciri khas daerah yang dikemas kedalam style yang baru.

Dalam perancangan ini bahwa Gedung DPRK Aceh Tengah dengan pendekatan Neo Vernakular sebagai desain yang tidak meninggalkan langgam/ciri khas kedaerahan sebagai identitas local yang diaplikasikan kedalam bentuk atau style yang baru serta mempertimbangkan kegunaan/fungsi dari bangunan yang direncanakan.

3.2 Pengertian Tema

3.2.1 Sejarah Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular merupakan salah satu paham atau aliran yang berkembang pada masa Post Modern yaitu sekitar tahun 1960-an. Era post modern lahir akibat adanya proses dan tuntutan dari para arsitek dan masyarakat telah jenuh dengan bentuk-bentuk monoton oleh langgam arsitektur di era modern. Gaya / langgam arsitektur di era post modern memiliki 6 jenis aliran yang salah satunya merupakan Neo Vernakular. Dari keenam jenis aliran yang berkembang tersebut memiliki ciri ciri yang nantinya berguna untuk dapat mengkategorikan sebuah bangunan menggunakan langgam post modern.

Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Sedangkan vernakular, berasal dari vernaculus yang berarti lokal pribumi. Jadi neo- vernacular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru. Arsitektur Neo Vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk konstruksi) maupun non fisik (konsep filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan.

menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai nilai kearifan setempat.

Pada arsitektur neo vernakular, bentuk-bentuk yang sangat modern banyak ditemukan, namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang lebih modern. Hasil karya arsitektur neo vernakular menunjukkan suatu bentuk modern tapi tetap memiliki image daerah setempat meskipun bahan material yang digunakan merupakan bahan modern seperti kaca dan logam.

3.2.2 Prinsip-prinsip Neo Vernakular

1. Hubungan Langsung Merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat yang disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang
2. Hubungan Abstrak Meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur
3. Hubungan Lansekap Mencerminkan ninkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim
4. Hubungan Kontemporer Meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur
5. Hubungan Masa Depan Merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

3.3 Interpretasi Tema

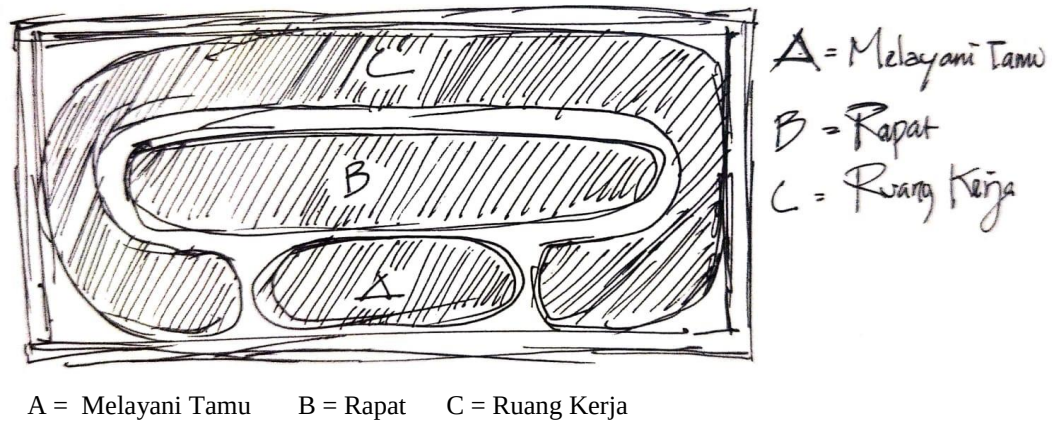
Pemilihan tema *Neo Vernakular* sebagai tema perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah didasarkan atas fungsi khusus bangunan yang menampung segala kegiatan dewan didalamnya. Kegiatan yang terjadi di Gedung DPRK erat sekali kaitannya dengan pengguna bangunan itu sendiri yaitu melayani masyarakat dan lainnya.

Neo Vernakular mengenali bahwa bangunan berperan dalam konsep desain. Sehingga konsep *Neo Vernakular* merupakan konsep arsitektur yang peka terhadap nilai unsur kedaerahan dan kearifan lokal. Konsep *Neo Vernakular* mencoba untuk melakukan sedikit dan banyaknya pembaruan sebuah karya dari unsur-unsur local sebelumnya sehingga mampu membentuk desain yang modern dengan tidak melupakan nilai-nilai kedaerahan setempat.

Pada perancangan ini menggunakan Prinsip Hubungan Abstrak, yang dipakai melalui analisa tradisi budaya setempat seperti penempatan ruang (interior) yang sangat erat dengan tradisi dan peninggalan arsitektur tidak luput dari bentuk desain (eksterior) yang menempatkan ornamen dari peninggalan arsitektur setempat dari rumah besar (adat), bentuk atap yang menyesuaikan dengan prinsip tema Neo Vernakular, tidak meninggalkan nilai-nilai terhadap arsitektur setempat, yaitu dengan unsur kedaerahannya dari bangunan sekarang.

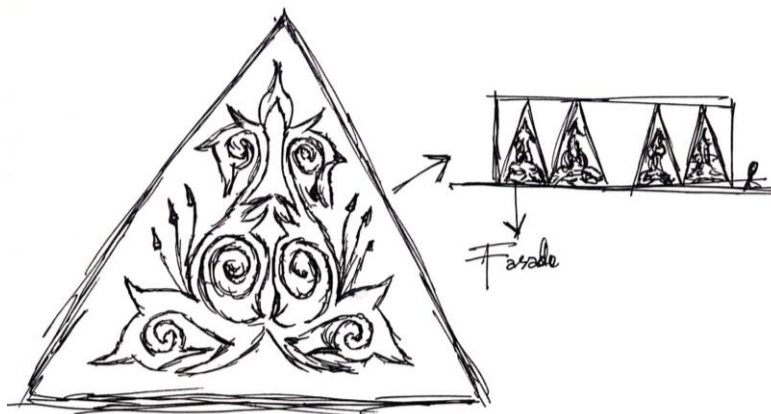
3.4 Penerapan Tema Pada Bangunan

Terdapat beberapa penerapan tema yang dapat dilakukan pada perencanaan. Penerapan diambil dari konsep ruang pada rumah adat sebagaimana gedung DPR juga melayani masyarakat dengan penuh kehormatan.



Gambar 3.1 Penerapan tema pada Ruang
Sumber : Sketsa Pribadi, 2022

Penerapan elemen eksterior pada fasade bangunan yaitu pola ukiran adat daerah yang memiliki arti tersendiri, material yang di gunakan batu bata untuk konstruksi dinding, warna-warna yang kontras terhadap bangunan sebagai pendekatan *Neo Vernakular*.



Gambar 3.2 Penerapan tema pada bentuk bangunan
Sumber : Sketsa Pribadi, 2022

3.5 Studi Banding Tema Sejenis

Pada studi banding tema sejenis ini akan di bahas beberapa objek yang berkaitan dengan tema *Neo Vernakular*.

3.5.1 Bandara Soekarno – Hatta Indonesia



Gambar 3.3 Bandara Soekarno – Hatta
Sumber : kompas.com

Bandara Soekarno-Hatta berada di daerah sub urban yaitu daerah Tangerang, Banten merupakan hasil karya arsitek kenamaan perancis yaitu Paul Andreu. Awal pembangunannya yang dimulai dari tahun 1980-an sudah dapat menoreh sejarah karena desainnya disejajarkan dengan bandara di Paris yang terkenal, Charles de Gaulle Airport, yang juga di desain oleh arsitek Prancis yang sama, yaitu Paul Andreu.

Namun, didalam mendesain Bandara Soekarno-Hatta, Paul Andreu lebih menekankan budaya Indonesia yang dikolaborasikan dengan prinsip-prinsip modern, dengan kata lain beliau menerapkan paham Neo Vernakular (post modern) pada desainnya. Berdiri di atas tanah seluas 1740ha, bandara ini memiliki empat terminal penerbangan, dua diantaranya memberdayakan bangunan pendopo sebagai ruang tunggu yang menghubungkan antar selasar.

3.5.2 Kantor Bupati Kampar



Gambar 3.4 Kantor Bupati Kampar
Sumber : google.com

Kantor Bupati Kabupaten Kampar ini berada di Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kampar disekitar Kantor Bupati ini juga terdapat beberapa Kantor Dinas, Kantor DPRD Kabupaten Kampar dan juga Gedung Olahraga. Kampar sebagai Kabupaten senior yang bukan Kabupaten cukup berani juga menganggarkan pembangunan kantor baru.

Pemekaran Kantor baru bupati kampar ini terlihat megah dengan arsitektur lokal yang di padukan dengan arsitektur modern di depan kantor bupati ini juga di lengkapi sebuah kolam yang cukup besar. Penerapan konsep arsitektur neo vernakular pada bangunan ini mengambil konsep vernakular dari rumah tradisional kampar yang sangat jelas terlihat pada bentuk perabung (bubungan) atapnya melentik mengarah langit

3.5.3 National Theater di Malaysia



Gambar 3.5 Kantor Bupati Kampar
Sumber : google.com

Istana Budaya berfungsi sebagai sarana kebudayaan salah satunya terdapat auditorium dan panggung pertunjukan. Bangunan yang didesain oleh arsitek lokal yaitu Muhammad Kamar Ya'akub dengan struktur 'lipatan' pada atap yang bertumpang-tumpang berhasil menarik perhatian pengamat dunia arsitektur. Terlebih lagi dengan penggunaan material atap yang berwarna biru kehijauan, bangunan ini material atap yang berwarna biru kehijauan, bangunan ini sukses terlihat mencolok. Berbeda dengan bandara Soekarno Hatta yang paham Neo Vernakularnya dapat langsung terlihat pada tampilan fisiknya, bangunan istana budaya ini lebih menitikberatkan pada nilai-nilai non fisiknya seperti bahasa 'makna rumah tradisional adat Melayu yang ditransformasikan ke dalam wujud bangunan modern.

3.6 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Keterangan	Bandara Soekarno – Hatta Indonesia	Kantor Bupati Kampar	National Theater di Malaysia
Fungsi	Bandara Udara	Perkantoran	Auditorium
Bentuk	Lingkaran	Persegi Panjang	Segitiga
Warna	Maroon	Coklat dan Putih	Biru dan Putih

Konstruksi	Baja	Beton Bertulang	Baja
Sirkulasi Ruang	Terpusat	Grid	-

Penekanan Neo Vernakular		
Bandara Soekarno – Hatta Indonesia	Kantor Bupati Kampar	National Theater di Malaysia
• Bentuk lingkaran untuk memanfaatkan asupan cahaya dari berbagai arah • Penerapan dari fisik bangunan seperti tiang kolom • Penerapan ruang tungu yang di hubungkan dengan selasar sebagai penerapan hubungan langsung, fungsi dari bangunan yang mana menitik temu pengunjung secara terpusat. • Prinsip tema yang digunakan Prinsip Hubungan Langsung dan Hubungan Lansekap	• Atap yang di ambil dari rumah kedaerahan dan penekanan terhadap <i>Neo Vernakular</i> atap bubungan. • Prinsip tema yang digunakan Prinsip Hubungan Abstrak dan Hubungan Lansekap	• Bentuk desain bangunan yang di ambil dari rumah adat melayu • Menggunakan warna yang kontras biru dan hijau • Mengkombinasikan bentuk atap dari kedaerahan yang bertumpang – tumpang sehingga tidak terlihat monoton • Prinsip tema yang digunakan Prinsip Hubungan Langsung dan Hubungan Lansekap

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Penerapan yang diambil dari beberapa tema sejenis dalam Perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah, menggunakan konstruksi baja dengan bentuk persegi panjang, prinsip tema yang diterapkan Hubungan Abstrak, bentuk desain perancangan di ambil dari rumah adat gayo. Dari semua ini penerapan tema pada desain perancangan tidak lepas dari tema *Neo Vernakular*.

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Fungsional

Analisis Fungsional akan membahas berbagai macam analisis yang berkaitan dengan fungsi bangunan meliputi pemakai pada Gedung DPRK Aceh Tengah beserta kegiatan/aktifitas di dalamnya.

4.1.1 Analisis Pemakai

Pemakai pada Gedung DPRK Aceh Tengah dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok, yaitu :

1. Pengelola
2. Anggota Dewan
3. Pelayanan

4.1.2 Analisis Kegiatan

Analisis kegiatan berikut penulis urutkan berdasarkan pelaku kegiatan adalah :

1. Kegiatan Pengelola
 - a. Menjalankan birokrasi badan legislatif
 - b. Mengontrol dan menjaga bangunan dari segala gangguan fisik
 - c. Menjalankan proses administrasi eksternal maupun internal
 - d. Rapat-rapat
 - e. Memimpin segala jenis pekerjaan di dalam bangunan
2. Anggota Dewan
 - a. Pengawasan birokrasi pemerintahan

- b. Pembahasan UU dan Peraturan Daerah yang di perlukan
- c. Sidang Paripurna (Laporan Kinerja Pemerintah)
- d. Rapat Anggota
- e. Rapat Fraksi
- f. Rapat Komisi
- g. Mendengar Pendapat baik anggota maupun masyarakat

3. Pengunjung

- a. Melayani pengunjung
- b. Mengarahkan pengunjung
- c. Mendata pengunjung
- d. Demonstrasi massa
- e. Konsultasi dengan pengelola

4.1.3 Analisis Kebutuhan Ruang

Dalam mendirikan sebuah bangunan sangat diperlukan kebutuhan ruang yang menentukan luas dan serta kapasitas bangunan nantinya. Analisis kebutuhan ruang ini dihitung berdasarkan asumsi pemakai dan fungsinya, serta syarat-syarat yang diperlukan dalam perencanaan Gedung DPRK Aceh Tengah.

Tabel 4.1 Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Pelayanan	R. Parkir R. Sopir Resepsionis Main Entrance Teras

	Lobby/Hall Kantin Perpustakaan Fotocopy Pantry Dapur
Kegiatan Pengelola	R. Tata Usaha R. Kasubbag R. Staff R. Sekretaris R. Kabag R. Bendaharawan R. Tamu R. Tunggu R. Badan Legislasi (Banleg) R. Genset R. Workshop Pos Jaga Gudang R. Rapat Eksekutif R. Badan Anggaran R. Security Musholla Tempat Wudhu Toilet/WC
Kegiatan Anggota Dewan	R. Fraksi 1, 2, 3, 3 R. Komisi A, B, C, D R. Rapat Paripurna R. Rapat Khusus R. Ketua Dewan

	R. Wakil Ketua I,II R. Rapat Komisi R. Rapat Fraksi R. Rapat Badan Kehormatan Dewan R. Pers R. Transit VVIP
--	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4.1.4 Analisis Pemakai

Analisis pemakai di asumsikan berdasarkan pelaku kegiatan dan jumlah anggota yang bekerja tetap, aktifitas bersidang, konsolidasi, rapat, administrasi, musyawarah, dan sebagainya. Maka pelaku kegiatan tersebut antara lain :

1. Pengelola
 - a. Sekretaris Dewan
 - b. Kabag
 - c. Kasubbag
 - d. Staff
 - e. Teknisi
 - f. Cleaning Service
 - g. Satpam
2. Anggota Dewan
 - a. Ketua DPR
 - b. Wakil Ketua I,II
 - c. Anggota Komisi
 - d. Anggota Fraksi

3. Pengunjung

- a. Resepsionis
- b. R. Tunggu
- c. Perpustakaan
- d. Fotocopy
- e. Main Entrance

4.1.5 Analisis Jumlah Pemakai

Dalam undang-undang telah di sahkan kapasitas anggota yang menduduki kursi dewan legislatif, berdasarkan wakil yang di calonkan oleh peserta pemilu, dan jumlah pungutan suara yang di menangkan akan menentukan berapa menduduki kursi di DPR.

Peraturan-peraturan mengenai jumlah anggota DPRK, telah di atur dalam undang-undang pemilu, DPRK tingkat II (DPRK tingkat Kabupaten) masing-masing di tetapkan daerah pemilihan sesuai dengan tingkatannya, serta merupakan satu daerah pemilihan (*UU No.4 Tahun 1999*).

Tabel 4.2 Analisis Jumlah Pemakai

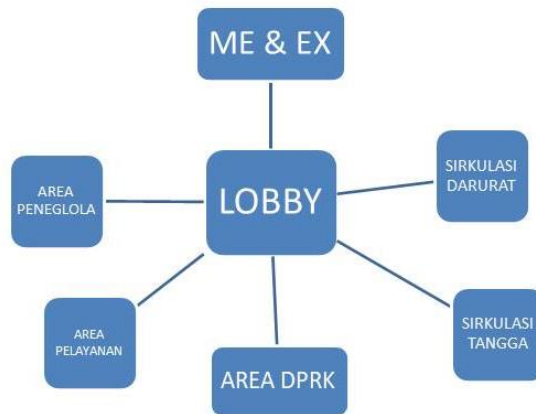
No.	<u>Pemakai</u>	Jumlah Pemakai
1.	Pengelola	39 Orang
	• Sekretaris Dewan	1 Orang
	• Kabag Umum	1 Orang
	• Kasubbag TU dan Pelengkapan	1 Orang
	• Kasubbag Keuangan Evaluasi & Pelaporan	1 Orang
	• Staff	6 Orang
	• Kabag Persidangan	1 Orang
	• Kasubbag Risalah	1 Orang
	• Kasubbag Rapat	1 Orang
	• Staff	5 Orang

	• Kabag Hukum dan Humas	1 Orang
	• Kasubbag Hukum	1 Orang
	• Kasubbag Humas	1 Orang
	• Staff	6 Orang
	• Cleaning Service	5 Orang
	• Teknisi	5 Orang
	• Satpam	2 Orang/Shift
2.	Anggota Dewan	30 Orang
	• Ketua Dewan	1 Orang
	• Wakil Ketua I,II	2 Orang
	• Anggota	27 Orang
3.	Pengunjung	8 Orang
	• Resepsionis	1 Orang
	• Fotocopy	1 Orang
	• Pantry	2 Orang
	• Perpustakaan	1 Orang
	• Musholla	3 Orang

4.1.6 Organisasi Ruang

Sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan ruang, maka dapat dilakukan pembentukan organisasi ruang secara makro dan mikro, dimana pengaturannya berdasarkan keterkaitan hubungan pada setiap kegiatan, sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap pola sirkulasi bangunan dan sirkulasi barang, dan penataan ruang.

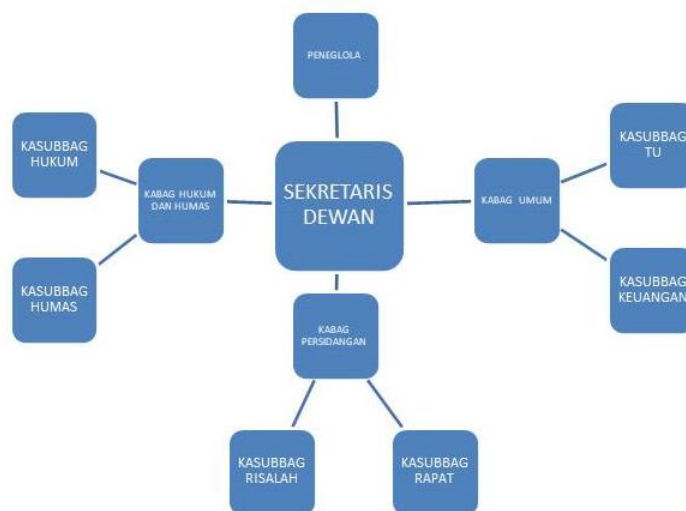
4.1.6.1 Organisasi Ruang Makro



Skema 4.1 Organisasi Ruang Makro
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

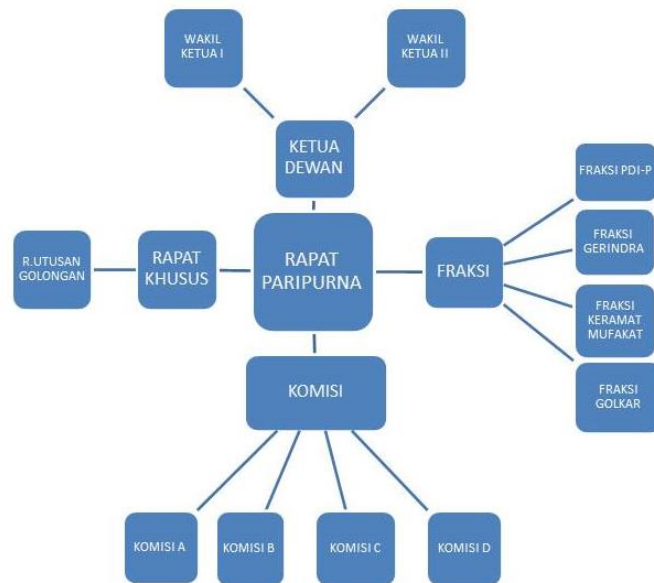
4.1.6.2 Organisasi Ruang Mikro

a. Pengelola



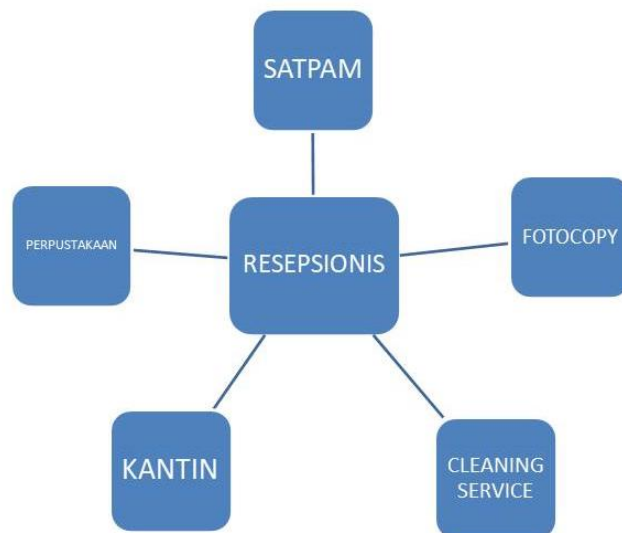
Skema 4.2 Organisasi Ruang Mikro Pengelola
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

b. Area DPRK



Skema 4.3 Organisasi Ruang Mikro Area DPRK
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

c. Area Pelayanan



Skema 4.4 Organisasi Ruang Mikro Pelayanan
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4.1.7 Penzoningan

Ruang-ruang pada gedung DPRK Aceh Tengah ini, di bentuk berdasarkan jenis, kriteria, serta sifat ruang yang di butuhkan, yang di kelompokkan menjadi beberapa zona, di antaranya :

- a. Zona Publik
- b. Zona Private
- c. Zona Semi Publik
- d. Zona Service

Jenis-jenis ruang yang di maksud dalam zona tersebut dapat di uraikan dalam table berikut ini :

Tabel 4.3 Zona Ruang

Zona	Area Pengelola	Area DPRK	Area Pelayanan
Zona Publik	• Musholla		• Pos Jaga • R. Security • Pantry • Fotocopy • Perpustakaan
Zona Private	• R. Sekretaris • R. Kabag • R. Kasubbag • R. Rapat Khusus • R. Rapat Eksekutif	• Rapat Paripurna • Rapat Komisi • Rapat Khusus • Rapat Fraksi • R. Ketua • R. Wakil Ketua I,II • R. Fraksi • R. Komisi • R. Badan Kehormatan Dewan	• R. Security
Zona Semi Publik	• R. Staff	• R. Aula DPRD	
Zona Service	• R. Teknisi		• Cleaning Service

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4.1.8 Persyaratan Teknis

Suatau bangunan dapat di katakana sempurna dan hasil yang optimal, maka perlu di perhatikan aturan-aturan atau persyaratan yang menyangkut fungsional. Sehingga bangunan dapat berfungsi sebagaimana yang di harapkan. Adapun persyaratan teknis ini meliputi system sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, pengkondisian ruang, suhu, kelembaban, dan arah pandang/view.

a. Ruang Kerja Pengelola

Persyaratan-persyaratan yang di perlukan adalah :

1. Pencahayaan menggunakan system pencahayaan alami dan buatan
2. Penghawaan menggunakan system melalui ventilasi dan AC Central
3. Ketinggian dinding 3-4 m
4. Penerangan antara 100-200 lux.

b. Ruang DPRK

Syarat-syarat yang di butuhkan :

1. Peneranagan ruang yang di perlukan sebesar 500 lux
2. Pencahayaan menggunakan system pencahayaan alami dan buatan
3. Menggunakan system pengkondisian udara/AC Central
4. Bahan dinding yang dapat kedap suara, dan plafond pantul terhadap suara
5. Temperature atau suhu udara atara 21-29°C.

c. Ruang Pengunjung

Persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan :

1. Pencahayaan alami dan buatan
2. Penerangan yang diperlukan 200 lux
3. Pengkondisian udara menggunakan system alami dan buatan

d. Area Sirkulasi

Syarat-syarat yang di butuhkan :

1. Untuk sirkulasi umum memerlukan 150 lux
2. Untuk lobby/hall memerlukan 200 lux
3. Untuk tangga 150 lux
4. Koridor 200 lux

4.1.9 Analisis Besaran Ruang

1. Data Arsitek (Earn Neufert) 1 & 2 = DA
2. Time Saver Standard For Building = TSS
3. Asumsi dari survey dan studi banding = ASS
4. Neufert Architect Data = NAD

Tabel 4.4 Besaran Ruang

No.	Ruang	Jumlah Ruang	Kebutuhan Ruang & Jumlah Pemakai	Standar	Total Besaran Ruang	Sumber
1.	Ketua DPR	1	Ruang Kerja 1	8.75 m ² /Orang	2.75 m ²	DA
			Ruang Istirahat 1	6 m ² /Orang	6 m ²	TSS
			Ruang Tamu 4	9 m ² /4 Orang	9 m ²	TSS
			Ruang Rapat 10	36 m ² /10 Orang	36 m ²	NAD
			Ruang Staf 3	3 m ² /Orang	9 m ²	DA
Total Besaran Ruang					80 m ²	-
Sirkulasi 20%					16 m ²	-

Jumlah					96 m ²	-
2.	Wakil Ketua	2	Ruang Kerja 2	8,25 m ² /Orang	16,5 m ²	DA
			Ruang Istirahat 2	6 m ² /Orang	12 m ²	TSS
			Ruang Tamu 16	9 m ² /4 Orang	36 m ²	TSS
			Ruang Staf 6	3 m ² /Orang	18 m ²	DA
Total Besaran Ruang					98,5 m ²	-
Sirkulasi 20%					19,7 m ²	-
Jumlah					118,2 m ²	-
3.	Ketua Fraksi	4	Ruang Kerja 4	2.75 m ² /Orang	11 m ²	DA
			Ruang Tamu 4	9 m ² /4 Orang	9 m ²	TSS
			Ruang Staf 1	3 m ² /Orang	9 m ²	DA
Total Besaran Ruang					29 m ²	-
Sirkulasi 20%					5,8 m ²	-
Jumlah					34,8 m ²	-
4.	Komisi	4	Ruang Pimpinan 4	2.75 m ² /Orang	11 m ²	NAD
			Ruang Anggota (4) 8	2.75 m ² /Orang	88 m ²	DA
			Ruang Tamu 4	9 m ² /4 Orang	9 m ²	TSS
			Ruang Staf 1	9 m ² /Orang	9 m ²	DA
Total Besaran Ruang					117 m ²	-
Sirkulasi 20%					23,4 m ²	-
Jumlah					140,4 m ²	-
5.	R. Sidang Paripurna	1	Anggota 100	2.75 m ² /Orang	275 m ²	DA
			Ruang Audio Visual 5	1.5 m ² /Orang	7,5 m ²	NAD
			Ruang Makan 10	1,5 m ² /Orang	15 m ²	TSS
			Toilet (2) 2	3 m ² /Orang	6 m ²	DA
			Ruang VIP 5	1,5 m ² /Orang	7,5 m ²	DA
Total Besaran Ruang					311 m ²	-
Sirkulasi 30%					93,3 m ²	-
Jumlah					404,3 m ²	-
6.	Sekretaris	1	Ruang Kerja	2.75	2,75 m ²	DA

	Dewan		1	m ² /Orang		
			Ruang Istirahat 1	6 m ² /Orang	6 m ²	TSS
			Ruang Tamu 4	9 m ² /4 Orang	9 m ²	TSS
			Ruang Staf 3	3 m ² /Orang	9 m ²	DA
Total Besaran Ruang					26,75 m ²	-
Sirkulasi 20%					5,35 m ²	-
Jumlah					32,1 m ²	-
7.	Kabag	3	Ruang Kerja 1	2.75 m ² /Orang	2,75 m ²	DA
			Ruang Kasubbag (3) 6	2.75 m ² /Orang	16,5 m ²	ASS
			Ruang Tamu 4	9 m ² /4 Orang	9 m ²	TSS
			Ruang Staf (3) 5	3 m ² /Orang	45 m ²	DA
			Ruang Multimedia 4	3 m ² /Orang	12 m ²	NAD
Total Besaran Ruang					85,25 m ²	-
Sirkulasi 20%					17,05 m ²	-
Jumlah					99,3 m ²	-
8.	Rapat Eksekutif	1	Anggota 10	2.75 m ² /Orang	27,5 m ²	DA
Total Besaran Ruang					27,5 m ²	-
Sirkulasi 20%					5,5 m ²	-
Jumlah					33 m ²	-
9.	Rapat Komisi	4	Ruang Rapat Komisi A 9	2.75 m ² /Orang	24,75 m ²	ASS
			Ruang Rapat Komisi B 7	2.75 m ² /Orang	19,25 m ²	ASS
			Ruang Rapat Komisi C 8	2.75 m ² /Orang	27,5 m ²	ASS
			Ruang Rapat Komisi D 6	2.75 m ² /Orang	22 m ²	ASS
Total Besaran Ruang					93,5 m ²	-
Sirkulasi 20%					18,7 m ²	-
Jumlah					112,4 m ²	-
10.	R. Umum	2	Ruang Aula 225	2.75 m ² /Orang	618,75 m ²	ASS
			Ruang Pers 10	2.75 m ² /Orang	27,5 m ²	ASS
Total Besaran Ruang					646,25 m ²	-

Sirkulasi 20%					129,25 m ²	-
Jumlah					775,5 m ²	-
11.	Rapat Fraksi	4	Ruang Rapat Fraksi 1 9	2.75 m ² /Orang	24.75 m ²	ASS
			Ruang Rapat Komisi 2 7	2.75 m ² /Orang	19,25 m ²	ASS
			Ruang Rapat Komisi 3 8	2.75 m ² /Orang	27,5 m ²	ASS
			Ruang Rapat Komisi 4 6	2.75 m ² /Orang	22 m ²	ASS
Total Besaran Ruang					93,5 m ²	-
Sirkulasi 20%					18,7 m ²	-
Jumlah					112,4 m ²	-
12.	Rapat-rapat	4	Ruang Rapat Banmus 10	2.75 m ² /Orang	27,5 m ²	ASS
			Ruang Rapat Banleg 10	2.75 m ² /Orang	27,5 m ²	ASS
			Ruang Rapat BKD 10	2.75 m ² /Orang	27,5 m ²	ASS
			Ruang Banggar 10	2.75 m ² /Orang	27,5 m ²	ASS
			Ruang Rapat Khusus	2.75 m ² /Orang	27,5 m ²	ASS
Total Besaran Ruang					137,5 m ²	-
Sirkulasi 30%					41,25 m ²	-
Jumlah					178,75 m ²	-
13.	Server	1	Ruang IT 3	3 m ² /Orang	9 m ²	TSS
			Ruang Genset	16 m ²	16 m ²	TSS
			Ruang Water Pump	16 m ²	16 m ²	NAD
			Ruang Security 3	3 m ² /Orang	9 m ²	NAD
			Ruang Panel	8 m ²	8 m ²	NAD
			Ruang T. Supir	8 m ²	8 m ²	NAD
			Ruang Server 3	3 m ² /Orang	9 m ²	TSS
			Ruang CCTV 3	3 m ² /Orang	9 m ²	TSS
Total Besaran Ruang					84 m ²	-
Sirkulasi 20 %					16,8 m ²	-
Jumlah					100,8 m ²	-

14.	Resepsionis	1	Anggota 3	8,25 m ² /Orang	24,75 m ²	DA
15.	Toilet	4	Toilet Pria (2) 39	3 m ² /Orang	117 m ²	DA
			Toilet Wanita (2) 39	3 m ² /Orang	117 m ²	DA
Total Besaran Ruang					234 m ²	-
Sirkulasi 20 %					46,8 m ²	-
Jumlah					280,8 m ²	-
16.	Sekretariat Dharwa Wanita	1	Anggota 15	3 m ² /Orang	45 m ²	TSS
17.	Musholla	2	Tempat Ibadah 20	1.5 m ² /Orang	30 m ²	DA
			Tempat Wudhu 5	1 m ² /Orang	5 m ²	DA
Total Besaran Ruang					35 m ²	-
Sirkulasi 20%					7 m ²	-
Jumlah					42 m ²	-
18.	Cafeteria	1	Pantry 30	1,3 m ² /Orang	39 m ²	NAD
19.	Perpustakaan	1	Perpustakaan 10	1,3 m ² /Orang	13 m ²	NAD
20.	Parkiran	1	Motor 92 Mobil 31 Bus 4	2 m ² /mobil 12,5 m ² /motor 30 m ² /bus	691 m ²	DA
Total Besaran Ruang					691 m ²	-
Sirkulasi 40%					3276,4 m ²	-
Jumlah					967,4 m ²	-
Total Seluruh Besaran Ruang					3.579,35 m ²	-

Luas kebutuhan ruang = 3.579,35 m²

Luas lantai total = luas kebutuhan ruang + 20 % = 4.295,22 m²

Luas site terpilih adalah 15.200 m²

4.2 Analisis Kondisi Lingkungan

4.2.1 Lokasi

Setelah menilai dari beberapa alternatif pengambilan site dan pertimbangan penyesuaian bangunan terhadap lahan yang ada, maka ditetapkan lahan mempunyai nilai tertinggi pada pemilihan alternatif site 1 terletak pada Jl. Simpang Kelaping, Kung, Kecamatan Pegasing.

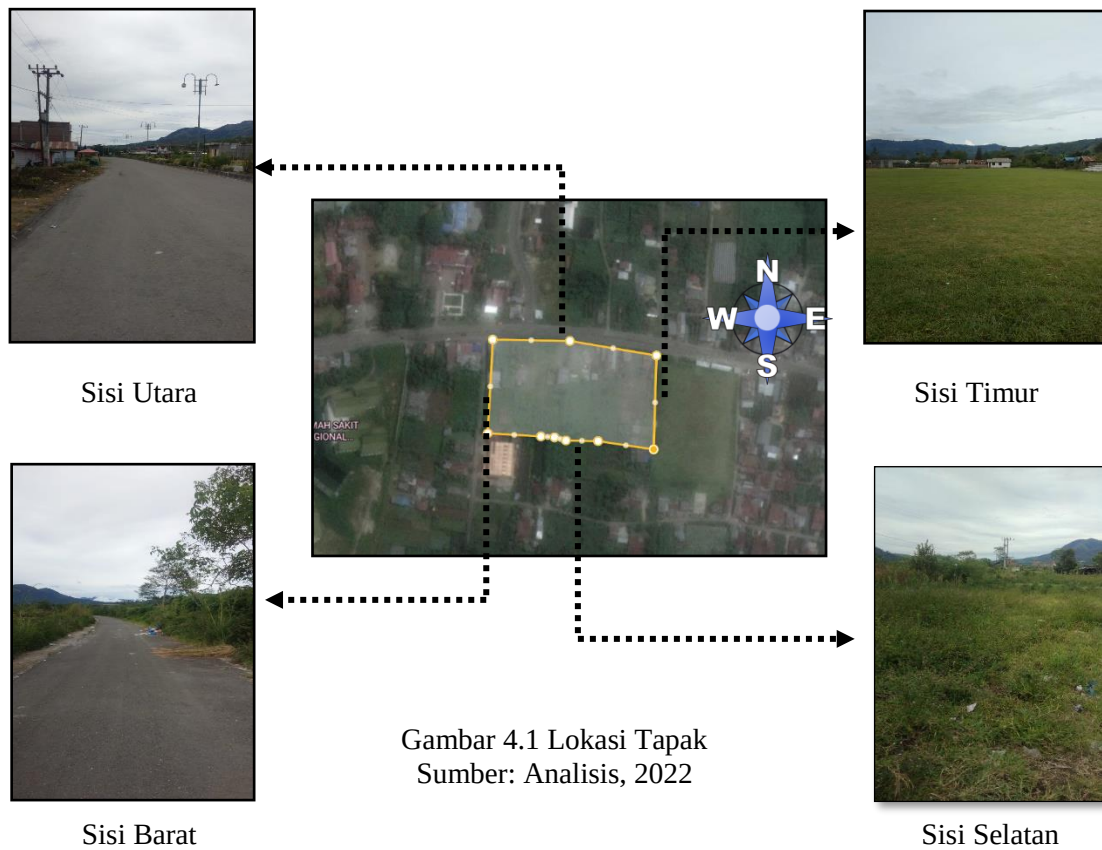
Pemilihan ini di sesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Takengon, Kawasan tersebut memiliki Tata Guna Lahan (land use) yang di peruntukan sebagai lahan bangunan pemerintahan dan jasa.

4.2.2 Kondisi Lahan

Tapak memiliki luas 6.200 m², tapak berhadapan dengan Jl. Simpang Kelaping, Kung, Kecamatan Pegasing, view lahan langsung mengarah ke jalan utama dan tingkat kepadatan yang rendah, Lahan memiliki kontur tanah datar, tetapi permukaan tanah lebih rendah ± 20 cm dari permukaan jalan yang memiliki jenis tanah yang padat.

Utilitas di sekeliling site sangat mendukung baik drainase, listrik, air bersih, jaringan telephone, transportasi, dan lain sebagainya. Sarana dan Prasarana di sekeliling site juga sudah mendukung.

4.2.3 Kondisis Eksisting



Batasan-batasan tapak yang ada disekitar tapak adalah :

1. Sebelah Barat : Lr. Melala
2. Sebelah Timur : Lapangan Bola
3. Sebelah Utara : Jl. Simpang Kelaping
4. Sebelah Selatan : Persawahan

4.2.6 Potensi Lahan

Lahan terletak pada Kawasan yang memiliki kelebihan seperti yang di tunjukkan dalam table di bawah ini :

Tabel 4.5 Kelebihan Tapak

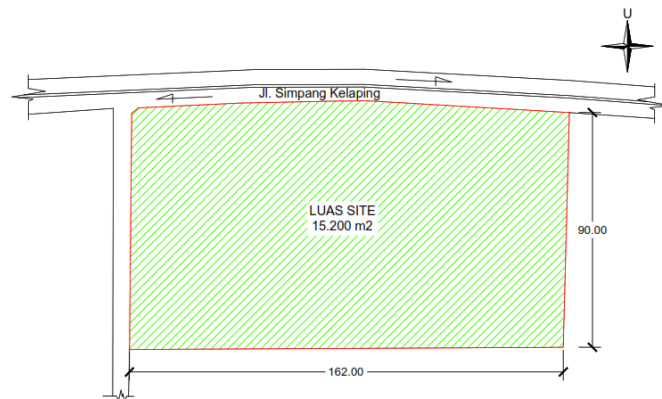
No.	Kelebihan
1.	Lokasi a. Tanah mendukung konstruksi b. Mudah dalam pencapaian
2.	Tata Guna Lahan a. Pencapaian lahan untuk perdagangan dan jasa b. Luas lahan cukup
3.	Kenyamanan dan Aksesibilitas a. Berada pada jalan arteri primer b. Lokasi berada pada Kawasan pusat ibu kota kecamatan
4.	Utilitas a. Terdapat saluran drainase/roil kota b. Terdapat jaringan listrik, telepon dan jaringan air bersih di sekitar tapak

Sumber : Analisis Lapangan, 2022

4.2.5 Ukuran Tapak

Ukuran tapak pada rancangan di tentukan setelah di asumsikan besaran ruang yang di perlukan pada bangunan, yang kemudian di sesuaikan dengan RTRW pada suatu wilayah (Kabupaten Aceh Tengah) yaitu sebagai berikut :

- a. Luas Tapak : 15.200 m^2 (1.5 Ha)
- b. Kontur : Datar
- c. KDB : $60\% \times 15.200 = 9.120 \text{ m}^2$
- d. KLB : $1.6 \times 15.200 = 24.320 \text{ m}^2$
- e. GSB : 7 m



Gambar 4.2 Ukuran Lahan

Sumber: Analisis Pribadi, 2022

4.2.6 Analisis Iklim

Hubungan Lansekap merupakan salah satu prinsip dari *Neo Vernakular* yang artinya dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam, iklim, dan lingkungan sekitar.

Beberapa pertimbangan dalam analisis iklim, yaitu :

1. Intensitas curah hujan

Kabupaten Aceh Tengah variasi dalam perbulan dan bukan hanya total bulanan, kami menunjukkan curah hujan yang terakumulasi selama periode 31-hari bergeser yang berpusat di sekitar setiap hari dalam setahun. Takengon mengalami variasi musiman ekstrim dalam curah hujan bulanan. Curah hujan sepanjang tahun Takengon bulan dengan curah hujan terbanyak di Takengon adalah November, dengan rata-rata curah hujan 284 milimeter. Bulan dengan curah hujan paling sedikit di Takengon

adalah Juni, dengan curah hujan rata-rata 130 milimeter. (sumber: BPS, Aceh Tengah, 2016).

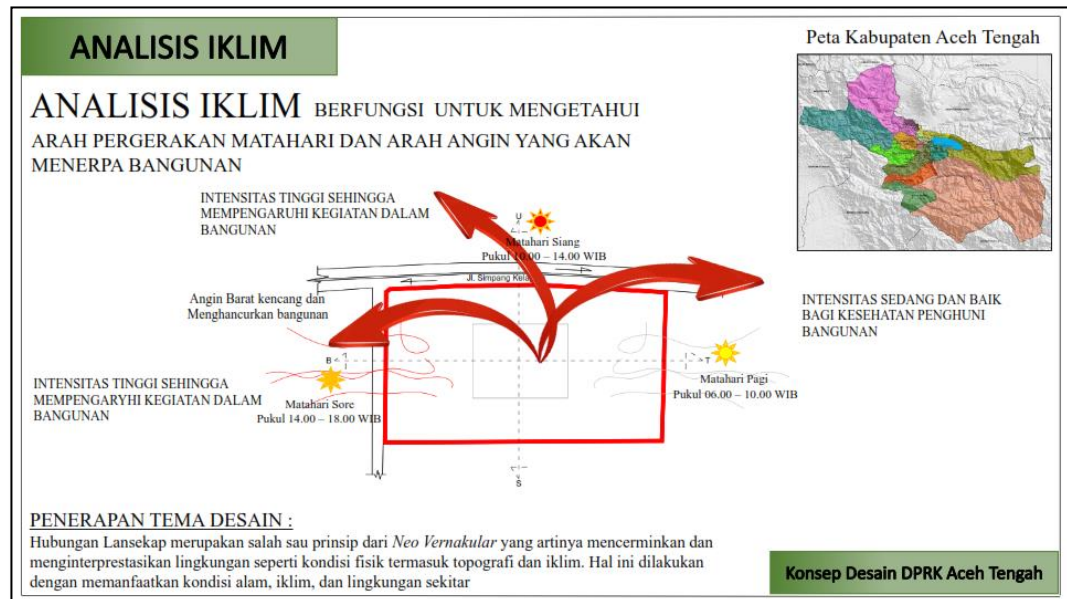
2. Temperatur dan Kelembaban

Umumnya panas dan lembab, hujan, dan mendung sepanjang tahun, suhu bervariasi dari 14°C hingga 25°C dan jarang di bawah 12°C atau di atas 26°C. Perubahan cuaca panas terjadi dari akhir Mei hingga pertengahan Agustus dan dari akhir Desember hingga pertengahan April. (sumber: BPS, Aceh Tengah, 2019).

3. Angin

Angin paling sering bertiup dari utara selama 3,0 bulan, dari 28 Januari hingga 28 April dan selama 1,3 bulan, dari 11 November hingga 21 Desember, dengan persentase tertinggi 47% pada tanggal 17 Februari. Angin paling sering bertiup dari barat selama 1,3 bulan, dari 28 April hingga 7 Juni dan selama 2,9 bulan, dari 15 Agustus hingga 11 November, dengan persentase tertinggi 47% pada tanggal 27 September. Angin paling sering bertiup dari selatan selama 2,3 bulan, dari 7 Juni hingga 15 Agustus, dengan persentase tertinggi 48% pada tanggal 22 Juli. (sumber: BPS, Aceh Tengah, 2019).

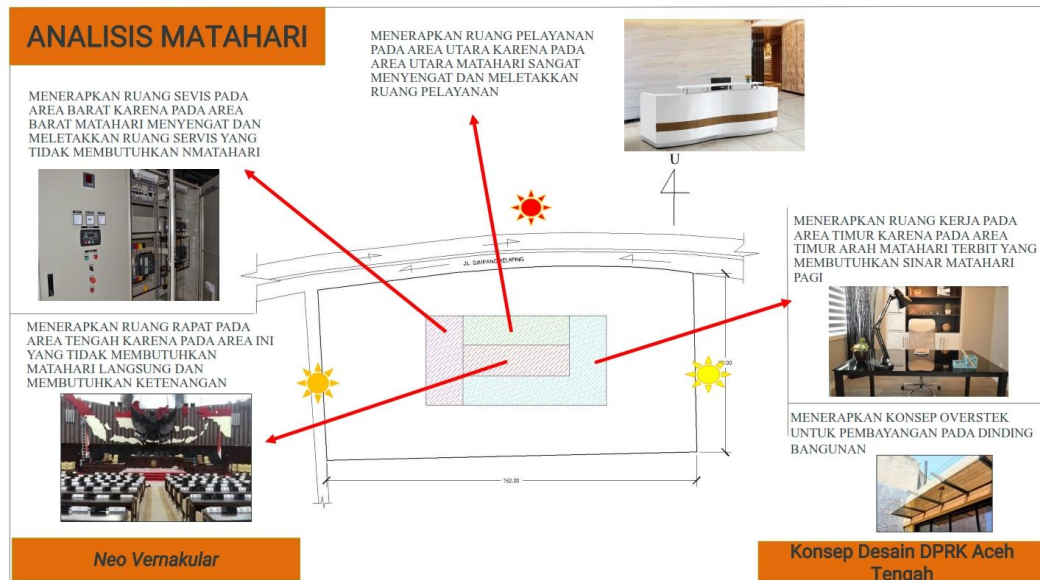
Dari penjelasan di atas maka diperlukan teknik perancangan untuk mengatasi kondisi iklim terhadap bangunan DPRK Aceh Tengah dengan cara menganalisis dan memberikan solusi terhadap kondisi iklim supaya tercipta suatu bangunan yang nyaman untuk pengguna dan juga tidak lepas dari konsep tema *Neo Vernakular*.



Gambar 4.3 Konsep Analisis Iklim
 Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4.2.6.1 Analisis Matahari

1. Efek buruk dari sinar matahari di antaranya adalah :
 - a) Dapat menyebabkan silau dan suasana tidak nyaman bagi pemakai, dan;
 - b) Dapat merusak barang atau perabot dalam waktu lama.
2. Pemanfaatan sinar matahari secara yaitu :
 - a) Untuk bangunan yang memiliki tingkat kelembaban tinggi sehingga beresiko pada tumbuhnya jamur, dan kayu yang mudah menjadi lapuk
 - b) Membantu mengurangi penggunaan pencahayaan buatan, dan
 - c) Menghasilkan efek bayangan yang menarik sehingga menambah nilai estetika.



Gambar 4.4 Konsep Analisis Matahari
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

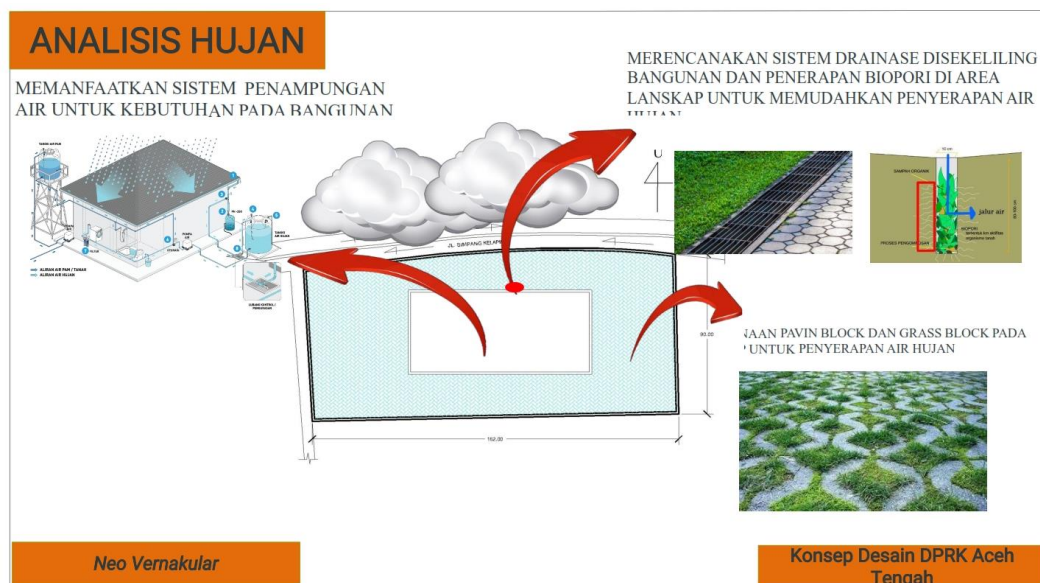
Adapun solusi yang akan diterapkan pada rancangan ini untuk menganalisis pemanfaatan cahaya matahari pada gambar di atas adalah sebagai berikut:

- Orientasi terbesar pada bangunan menghadap ke utara dan selatan guna untuk mengurangi area dinding yang terpapar radiasi tinggi. Hal ini bermanfaat untuk memaksimalkan pencahayaan alami;
- Penerapan konsep parkir pilotis guna untuk menjaga kendaraan dari radiasi tinggi dengan memanfaatkan cahaya alami pada siang hari
- Memaksimalkan bukaan jendela pada sisi utara dan selatan guna untuk memaksimalkan pencahayaan alami
- Menerapkan shading dari material aluminium composit panel (ACP) guna untuk meredam panas matahari pada area dinding.

4.2.6.2 Analisis Hujan

Intensitas hujan yang tinggi dapat menimbulkan masalah bagi bangunan, terutama untuk bangunan berlantai banyak seperti hujan disertai angin, terjadinya ganggu air hujan. Diperlukan pemecahan masalah yang dapat mengatasi akibat hujan itu sendiri, seperti menyediakan drainase dan perkerasan dalam site. Salai yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan air hujan adalah:

- Merencanakan ruang transisi/selasar dan overstek supaya air hujan tidak langsung mengenai bangunan utama
- Merencanakan drainase di sekeliling bangunan kemudian dialirkan ke roil kota
- penerapan paving block, grass block dan biopori pada area lansekap guna untuk memudahkan penyerapan air hujan ke dalam tanah
- Memanfaatkan air hujan untuk menjadikan tempat penampungan air digunakan keperluan bangunan.



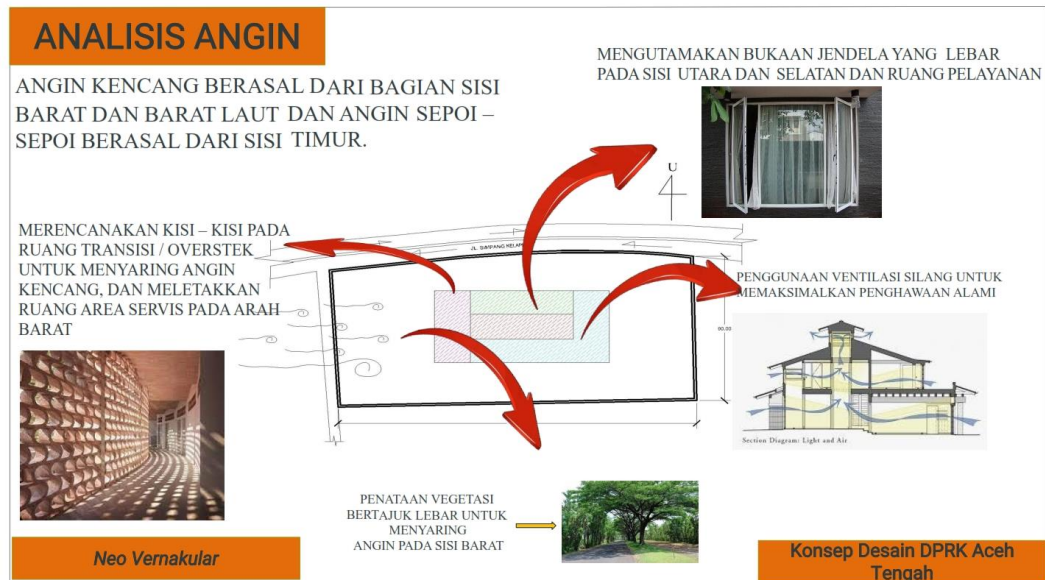
Gambar 4.5 Konsep Analisis Hujan
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4.2.6.3 Analisis Angin

Hembusan angin kencang dapat merusak fisik bangunan dan bisa mempengaruhi bagi kenyamanan pengguna, kecepatan angin tinggi pada ketinggian perlu di kendalikan dengan cara pengolahan muka dinding terkecil pada daerah mata angin kencang seperti pada sisi barat. Vegetasi akan memperlambat kecepatan angin, mencegah kesilauan, menyaring debu, mengurangi permukaan panas memberikan tambahan oksigen.

Solusi yang di terapkan untuk mengatasi permasalahan angin dalam perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah dengan cara :

- a. Penggunaan ventilasi silang (*cross ventilation*) untuk memaksimalkan aliran angin di dalam ruangan
- b. Penerapan kisi-kisi, shading guna untuk menyaring angin dan debu yang masuk pada ruangan
- c. Menerapkan bangunan tunggal dengan berlantai sedang, dengan terpaan angin pada sisi bidang terkecil pada bangunan
- d. Mengutamakan bukaan jendela yang lebar pada sisi utara dan selatan untuk memaksimalkan udara yang masuk.



Gambar 4.6 Konsep Analisis Angin
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4.2.6.4 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian



Gambar 4.7 Konsep Analisis Sirkulasi dan Pencapaian
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Pencapaian menuju ke site bisa menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum seperti : mini bus, labi-labi dan becak. Pencapaian dapat di

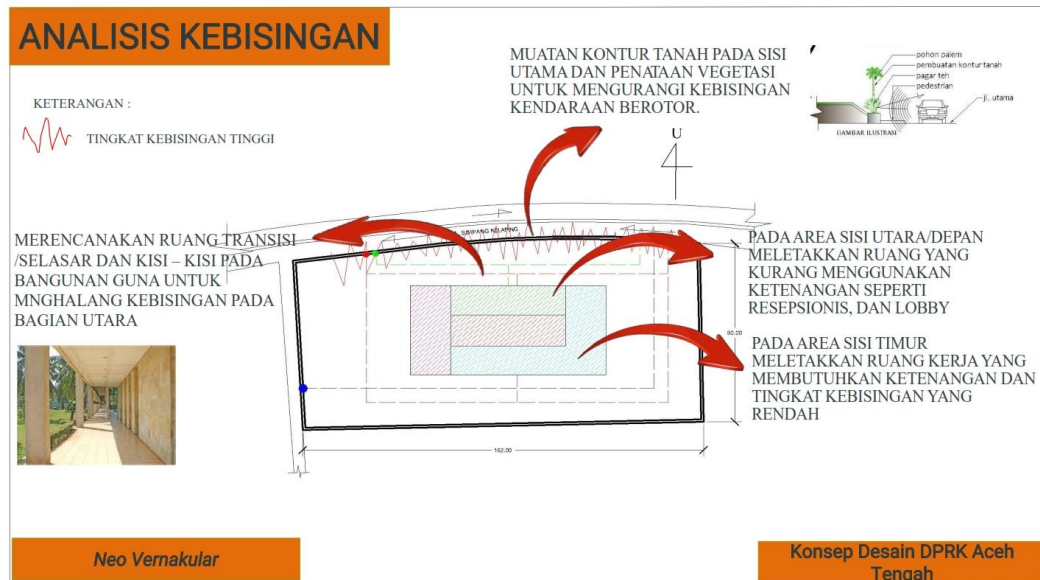
akses melalui Jalan Simpang Kelaping, tepatnya di Ibu Kota Kecamatan Pegasing yaitu Toa.

Solusi yang di terapkan untuk sirkulasi pada tapak dalam perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah yaitu :

1. Perencanaan pintu masuk 2 jalur agar sirkulasi kendaraan antara pengelola dan pengunjung terkontrol dan tidak terjadi kemacetan
2. Pintu keluar di rencanakan satu jalur, bertujuan untuk memudahkan pengontrolan kendaraan yang keluar
3. Pintu keluar service di rencanakan terpisah karena jika terjadi sesuatu yang darurat tidak terjadi kemacetan dan pengontrolan sirkulasi terjaga
4. Pada area pilotis di rencanakan pintu masuk dan pintu keluar untuk memudahkan sirkulasi di dalamnya.

4.2.6.5 Analisis Kebisingan

Pada Kawasan tapak sumber kebisingan tinggi berasal dari jalan utama yaitu kebisingan yang di akibatkan oleh suara kendaraan bermotor. Adapun konsep pengendalian kebisingan dengan cara menempatkan ruang-ruang yang tidak membutuhkan ketenangan pada massa bangunan terdepan dan menerakan kontur tanah dan vegetasi sebagai penghalang kebisingan.



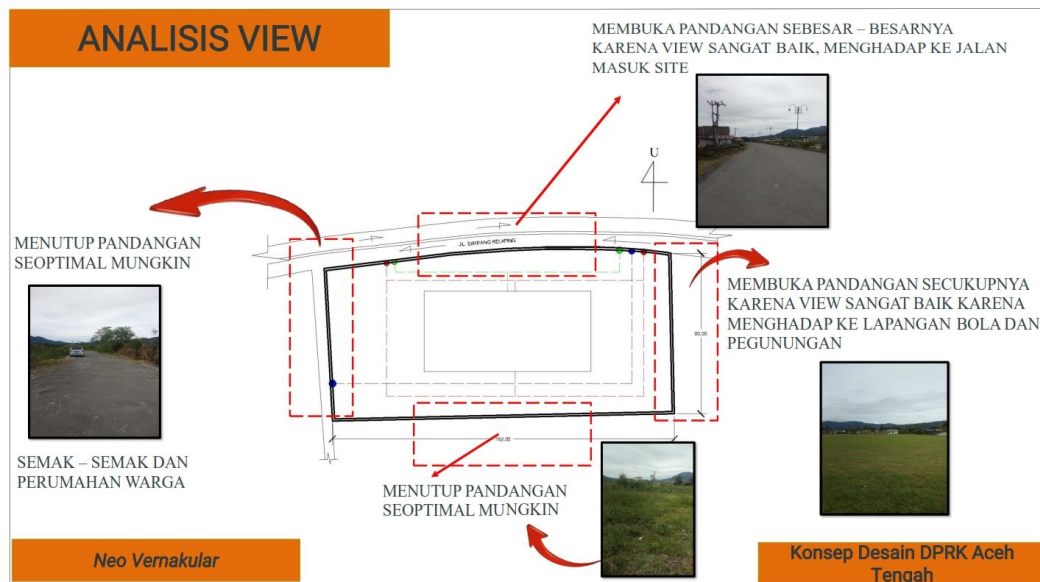
Gambar 4.8 Konsep Analisis Kebisingan
 Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Adapun solusi yang akan diterapkan untuk mengendalikan kebisingan pada rancangan adalah sebagai berikut :

1. Meletakkan ruang-ruang yang kurang membutuhkan ketenangan pada lantai dasar massa bangunan terdepan seperti ruang public
2. Merencanakan ruang transisi/selasar, dan kisi-kisi sebagai penghalang kebisingan
3. Pembuatan kontur tanah pada sisi jalan utama dan penataan jenis vegetasi untuk mengurangi tingkat kebisingan pada jalan utama.

4.2.6.6 Analisis View

dalam menentukan analisis view terbagi 2 yaitu, view dari arah dalam keluar dan dari arah luar ke bangunan.



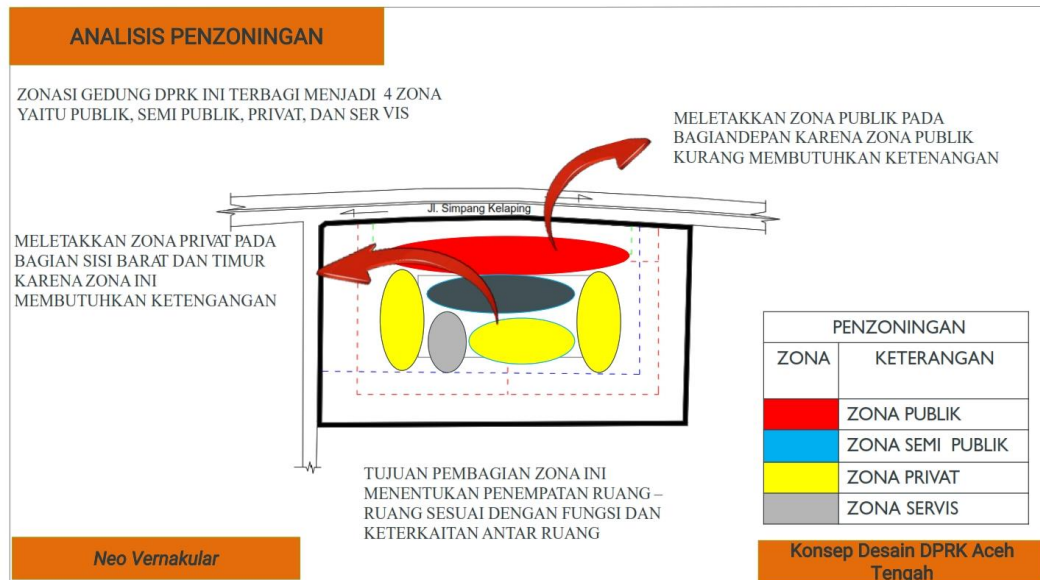
Gambar 4.9 Konsep Analisis View
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Analisis view yang di rencanakan adalah sebagai berikut :

1. View utama bangunan menghadap ke jalan utama yaitu Jl. Simpang Kelumpang
2. View sisi utara dan sisi timur di jadikan view untuk menikmati pemandangan
3. Pemilihan jenis vegetasi yang tidak menghalangi pandangan utama ke dari luar site ke bangunan utama, seperti pohon palem dan perdu-perduan.

4.2.6.7 Analisis Penzoningan

Zoning Gedung DPRK Aceh Tengah terbagi menjadi 4 zona yaitu zona public, zona semi public, zona privat, dan zona servis. Untuk zonasi public di letakkan pada area depan site, hal ini di lakukan agar pengunjung lebih mudah mengakses ke zona tersebut yang merupakan tujuan utama pengunjung.



Gambar 4.10 Konsep Analisis Penzoningan
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Adapun solusi yang akan di terapkan untuk analisis penzoningan pada rancangan adalah sebagai berikut :

1. Pemisahan zonasi privat bertujuan untuk menempatkan ruang-ruang yang terhindar dari kebisingan yang tinggi membutuhkan ketenangan
2. Meletakkan semi public di tengah bangunan agar pengelola dan tamu undangan dating mudah menemukan ruang dan agar sirkulasi ruang tidak jauh karena menjadi tempat titik pertemuan (ruang rapat siding)
3. Meletakkan ruang-ruang yang kurang membutuhkan ketenangan pada massa bangunan terdepan seperti zona public dan semi public.

4.3 Analisis Bangunan

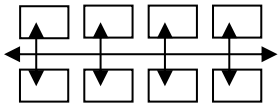
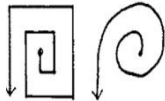
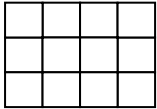
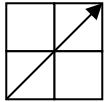
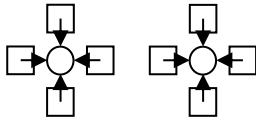
4.3.1 Analisis Sirkulasi Dalam Bangunan

Beberapa pertimbangan dalam bentuk sirkulasi bangunan adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan
2. Efisien terhadap pergerakan pemakai, dan
3. Mempunyai keterkaitan dengan bentuk massa bangunan

Beberapa alternatif sirkulasi yang biasa diaplikasikan dalam bangunan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Prinsip Penyusunan Ruang

	Model sirkulasi	Keterangan	Gambar
1	Linier	Semua jalan adalah linier. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu dereta ruang-ruang. Sebagai tambahan, jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang, membentuk kisaran (<i>loop</i>)	
2	Spiral	Sebuah bentuk spiral adalah sesuatu jalan yang menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dengan jarak yang berubah	
4	Grid	Bentuk grid terdiri dari dua set jalan-jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat	
5	Network	Suatu bentuk jaringan terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruangan	
6	Konposit	Pola sirkulasi radial memiliki pola jalan yang berkembang dari, atau menuju suatu pusat	

Sumber : Arsitektur bentuk, ruang & susunannya, D. K. Ching

Karena rencana bangunan bermassa tunggal, maka sistem sirkulasi pada Gedung DPRK Aceh Tengah menerapkan sirkulasi Network dan Komposit guna untuk memudahkan sistem sirkulasi antar massa bangunan dan hubungan antar ruang-ruang didalamnya.

4.3.2 Analisis Struktur Dan Konstruksi

Struktur pada bangunan secara umum di kategorikan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu struktur bawah bangunan seperti pondasi, struktur utama bangunan seperti sloof, kolom, balok, ring balok, dan struktur atas bangunan seperti atap. Struktur bangunan dapat dibedakan menjadi:

1. Struktur Bawah (Pondasi)

Penentuan jenis pondasi juga tidak terlepas dari beban jumlah lantai bangunan yang harus ditopang, hal ini sangat mempengaruhi pemilihan jenis pondasi karena makin banyak jumlah lantai yang harus ditopang, maka peletakan pondasi juga harus diletakkan lebih dalam sehingga dapat menopang bangunan secara maksimal, oleh karena itu berdasarkan beban jumlah lantai, jenis pondasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Pondasi dangkal (*shallow foundation*), biasanya digunakan untuk bangunan yang memiliki jumlah lantai sebanyak 3-4 lantai.
- b. Pondasi dalam (*deep foundation*), biasanya digunakan untuk bangunan yang memiliki jumlah lantai lebih dari 4 lantai.

Berikut ini adalah beberapa penjelasan dan jenis struktur pondasi beserta kelebihan dan kekurangannya :

Perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah, jenis pondasi yang digunakan adalah Pondasi Tapak dan Pondasi Menerus karena bangunan yang direncanakan hanya 2 lantai termasuk pilotis dan jenis pondasi ini juga mendukung untuk konstruksi jenis tanah keras.

2. Struktur Utama

Struktur utama (*Primary Structure*) merupakan suatu kesatuan sistem struktur yang terdiri dari beberapa elemen struktur yang sangat berpengaruh dalam proses penyaluran beban, baik beban horizontal maupun beban vertikal. Elemen-elemen struktur yang terdapat pada bagian struktur utama antara lain *sloof*, kolom, balok, dan *ring balk*. Berikut adalah beberapa analisa jenis struktur badan yang menjadi referensi pada perencanaan ini:

1. Struktur Kolom dan Balok baja WF (*Wide Flange*)

Struktur baja salah satu yang paling populer digunakan untuk konstruksi baja dikarenakan kekuatan struktur dan daya tahan untuk struktur bangunan tinggi. Beberapa kelebihan dari struktur ini adalah:

- a. Kuat tarik tinggi;
- b. Tidak dimakan rayap;
- c. Hampir tidak memiliki perbedaan nilai muai dan susut;
- d. Bisa di daur ulang;
- e. Dibanding *Stainless Steel* lebih murah;
- f. Dibanding beton lebih lentur dan lebih ringan; dan
- g. Dibanding aluminium lebih kuat.



Gambar 4.11 Stuktur Rangka Baja
Sumber : <http://www.teknik-sipil.com>

2. Struktur beton bertulang

Struktur beton bertulang adalah jenis struktur dengan menggunakan material utama dari campuran semen dengan ditambahkan tulangan atau besi di dalamnya untuk memperkuat struktur. Beberapa kelebihan dari jenis struktur ini adalah:

- a. Mampu menahan gaya tekan serta bersifat tahan terhadap korosi dan pembusukan;
- b. Beton bertulang mudah di cetak sesuai keinginan dan cetakannya juga dapat di pakai lebih dari sekali tergantung dari kualitas cetakan yang di buat;
- c. Beton bertulang dapat di semprot pada permukaan beton lama yang retak atau di isikan pada beton dalam proses perbaikan;
- d. Beton bertulang dapat di pompa sehingga memungkinkan untuk di tuang pada tempat-tempat yang sulit; dan
- e. Beton bertulang mempunyai ketahanan api.



Gambar 4.12 Stuktur Beton Bertulang
sumber : <http://www.teknik-sipil.com>

Pada desain rancangan Gedung DPRK Aceh Tengah akan mengunakan jenis struktur badan dari material baja WF (*Wide Flange*), dikarenakan struktur ini mampu menahan beban untuk bangunan bertingkat, mudah dalam pemasangan, ringan dalam penyaluran beban dan bisa untuk di daur ulang sesuai dengan konsep *Neo Vernakular*.

3. Struktur Atap

Struktur atap merupakan struktur yang berfungsi sebagai penutup bangunan dan menahan beban dari luar bangunan yang berasal dari bagian atas seperti hujan dan angin. Struktur atap pada rancangan Gedung DPRK Aceh Tengah akan menggunakan jenis material dari rangka baja dengan bentuk atap sandar untuk memaksimalkan tangkapan air hujan.

4.3.3 Material Penutup Lantai

Lantai dapat menunjang fungsi/kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang. Penggunaan bahan

disesuaikan dengan fungsi, tema dan aktifitas ruang sehingga dapat memberi kesan yang diinginkan.

Kriteria bahan penutup lantai, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Kuat, terutama pada lantai yang harus menahan beban besar;
- b. Mudah dibersihkan (mudah pemeliharaannya);
- c. Tidak berisik karena hentakan kaki, untuk menjaga ketenangan/ suasana hening;
- d. Tidak licin;
- e. Tahan api, tidak membantu menjalar api;
- f. Pada ruang-ruang tertentu mempertimbangkan sifat akustik material; dan
- g. Tahan kelembaban dan perembesan air, terutama pada daerah basah, seperti : toilet dan dapur.

Beberapa material penutup lantai bangunan sebagai bahan analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Penentuan jenis penutup lantai

No	Jenis bahan	Karakteristik Bahan	Kekurangan
1	Vynil 	1. Elastis 2. Tidak tahan gesekan 3. Isolatif	1. Bisa membahayakan, karena vinyl terbuat dari <i>polyvinyl chloride</i> (PVC) 2. Sulit diperbaiki, harus mengganti baru bila sudah rusak

2	Marmer 	1. Tahan terhadap cuaca, tidak mudah berubah warna 2. Tidak menyerap kotoran, mudah dibersihkan 3. Relatif mahal, terkesan mewah	1. Proses pemasangannya membutuhkan keahlian khusus dan memakan waktu. 2. Memiliki pori-pori sehingga noda susah dihilangkan jika tidak diberi lapisan pelindung. 3. Akan membekas jika tergores.
4	Paving block 	1. Tahan cuaca, tidak mudah berubah warna 2. Kuat terhadap beban berat 3. Mudah pemasangannya, tidak menggunakan perekat	1. Mudah bergelombang bila pondasinya tidak kuat 2. kurang nyaman untuk kendaraan dengan kecepatan tinggi
5	Keramik 	1. Tahan cuaca, tidak mudah berubah warna 2. Mudah dalam pemasangannya 3. Usia efektif lama 4. Banyak variasi warna 5. Memiliki tekstur halus dan kasar	1. Termasuk material keras dan licin sehingga kurang nyaman diinjak, apabila basah, 2. Mudah pecah saat pemasangan dan saat pengangkutan 3. Nat antar keramik yang kotor akibat noda susah dibersihkan.
6	Parket/kayu 	1. Memiliki karakter yang khas dari segi warna dan akustik 2. Tidak mudah perawatannya 3. Terkesan mewah dan natural	1. Tidak mudah dalam perawatannya
7	Granit 	1. Tahan Lama 2. Anti gores 3. Berkesan mewah & menyatu	2. Harga relatif mahal

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Material penutup lantai yang digunakan pada perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah adalah jenis material lantai dari keramik pada ruang-ruang bangunan, sedangkan pada ruang rapat persidangan menggunakan vinyl karena vinyl juga peka terhadap kedap suara dan pada area luar bangunan menggunakan paving dan grass block karena mudah dalam penyerapan air hujan.

4.3.4 Material Penutup Langit-Langit

Material langit-langit atau plafond mempunyai karakteristik tersendiri, dimana karakteristik tersebut menentukan kualitas dari bangunan, beberapa pertimbangan pada permasalahan tersebut adalah:

1. Tahan air;
2. Tahan terhadap cuaca;
3. Mudah perawatan;
4. Tahan lama;
5. Mempunyai nilai estetika;
6. Banyak variasi bentuk; dan
7. Tidak mudah terbakar.



Gambar 4.13 Material Plafon PVC/Sunda Plafond
sumber : <http://www.plafondpvc.co.id>

Pada perancangan ini jenis plafon yang digunakan adalah plafond PVC atau Sunda plafond dikarenakan banyak memiliki kelebihan diantaranya :

- a. Memiliki bermacam-macam warna;
- b. Proses instalasi listrik mudah;
- c. Besifat anti bocor dan anti rayap;
- d. Tidak mudah terbakar;
- e. Mudah di bentuk dan cepat dalam pemasangan.

4.3.5 Material dinding

Analisa material dinding sebagai bahan analisis pada Gedung DPRK Aceh Tengah ini seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Analisa Material Dinding

No	Jenis Bahan	Kelebihan	Kekurangan
1	Batu bata	1. Harga relatif murah. 2. Tampilan sederhana. 3. Cukup baik dalam penyaluran beban bangunan. 4. Bahan mudah didapat. 5. Tahan terhadap cuaca panas, dingin dan udara lembab. 6. Memiliki sifat mampu menolak panas.	1. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pemasangan. 2. Biaya pemasangan relative mahal.
2	Batu Bata ringan (hebel)	1. Waktu pemasangan lebih cepat. 2. Tahan terhadap air. 3. Mudah dalam pengangkutan. 4. Rangka beton pengaku yang lebih luas. 5. Ringan, tahan api, dan mempunyai kedap suara.	1. Harga relatif mahal. 2. Bahan yang susah didapat. 3. Pengerjaan yang sulit.

3	Kaca	1. Sangat baik ketahanan abrasi 2. Tahan terhadap bahan kimia, pelarut, minyak, lemak 3. Stabil pada rentang suhu yang lebar 4. Mudah dibersihkan 5. Lama hidup produk. 6. Penggunaan kaca dalam pekerjaan konstruksi untuk menambah keindahan bangunan. 7. Penggunaannya memenuhi pandangan arsitektur untuk dekorasi eksternal.	1. Lebih berat dari plastik 2. kaca adalah bahan yang sangat mahal, mungkin meningkatkan biaya dianggarkan dari pekerjaan konstruksi. 3. Penggunaan kaca juga meningkatkan biaya keamanan. 4. Kaca juga tidak aman untuk daerah gempa
5	Kayu (papan)	1. ketahanan kayu terhadap tekanan dan lenturan. 2. Dari segi estetika kayu memiliki tekstur yang baik dan indah karena berbagai macam jenisnya. 3. Dan dari segi sifat fisik kayu memiliki berat jenis yang cukup ringan sehingga bisa mengapung dan sifat resonansinya	1. Kayu mudah diserang oleh serangga pemakan kayu seperti rayap atau serangga lainnya 2. Limbah bahan yang besar 3. Kayu mudah terbakar terutama dalam keadaan kering

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Pada perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah akan menggunakan jenis material bata ringan sebagai dinding utama karena bangunan dan bata ringan ini memiliki kelebihan yang utama yaitu ringan dan tahan terhadap api.

4.3.6 Analisis Utilitas

Analisa ini meliputi sistem instalasi listrik, instalasi air bersih, pengelolaan limbah cair dan limbah padat, pengelolaan air hujan, pengelolaan sampah, sistem pencegah kebakaran, sistem keamanan, sistem *Nurse call*, sistem penghawaan buatan.

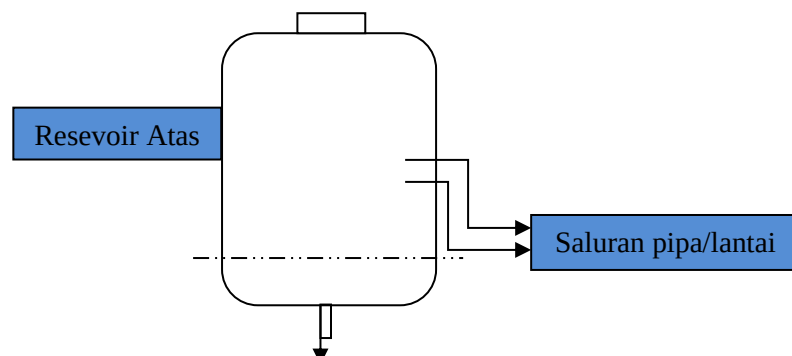
1. Instalasi Listrik

Penyediaan listrik pada bangunan harus mempertimbangkan kebutuhan pada kegiatan, kenyamanan serta keamanan. Dengan pertimbangan tersebut, maka *Supply* listrik yang dipergunakan adalah menggunakan fasilitas kota dengan jasa PLN sebagai sumber listrik utama untuk kebutuhan akan penerangan, peralatan medis, non medis dan penunjang non medis, lift, pompa air dan sebagainya. Jika sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik digunakan tenaga listrik cadangan berupa Genset dengan memanfaatkan sub-sub panel pada unit-unit yang memerlukan panel tersendiri dan dihubungkan dengan menggunakan sistem peralihan *Automatic Transfer Switch* (ATS).

2. Instalasi Air Bersih

Sumber air pada bangunan DPRK ini adalah dari PDAM dan sumur bor. Proses distribusi air bersih dengan cara dimana sumber air (PDAM dan sumur bor) terlebih dahulu ditampung dalam reservoir bawah, kemudian air tersebut dipompa untuk dinaikkan ke lantai atas atau disimpan dalam reservoir atas. Kemudian air tersebut dialirkan atau didistribusikan ke dalam unit-unit ruang dan keperluan lainnya.

Gambar berikut adalah salah satu pedoman dalam system pendistribusian air bersih pada bangunan Gedung DPRK Aceh Tengah.



Air Pemadam kebakaran

Skema 4.5 Distribusi Air Bersih

Sumber: Hasil analisis, 2022

3. Sistem Drainase dan Pengelolaan Air Hujan

Target utama dalam perencanaan sistem drainase dan pengelolaan air hujan adalah untuk memanfaatkan air hujan yang di tampung khusus pada tangki air hujan yang bertujuan untuk penyiraman tanaman pada area selasar/balkon rumah sakit, sedangkan sisa yang tidak dapat ditampung akan dialirkan ke riol kota. Sehingga tidak adanya genangan air di area lansekap yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Beberapa dasar perencanaan dan pengelolaan air hujan adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan talang air hujan pada bagian atap;
2. Menyediakan tangki khusus air hujan;
3. Merencanakan jaringan saluran air hujan terpisah;
4. Sisa air hujan di buang ke riol kota;
5. Saluran drainase direncanakan di sekeliling bangunan;
6. Merencanakan kombinasi material pada area parkir dan pedestrian dengan menggunakan materil *paving block* dan *grass block* untuk memudahkan peyerapan air hujan;
7. Merencanakan gorong-gorong pada saluran menyilang terhadap jalan atau selasar (sirkulasi)

4. Sistem Pemadam Kebakaran

Pada dasarnya, sistem penanggulangan kebakaran dapat diselesaikan dengan cara mekanis, yaitu menggunakan smoke atau heat detector, fire hydrant, sprinkler atau alat pemadam api ringan (APAR) yang diletakkan pada tempat-tempat yang penting seperti Ruang Persidangan, Ruang Rapat, Kantin, Lobby dan Ruang Genset.

Adapun sistem pencegahan kebakaran terbagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Sistem Pencegahan Aktif

Sistem pencegahan aktif merupakan upaya pencegahan terjadinya kebakaran secara dini dari dalam bangunan itu sendiri, yang diusahakan sendiri oleh pemilik gedung, yang diantaranya adalah dengan memasang:

Tabel 4.10 Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif

No	Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
1	Fire Hydrant	a. jarak max 30 m b. Luas layanan 800 m ²	a. ditempatkan di koridor b. tempat yang mudah dicapai
2	Sprinkler	a. Jarak max 6-9 m b. Luaslayanan 25 m ²	a. digunakan untuk penanggulangan kebakaran tingkat awal yang bekerja secara otomatis pada suhu 135° F- 160° F
3	Heat &Smoke Detector	Luas layanan 75 m ²	Digunakan dengan alarm untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kebakaran.
4	Alat pemadam api ringan	Pada ruang-ruang tertentu	Sistem penyemprotan api secara langsung dengan skala kecil

	(APAR)		
--	--------	--	--

Sumber : Utilitas Bangunan, Ir. Hartono Porbo, M. Arch

2. Sistem Pencegahan Pasif

Sistem pencegahan pasif adalah sistem kebakaran dengan metode pemilihan material yang tahan terhadap api sehingga pada saat terjadi kebakaran material tersebut mampu bertahan antara satu hingga dua jam, pada umumnya bahan yang mudah terbakar diberi lapisan yang dapat mengisolasi bahan mudah terbakar sehingga menjadi suatu media yang dapat melindungi bahan yang mudah terbakar dari kobaran api.

Tabel 4.11 Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif

no	Jenis alat	Keterangan
1	Tangga dan ramp darurat	Jarak maksimal 25-30 meter
2	Koridor	Lebar minimal 2,4 m
3	Pintu Tahan Api	Selain pada tangga kebakaran ditempatkan juga pada ruangan-ruangan beresiko tinggi sehingga ruangan tersebut dapat terisolasi.
4	Sumber Cadangan Listrik	Bekerja secara otomatis pada saat sumber listrik utama mati. Melayani lampu darurat dan pompa hydrant.

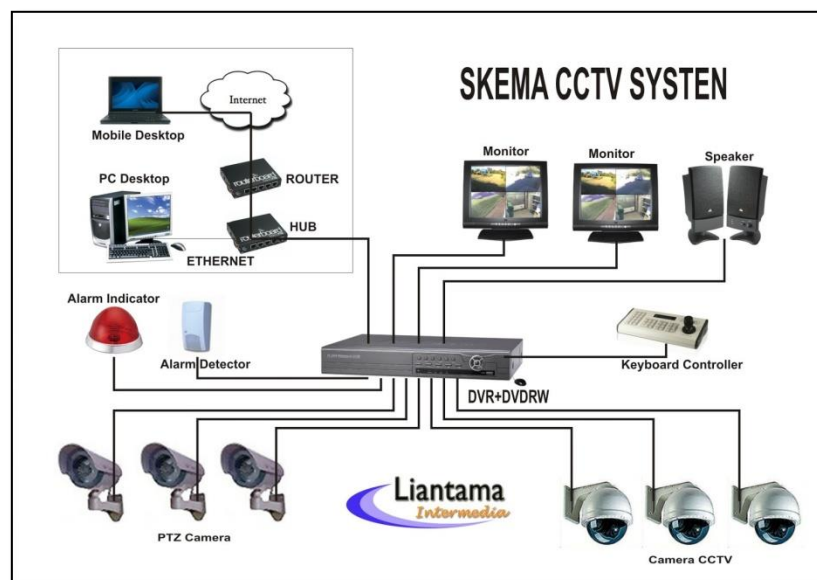
Sumber : Utilitas Bangunan, Ir. Hartono Porbo, M. Arch

5. Sistem Keamanan (CCTV)

CCTV (*Closed Circuit Television*) digunakan untuk membantu pengawasan keamanan, baik di dalam bangunan maupun di area lansekap dengan

melalui video kamera, dimana hasil gambar dapat diamati melalui TV monitor, Kriteria perancangan sistem ini adalah:

- CCTV camera ditempatkan pada posisi sesuai dengan kebutuhan keamanan;
- Peralatan utama diletakkan pada ruang *security*;
- Sistem ini akan memonitor segala kegiatan yang terjangkau dengan kamera dan selanjutnya tampilkan pada TV monitor.



Skema 4.14 Skema sistem CCTV
Sumber : <http://liantamaintermmedia.co.id>

4.4 Sistem Penghawaan

A. Sistem Penghawaan Alami

Sistem penghawaan alami digunakan pada semua ruang kecuali ruang yang membutuhkan penghawaan buatan khusus seperti Ruang Persidangan dan Ruang Rapat dengan penerapan diantaranya :

- Penggunaan bukaan jendela dan ventilasi silang;

- b. Penggunaan kisi-kisi dan *shading*;
- c. Peneraman tanaman pada selasar/balkon guna untuk menyaring udara alami.

B. Sistem Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan bertujuan untuk penghawaan pada ruang-ruang tertentu seperti ruang persidangan dan ruang rapat yang membutuhkan penghawaan buatan untuk :

- a. Mengatur suhu udara;
- b. Mengatur sirkulasi udara;
- c. Mengatur kelembaban (*humidity*) udara;
- d. Mengetur kebersihan udara.

Sistem penghawaan buatan pada rancangan Gedung DPRK Aceh Tengah menerapkan sistem penghawaan menggunakan AC sental.



Gambar 4.14 sistem penghawaan buatan
Sumber : <http://liantamaintermmedia.co.id>

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Sesuai Tema

Konsep tema yang direncanakan dalam perencanaan Gedung DPRK Aceh Tengah ini secara garis besar menerapkan Prinsip *Hubungan Langsung dan Hubungan Lansekap*. Konsep ini merupakan salah satu penjabaran dari *Neo Vernakular*. Poin utama dalam penerapan konsep bagaimana menghasilkan sebuah rancangan terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai – nilai serta fungsi dari bangunan sekarang dan beradaptasi dengan lingkungan, serta memanfaatkan kondisi alam dengan cara mengaplikasikan orientasi bangunan sesuai dengan kondisi iklim pada tapak.

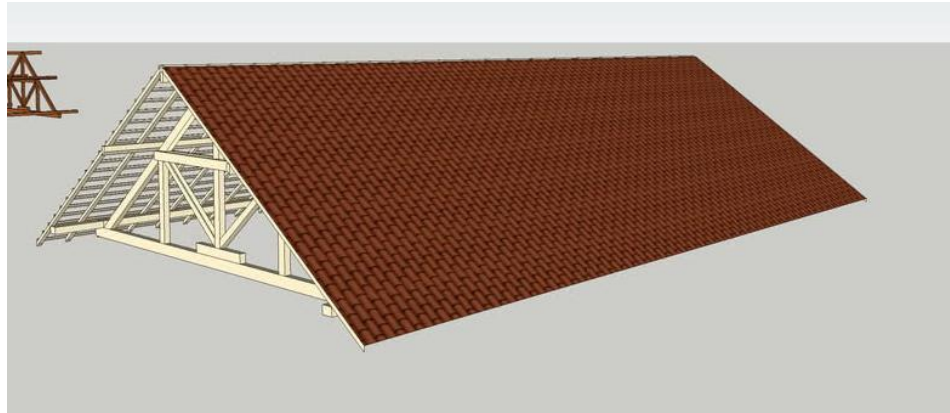
Dari penjabaran diatas konsep *Neo Vernakular* yang akan diterapkan pada perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah dengan cara:

1. Orientasi bangunan menghadap utara-selatan, Hal ini bermanfaat untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan penghawaan alami;
2. Pemamfaatan sirkulasi udara dengan cara mengoptimalkan bukaan atau ventilasi;



Gambar 5.1 Konsep penerapan tema
Sumber : Analisis pribadi, 2022

3. Penggunaan bentuk atap miring sebagai adaptasi bangunan terhadap iklim tropis sehingga dapat mereduksi panas pada siang hari atau pada saat radiasi tinggi.



Gambar 5.2 Konsep penerapan tema
Sumber : Analisis pribadi, 2022

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan ide desain dalam perencanaan sebuah tapak dimana bangunan berada sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik dan tertata dengan mempertimbangkan fungsi dan estetika. Konsep tapak meliputi pencapaian, sirkulasi, parkir, dan lansekap.

5.2.1 Konsep Penzoningan

Penzoningan daerah pada tapak dilakukan untuk memisahkan zoning ruang berdasarkan kebutuhan. Penzoningan Gedung DPRK Aceh Tengah diperlukan untuk menciptakan fungsional dan efisiensi dalam pergerakan sistem kerja, Keterkaitan antara ruang-ruang khusus yang mempunyai kedekatan dengan ruang lainnya. Sehingga penzoningan ini menghasilkan perletakan zona ruang sesuai dengan fungsi dan sifatnya.

Penzoningan dalam proses perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah pada tapak adalah sebagai berikut:

1. Zona publik merupakan zona ruang yang digunakan oleh pemakai dan pengunjung dari bangunan itu sendiri. Seperti parkir, lobby, pos satpam, ruang tunggu, ruang informasi, kantin dan toilet;
2. Zona semi publik merupakan zona ruang yang dibutuhkan dalam perkumpulan yang melibatkan orang – orang tertentu. Seperti ruang sidang paripurna, sidang khusus, musholla, ruang persiapan, dan ruang audio visual;
3. Zona privat merupakan zona ruang yang dikhususkan bagi yang membutuhkan ketenangan dan kenyamanan seperti ruang ketua dpr, wakil ketua dpr, anggota dpr, anggota kesekretariatan dewan, dan lain sebagainya;
4. Zona servis adalah ruang yang digunakan oleh para pekerja, terdiri dari ruang genset, security, cleaning service dan lain sebagainya.

5.2.2 Konsep Sirkulasi

1. Sirkulasi/pencapaian ke tapak

Pencapaian terhadap tapak hanya bisa diakses melalui satu jalur utama yaitu jalan simpang kelaping, tepatnya berada pada Ibu Kota Kecamatan Pegasing. Pencapaian menuju tapak bisa menggunakan kendaraan pribadi, baik roda empat maupun roda dua dan kendaraan umum. Pencapaian dapat di akses dari Kota Takengon Menuju ke Kota Nagan Raya maupun sebaliknya.

2. Sirkulasi dalam tapak

Sirkulasi dalam tapak terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

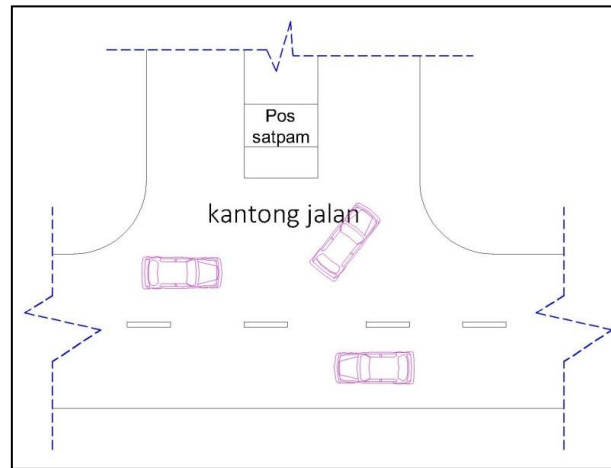
1. Sirkulasi Pintu Keluar Servis dikhususkan bagi kendaraan darurat atau kebersihan
Seperti mobil pemadam kebakaran saat terjadi gawat darurat dan petugas kebersihan;
2. Sirkulasi Pintu Masuk Umum digunakan oleh kendaraan baik pengelola, servis dan pengunjung;



Gambar 5.3 Konsep Sirkulasi dalam tapak
Sumber : Analisis pribadi, 2022

Adapun penerapan solusi untuk memudahkan sistem sirkulasi jalan utama pada tapak diantaranya:

1. Memisahkan pintu keluar dengan pintu masuk utama pada kegiatan servis guna untuk memudahkan sistem sirkulasi saat terjadi keadaan gawat darurat.
2. Merencanakan kantong jalan pada pintu masuk dan pintu keluar guna untuk mencegah terjadinya kemacetan dan kecelakaan, sehingga melancarkan arus kendaraan;

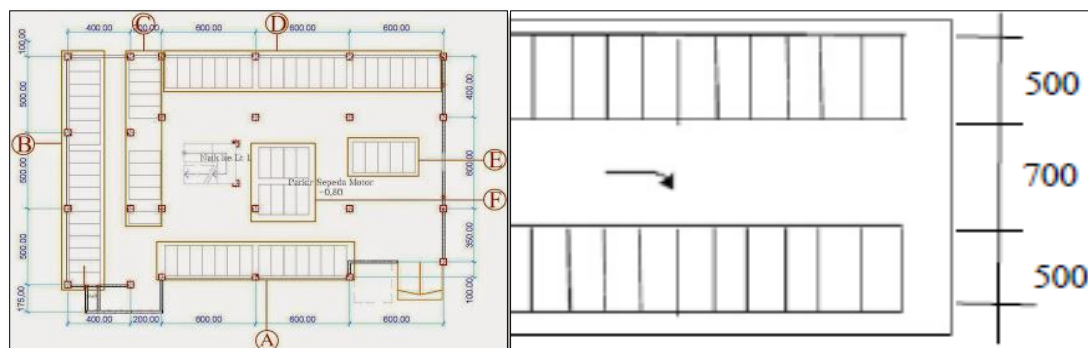


Gambar 5.4 Konsep Kantong jalan
Sumber : Analisis pribadi, 2022

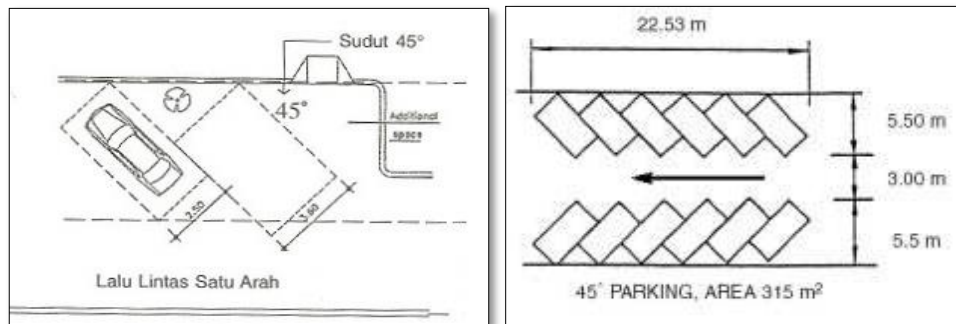
5.2.3 Konsep Parkir

Parkir yang direncanakan terbagi menjadi dua zona yaitu parkir roda 2 yang khusus digunakan oleh Pegawai dan pengunjung dan parkir umum yang terletak di area lensekap yang digunakan oleh pengunjung DPR.

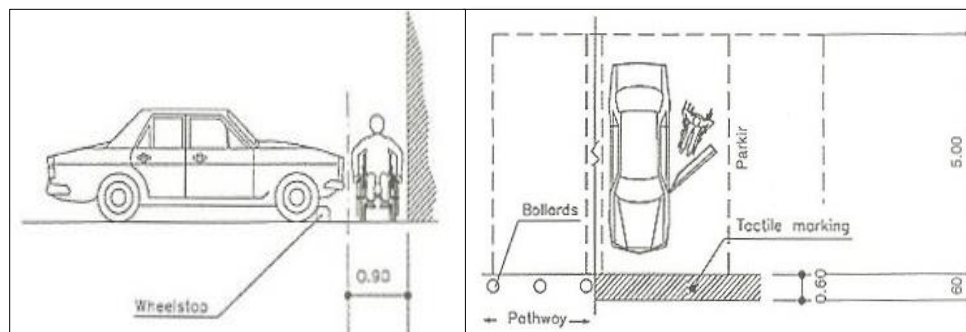
Adapun jenis pola parkir yang diterapkan pada area khusus dan area parkir umum dpat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.5 Konsep pola parkir Roda 2
Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 5.6 Konsep pola parkir umum
Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 5.7 Konsep pola parkir pengandang cacat
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Untuk mengurangi panas sinar matahari disiang hari, tempat parkir diberikan tanaman peneduh di antara pembatas parkir, seperti gambar berikut:



Gambar 5.8 Tanaman peneduh parkir
Sumber: Hasil Analisis, 2022

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Konsep Dalam Bangunan

Di dalam Bangunan Gedung DPRK Aceh Tengah akan menggunakan pola sirkulasi network dan komposit karena ruang-ruang pada bangunan saling berkaitan, bentuk sirkulasi akan disesuaikan dengan kedekatan, organisasi ruang dan fungsi supaya hubungan antar ruang dapat terjalin dengan baik.

- a. Tangga utama untuk pengguna/pemakai pada bangunan gedung.

Syarat-syarat yang telah di tentukan dalam pedoman teknis saran dan prasarana, yaitu sebagai berikut:

1. Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam
Tinggi masing-masing pijakan/tanjakan adalah 15 – 17 cm;
2. Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60°;
3. Lebar tangga minimal 60 cm untuk lebar tangga yang nanti nya akan disesuaikan dengan kapasitas gedung;
4. Tidak terdapat tanjakan yang berlubang yang dapat membahayakan pengguna tangga;
5. Harus dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*);
6. Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 cm ~ 80 cm dari lantai, bebas dari elemen konstruksi yang mengganggu, dan bagian;
7. Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan 30 cm;

8. Untuk tangga yang terletak di luar bangunan, harus dirancang sehingga tidak ada air hujan yang menggenang pada lantainya;



Gambar 5.9 Tipikal tangga

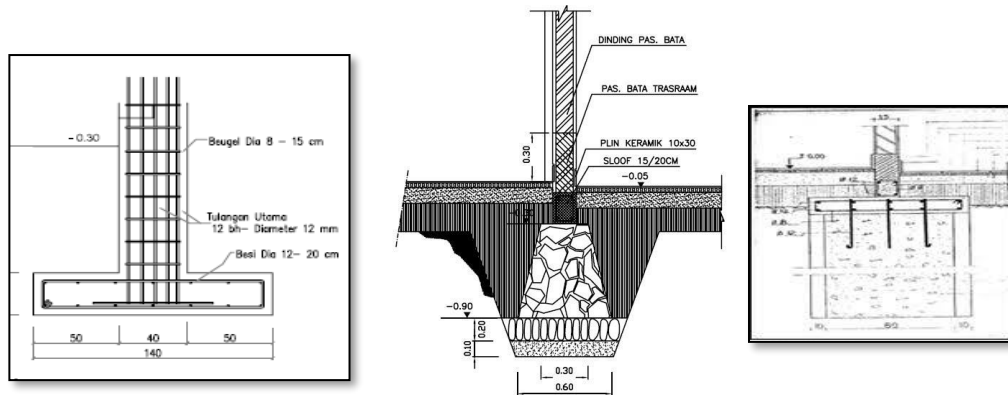
Sumber :Data Arsitek

5.3.2 Konsep Struktur

Pada perancangan Gedung DPRK Aceh Tengah sistem struktur yang digunakan terbagi dalam 3 (tiga) bagian yaitu:

a. Struktur bawah (Pondasi)

Pondasi yang digunakan adalah pondasi tapak dan menerus pada bangunan berlantai dikarenakan untuk bangunan 2 lantai dengan struktur yang panjang pondasi tapak sudah kuat menampung beban bangunan;



Gambar 5.10 Detail pondasi tapak, pondasi menerus dan T. Pancang

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

b. Struktur Tengah

Pada desain rancangan Gedung DPRK Aceh Tengah akan menggunakan jenis struktur badan dari material baja WF (*Wide Flange*), dikarenakan struktur ini mampu menahan beban untuk bangunan bertingkat, mudah dalam pemasangan, dan ringan dalam penyaluran beban.



Gambar 5.11 Stuktur Rangka Baja

Sumber : <http://www.teknik-sipil.com>

c. Struktur atap

Struktur atap pada rancangan akan menggunakan jenis material dari rangka baja dengan bentuk atap pelana memanjang ke samping.

5.3.3 Material

Material-material utama yang digunakan pada perancangan ini adalah:

1. Bahan penutup lantai

Material penutup lantai yang digunakan pada rancangan Gedung DPRK Aceh Tengah adalah jenis material keramik dan vynil, vynil digunakan pada ruang-ruang khusus seperti ruang rapat, dan ruang persidangan dikarenakan karakteristik bahan ini anti slip, tidak berpori dan kedap terhadap suara, sedangkan pada ruang lain seperti ruang kerja, lobby, toilet, dan servis menggunakan material keramik. Sedangkan pada area lansekap menggunakan paving block dan grass block kerana mudah dalam penyerapan air hujan.

2. Bahan Plafon

Menggunakan jenis plafond PVC atau sunda plafond. Beberapa keunggulan diantaranya memiliki bermacam-macam warna, mudah dalam pemasangan instalasi listrik, anti bocor, anti rayap dan tidak mudah terbakar.

3. Bahan penutup dinding

Menggunakan jenis material bata ringan sebagai dinding utama karena bata ringan ini memiliki kelebihan yang utama yaitu ringan dan tahan terhadap api.



Gambar 5.12 Lantai vynil dan keramik, plafon PVC dan bata ringan

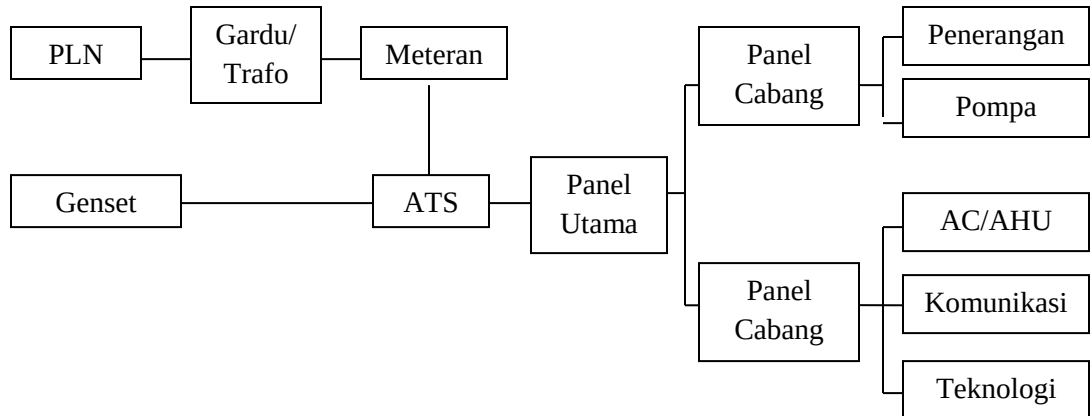
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

5.3.4 Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada rancangan Gedung DPRK Aceh Tengah dilakukan untuk menciptakan keamanan dan keselamatan pada bangunan sehingga pemakai dapat merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam bangunan tersebut. Adapun sistem utilitas yang digunakan pada bangunan ini adalah :

1. Instalasi Listrik

Sumber tenaga listrik untuk perencanaan Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar menggunakan PLN (Pembangkit Listrik Negara) sebagai sumber utama dan menggunakan genset pada keadaan darurat, seperti pemadaman listrik PLN atau dalam keadaan bencana.



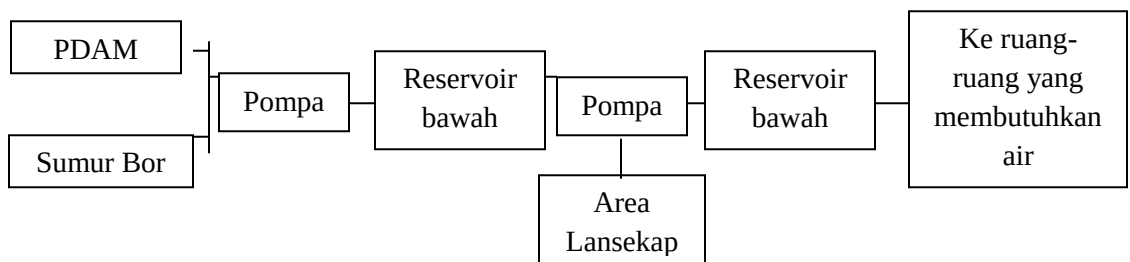
Skema 5.1 Instalasi Listrik

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

2. Instalasi Air Bersih

Penggunaan air bersih dalam bangunan dari sumber air dari PDAM dan sumur bor.

Proses pendistribusian air tersebut dengan cara seperti yang ditunjukkan dalam skema dibawah ini.



Skema 5.2 Instalasi Air Bersih

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

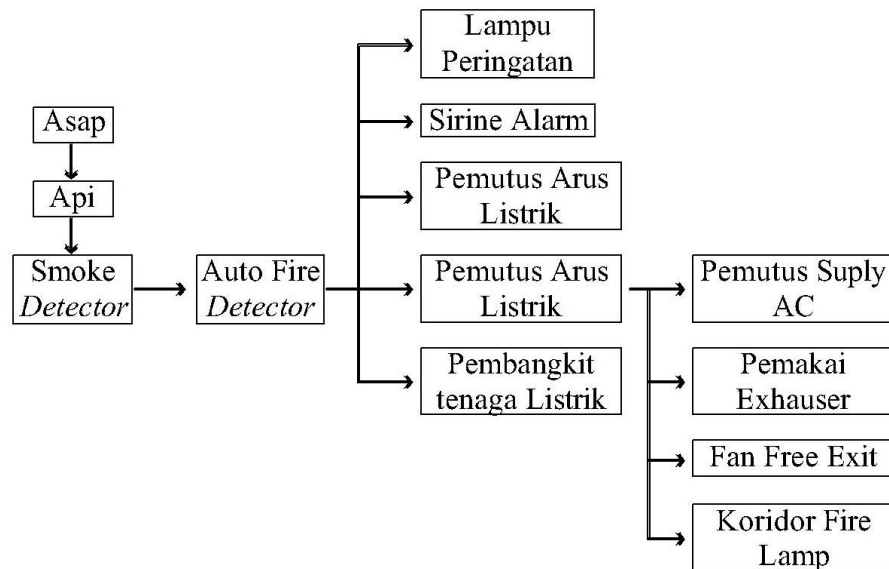
3. Sistem Pemadam Kebakaran

Adapun sistem pencegahan kebakaran terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Sistem pencegahan aktif

- a. *Fire hydrant* ditempatkan di koridor dan halaman dengan jarak maksimal 30 meter;
 - b. *Sprinkler* ditempatkan pada bagian plafond dengan arak maksimal 6-9 meter;
 - c. *Heat & smok detector* ditempatkan pada bagian dinding dengan luas layanan 75 meter;
 - d. Alat pemadam api ringan (APAR) ditempatkan pada ruang-ruang tertentu;
2. Sistem pencegah pasif
- a. Tangga dan ramp dengan jarak maksimal 25-30 meter;
 - b. Koridor dengan lebar minimal 2,4 meter;
 - c. Pintu tahan api yang diletakkan pada tangga darurat, sehingga ruang tersebut terisolasi;
 - d. Sumber cadangan listrik yang bertujuan untuk bekerja secara otomatis pada saat sumber listrik utama mati dan melayani lampu darurat dan pompa *hydrant*.

Adapun skema pemadaman api pada rancangan sebagai berikut:

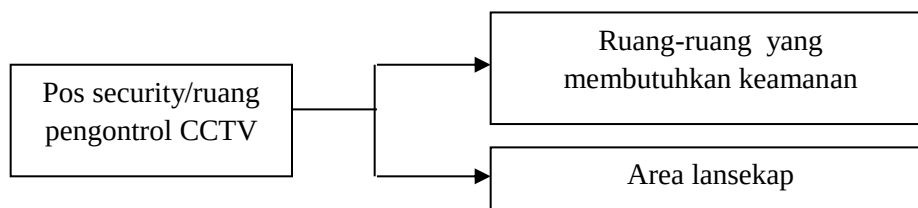


Skema 5.3 Sistem Pencegah Kebakaran

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4. Sistem Keamanan (CCTV)

Sistem CCTV (*Closed Circuit Television*) digunakan untuk membantu pengawasan keamanan, baik di dalam bangunan maupun di area lansekap dengan melalui video kamera, dimana hasil gambar dapat diamati melalui TV monitor. Berikut adalah skema sistem keamanan menggunakan CCTV :

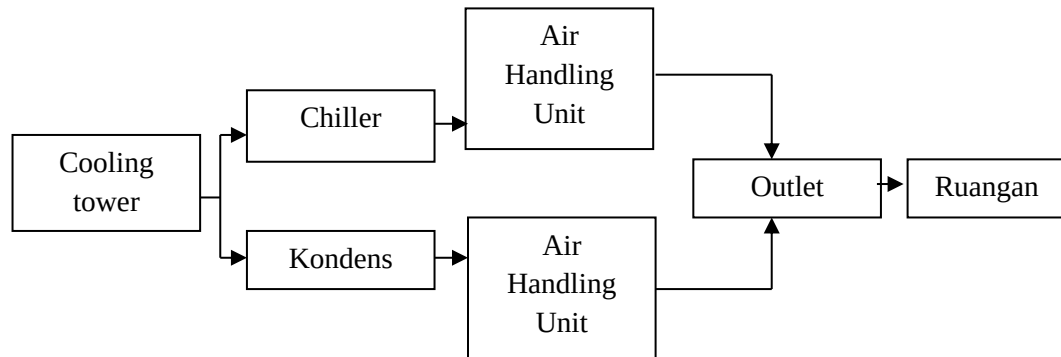


Skema 5.4 Sistem CCTV

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

5. Sistem Penghawaan Buatan

Berikut skema sistem penghawaan buatan:



Skema 5.5 Sistem penghawaan buatan

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

5.4 Konsep Bentuk

5.4.1 Analisis Konsep Bentuk

Bentuk yang akan terwujud pada rancangan Gedung DPRK Aceh Tengah ini menerapkan bentuk dasar persegi panjang dengan dengan pola massa banyak gabungan berlantai sedang. Penataan pola orientasi massa bangunan disesuaikan dengan garis edar matahari dan arah aliran angin yang diatur sesuai zonasi kelompok kegiatan yang terbentuk melalui proses analisis lingkungan dan bangunan.

5.4.2 Transformasi Konsep Bentuk

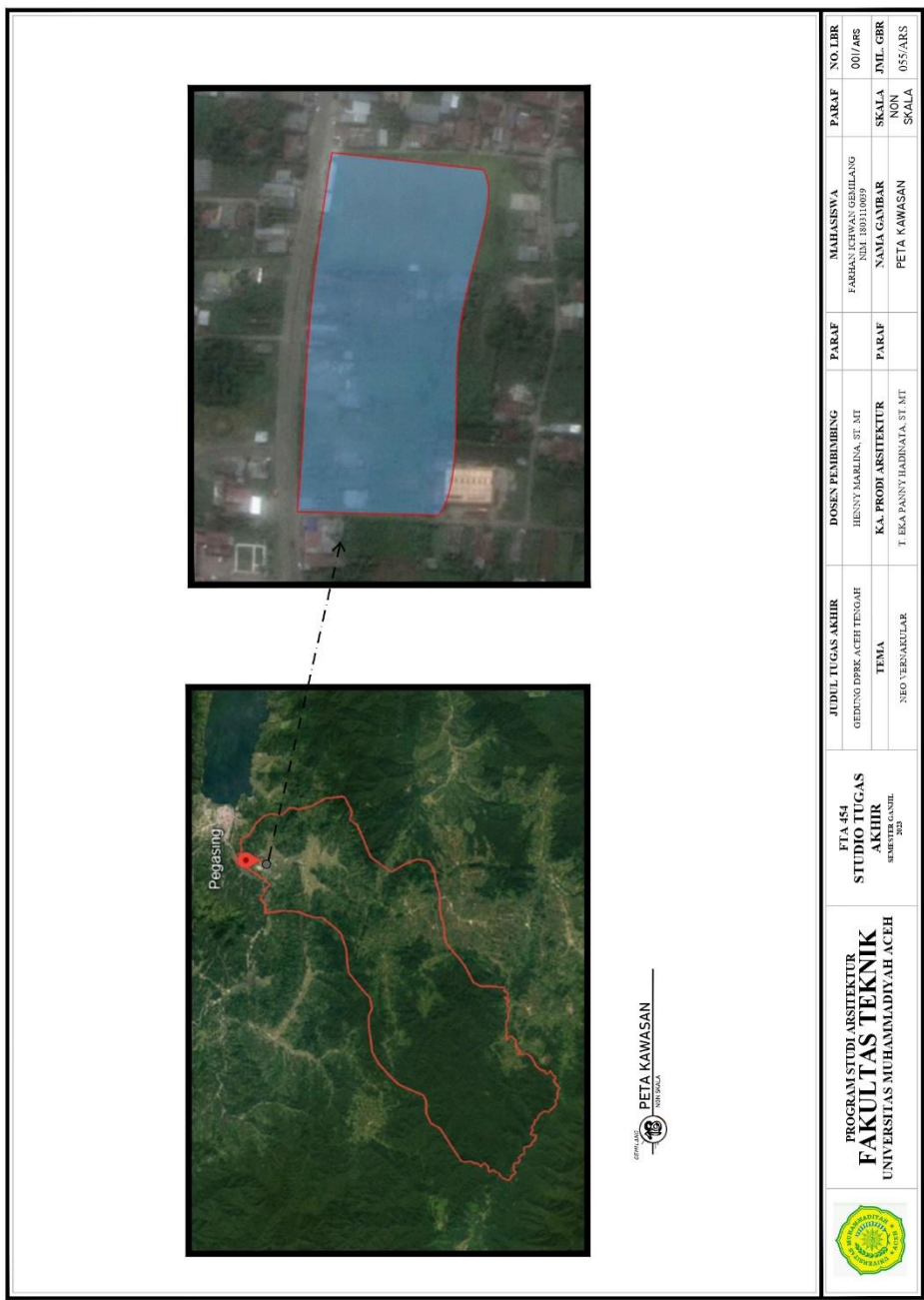
Transformasi konsep bentuk didasarkan pada analisis budaya local dan lingkungan sekitar, bangunan sesuai dengan konsep penzoningan pada tapak maka konsep bentuk yang akan diterapkan pada rancangan Gedung DPRK Aceh Tengah menerapkan bentuk dasar persegi panjang dengan mempertimbangkan konsep lingkungan dan penzoningan pada tapak. Pengaplikasi konsep bentuk secara keseluruhan dapat di lihat pada gambar.



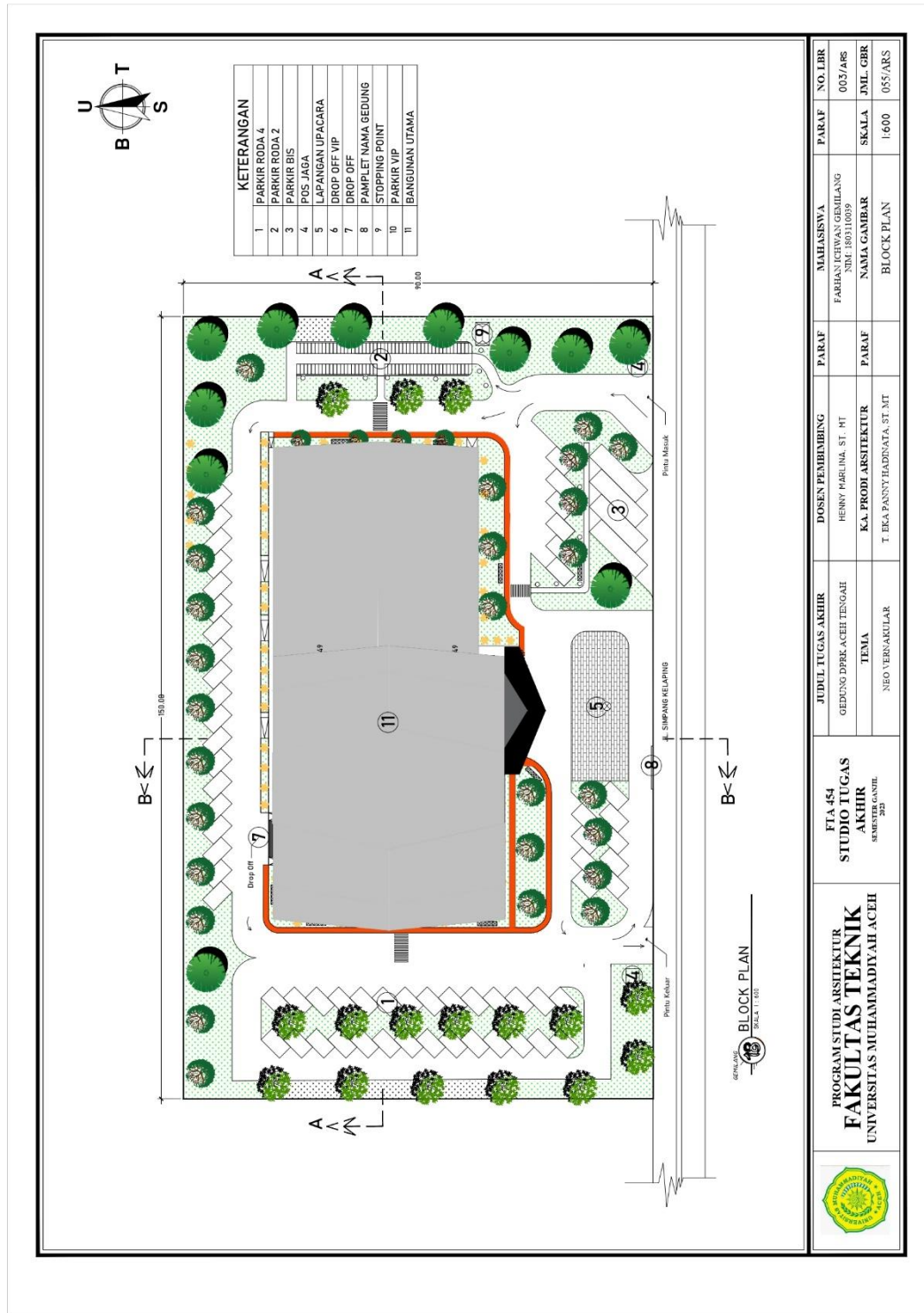
Gambar 5.13 Konsep Bentuk
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

HASIL PERANCANGAN

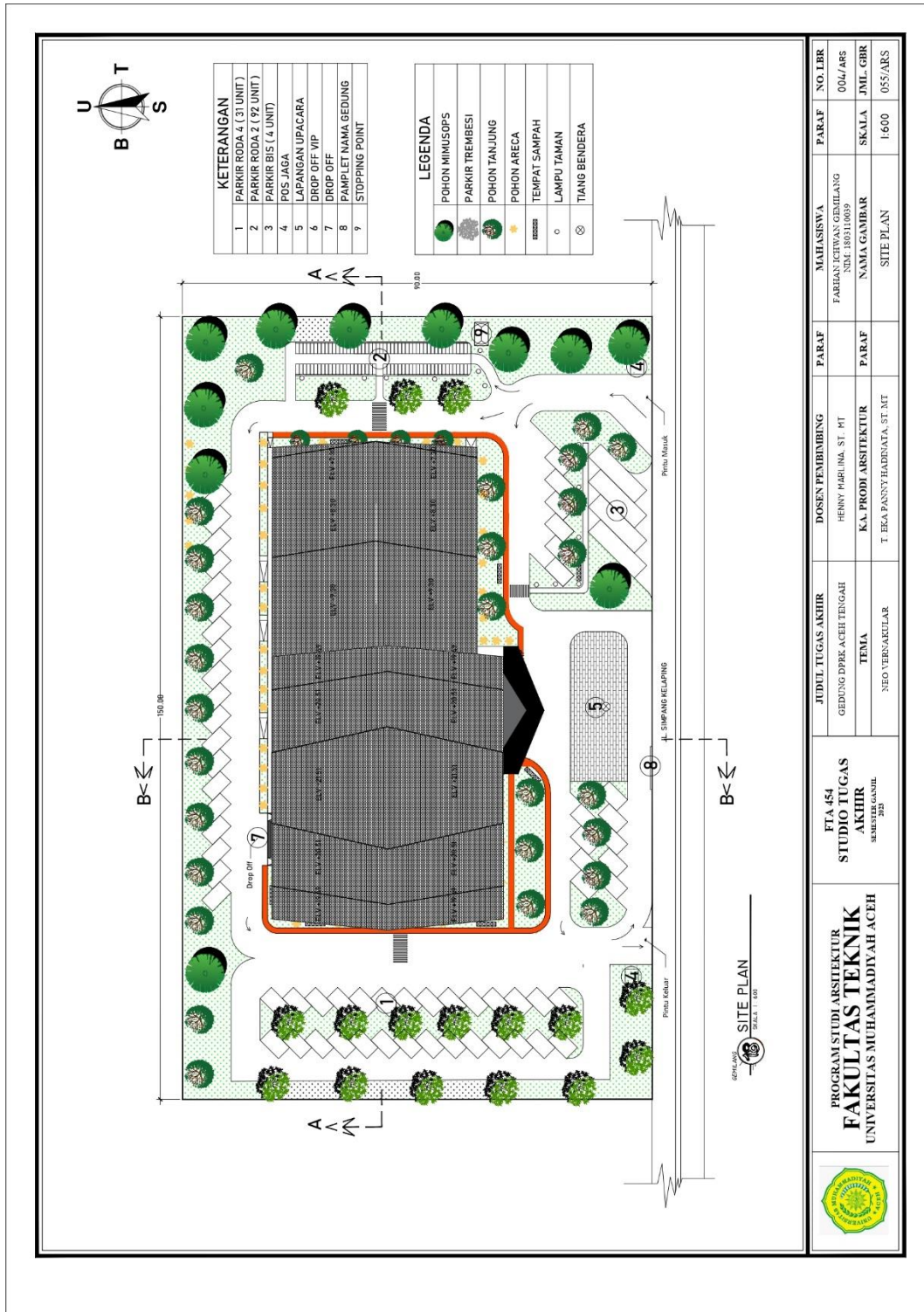
6.1 Peta Kawasan



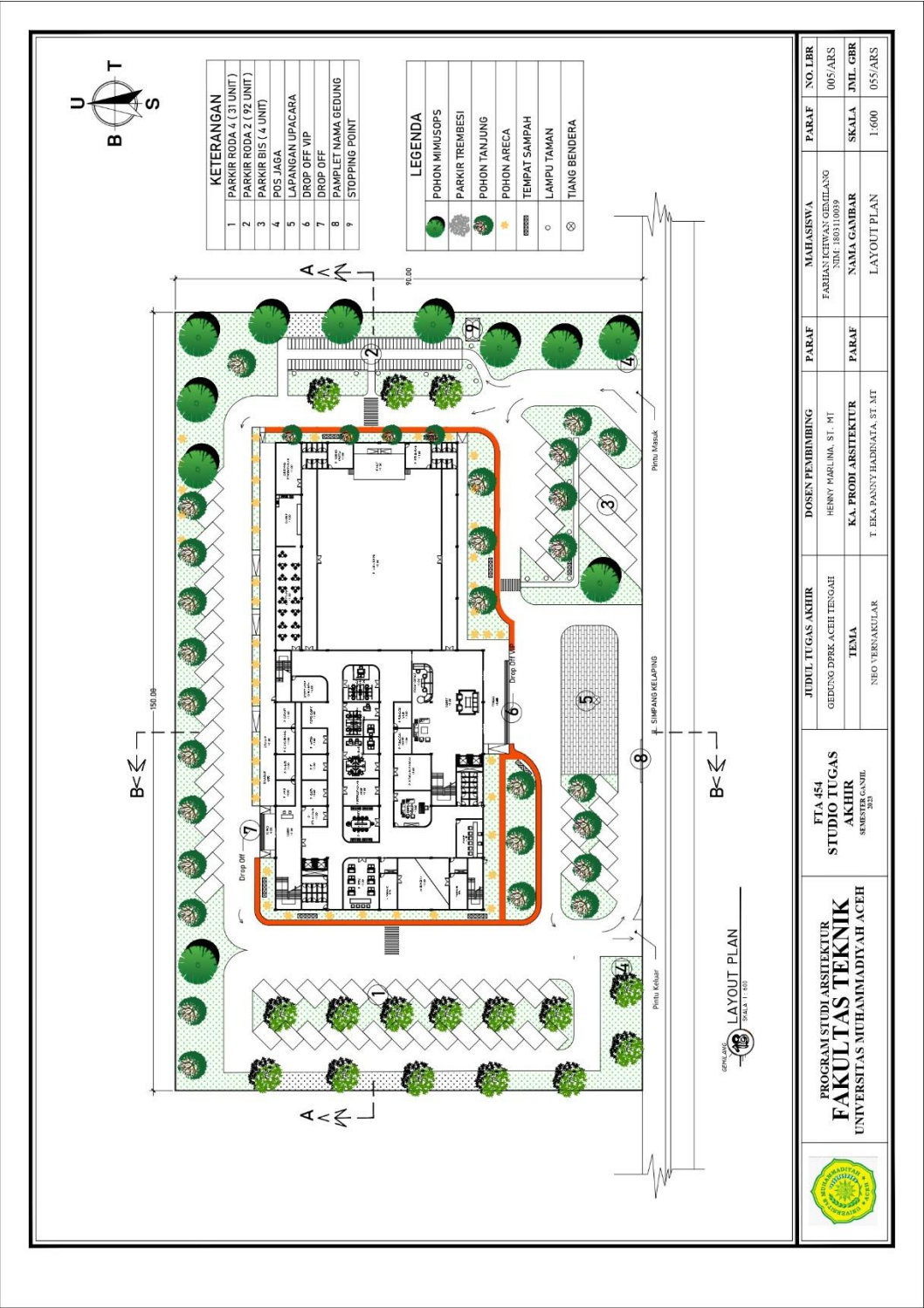
6.3 Block Plan



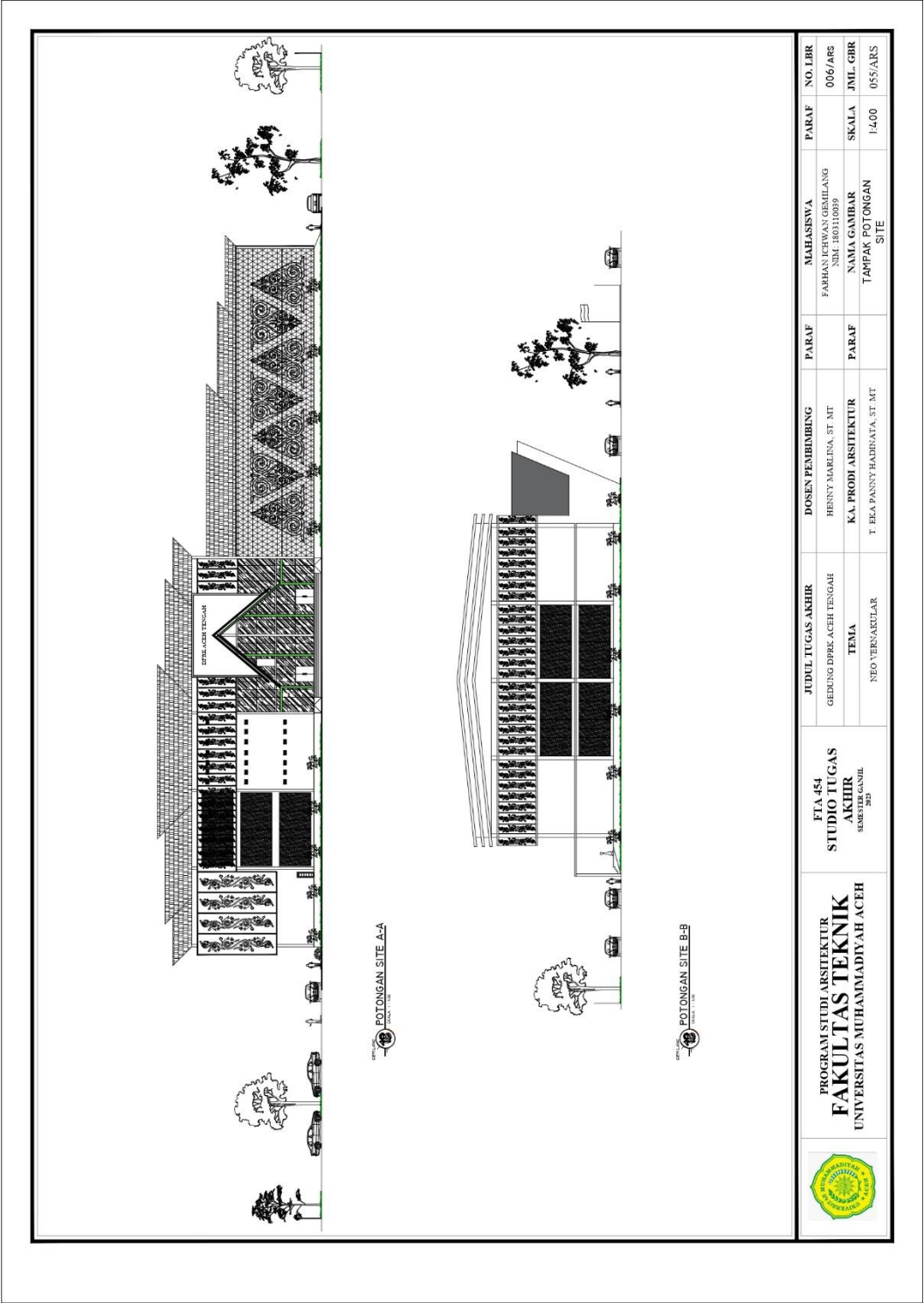
6.4 Site Plan



6.5 Layout Plan

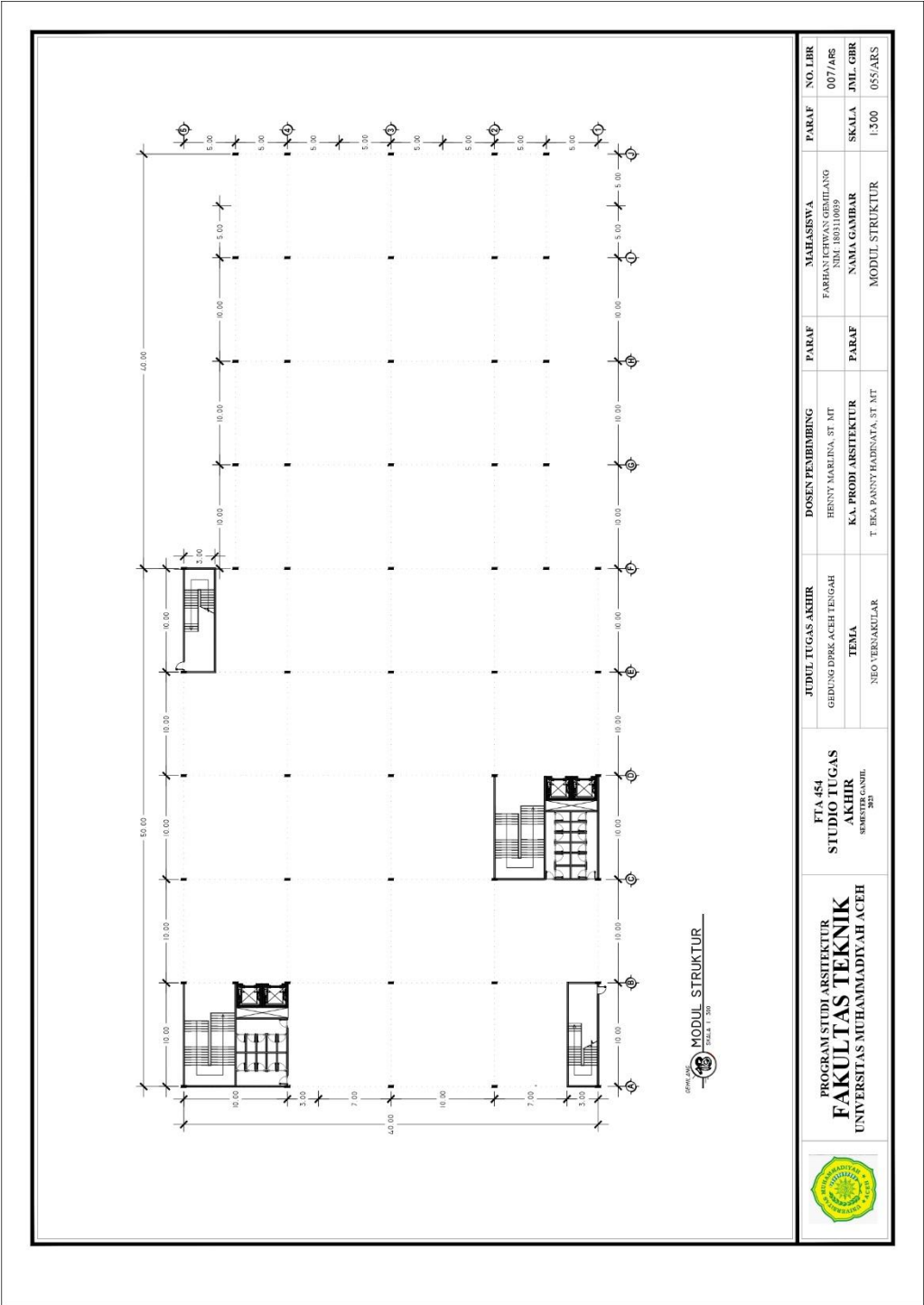


6.6 Tampak Potongan Site

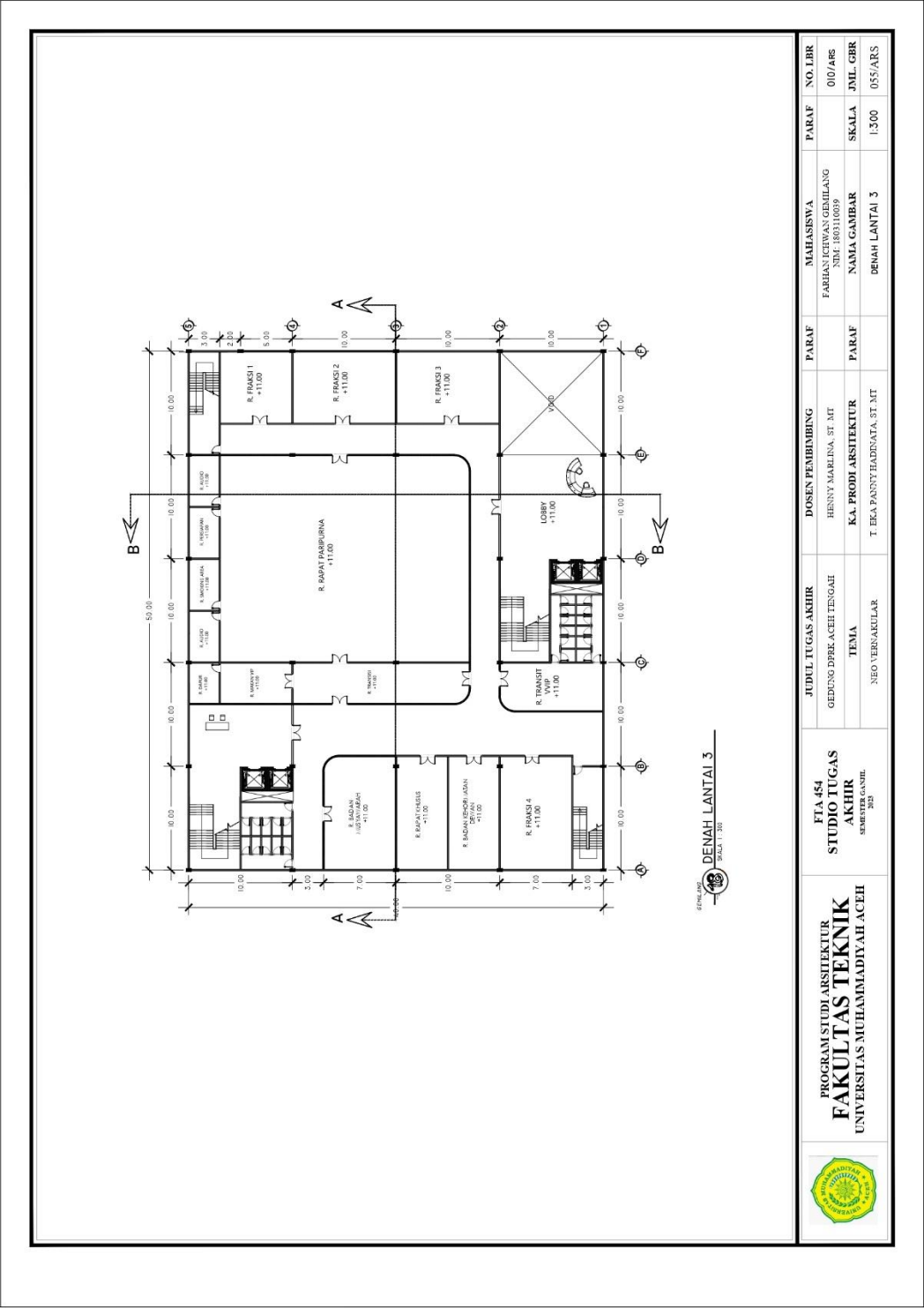


6.7 Bangunan Utama DPRK Aceh Tengah

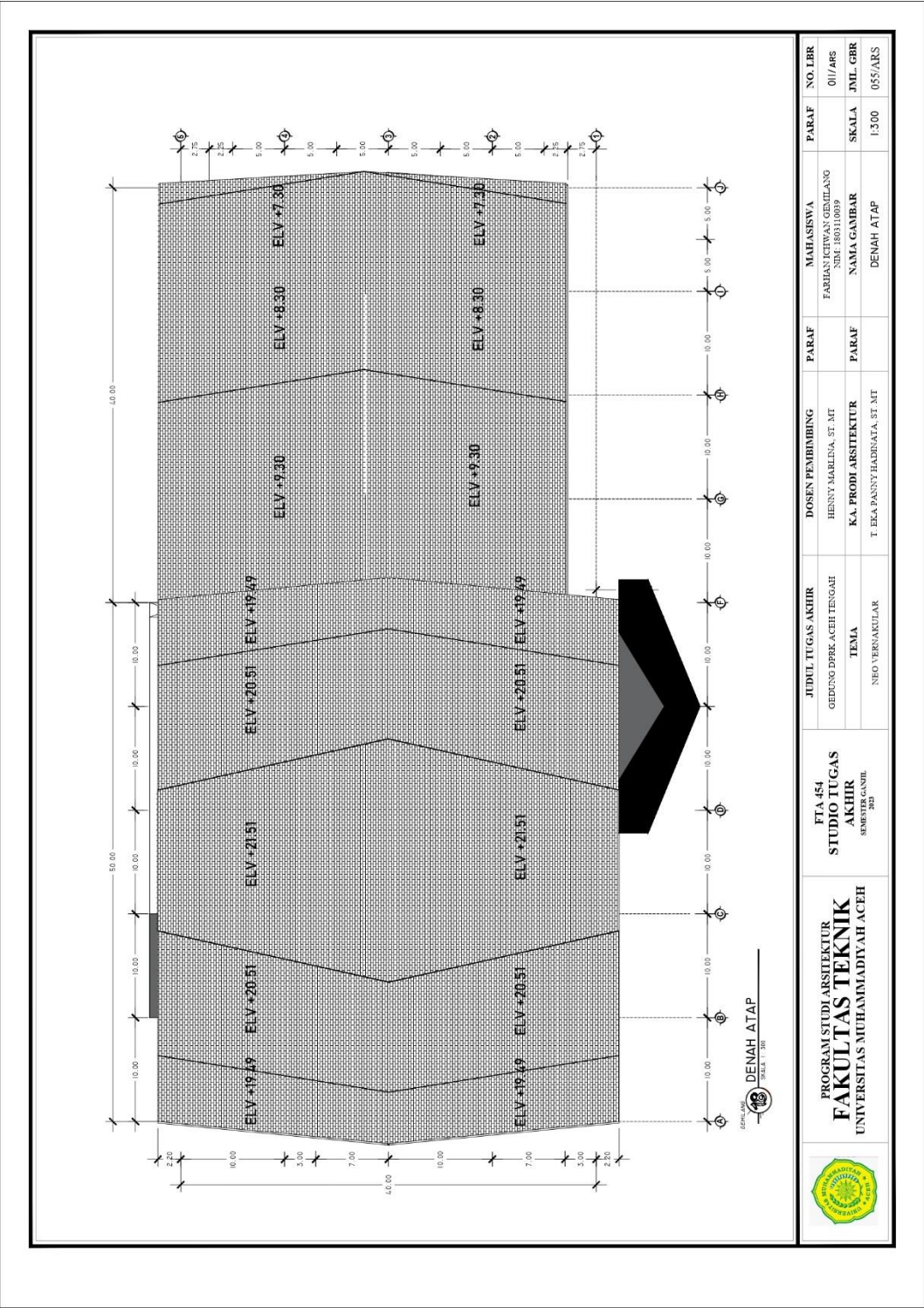
6.7.1 Modul Struktur



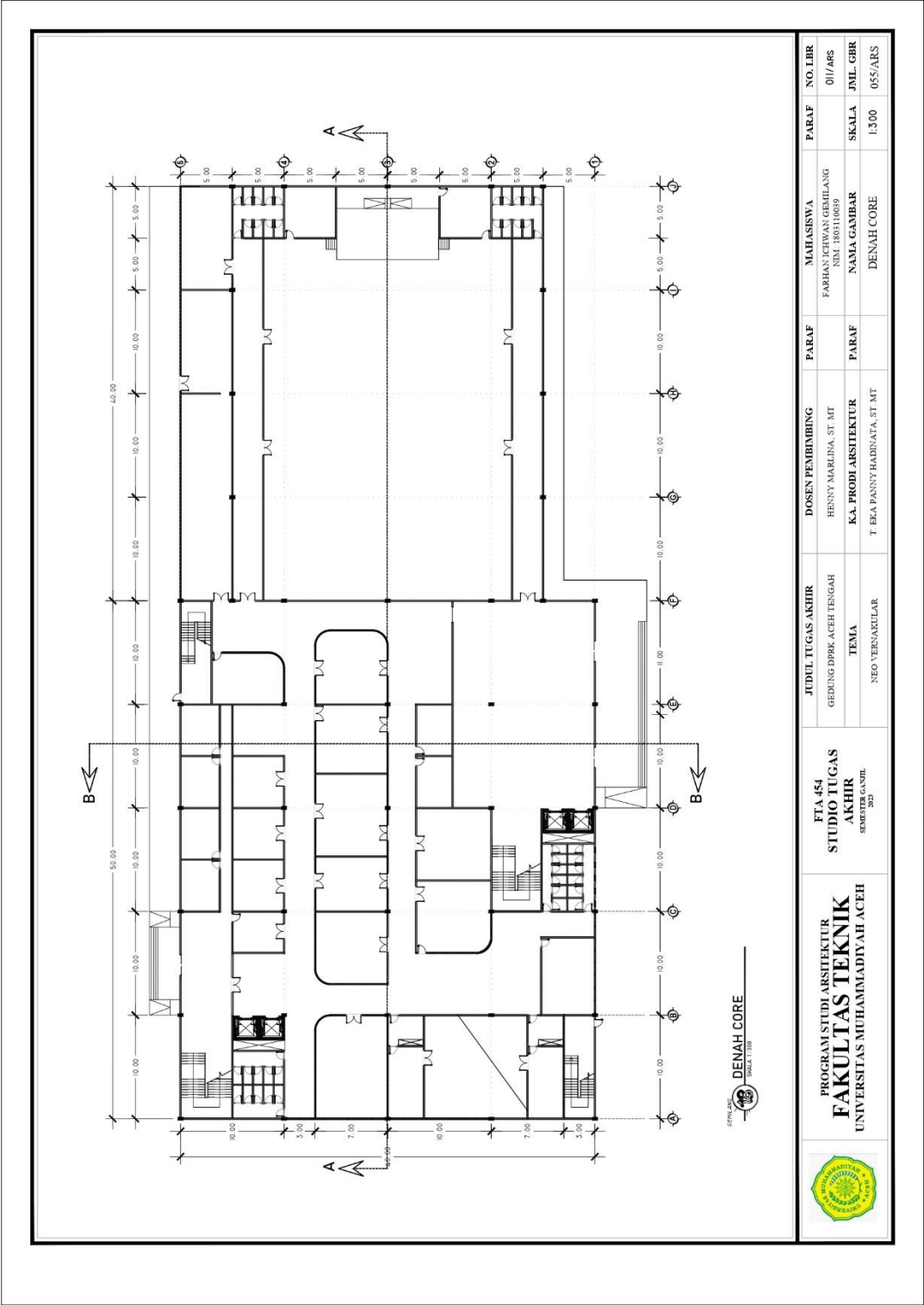
6.7.4 Denah Lantai 3 (+11.00)



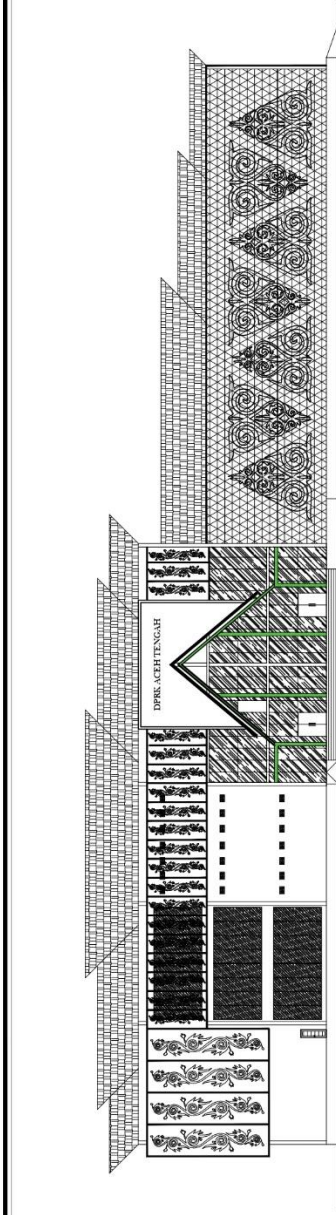
6.7.5 Denah Atap



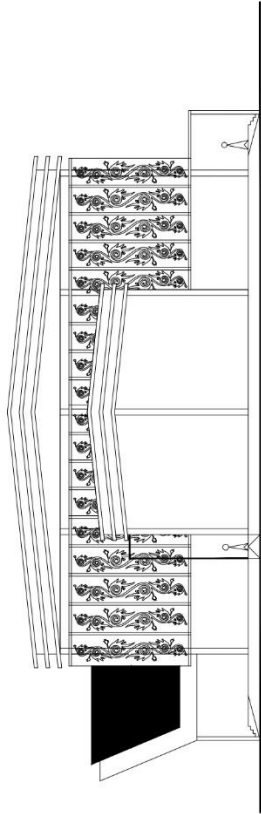
6.7.6 Denah Core



6.7.7 Tampak Depan & Samping Kanan



TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1 : 200

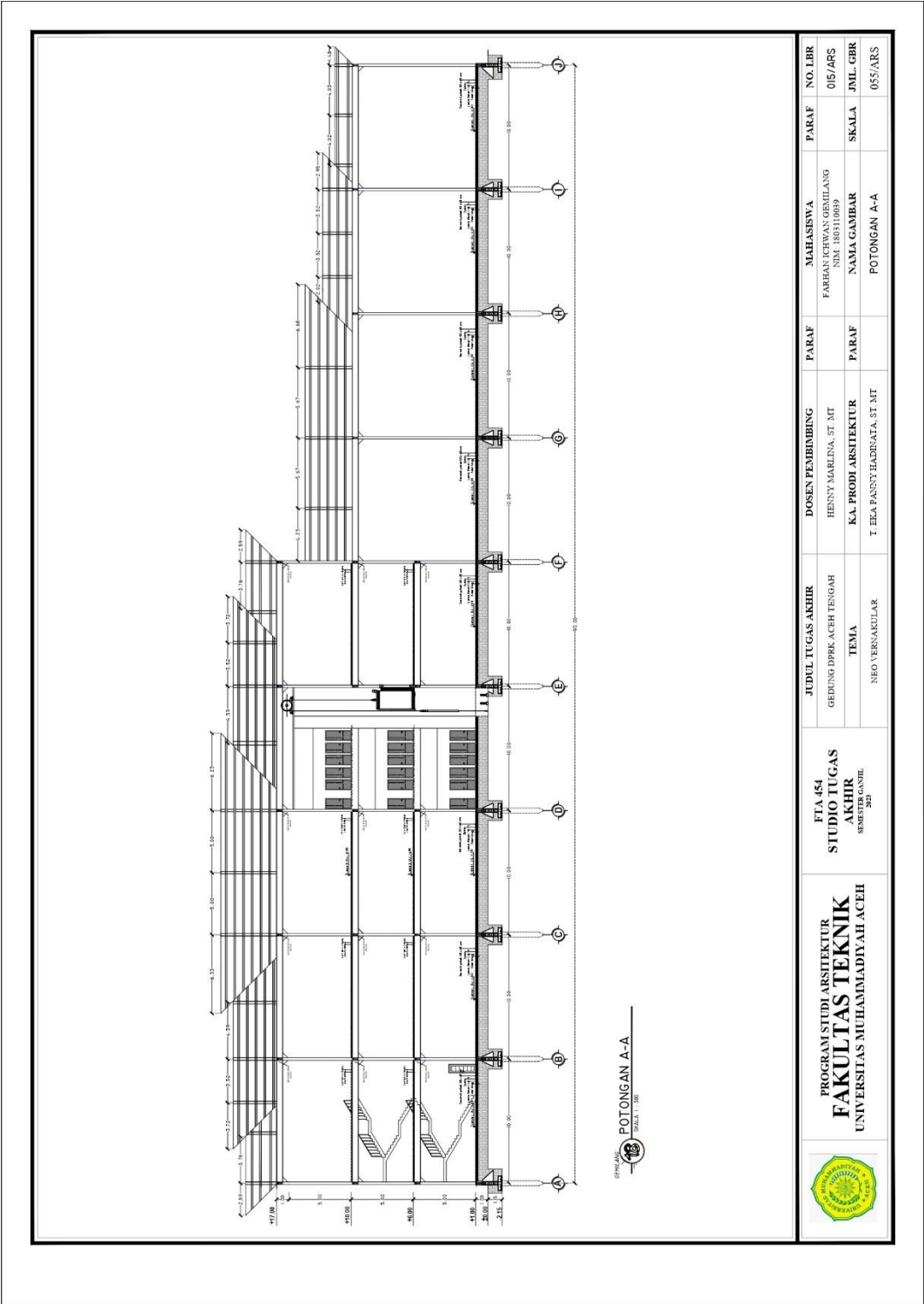


PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

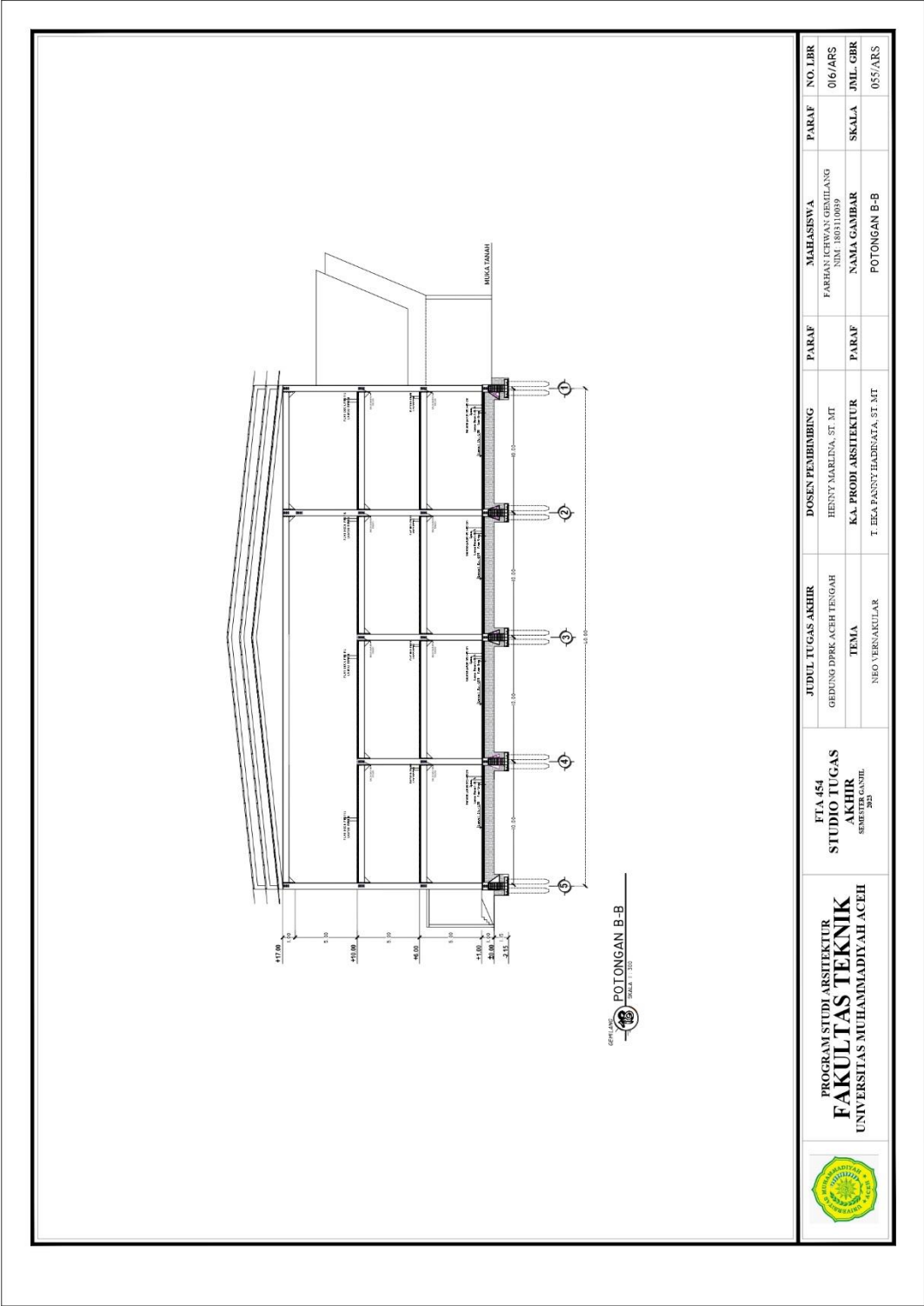
ETA 454
STUDIO TUGAS
AKHIR
KAMUSYAH GUNILU
2023

JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	NO. LBR
GEDUNG DPK ACEH TENGAH	HENNY MARLINA, ST. MT		FARHAN ICTHWA GENILANG NIM. 185110659		013/ARS
TEMA	K.A. PRODI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	JML. GBR
NEO VERNAKULAR	T. EKA PUSNYHADENATA, ST. MT		TAMPAK DEPAN & SP. KANAN	1:300	055/ARS

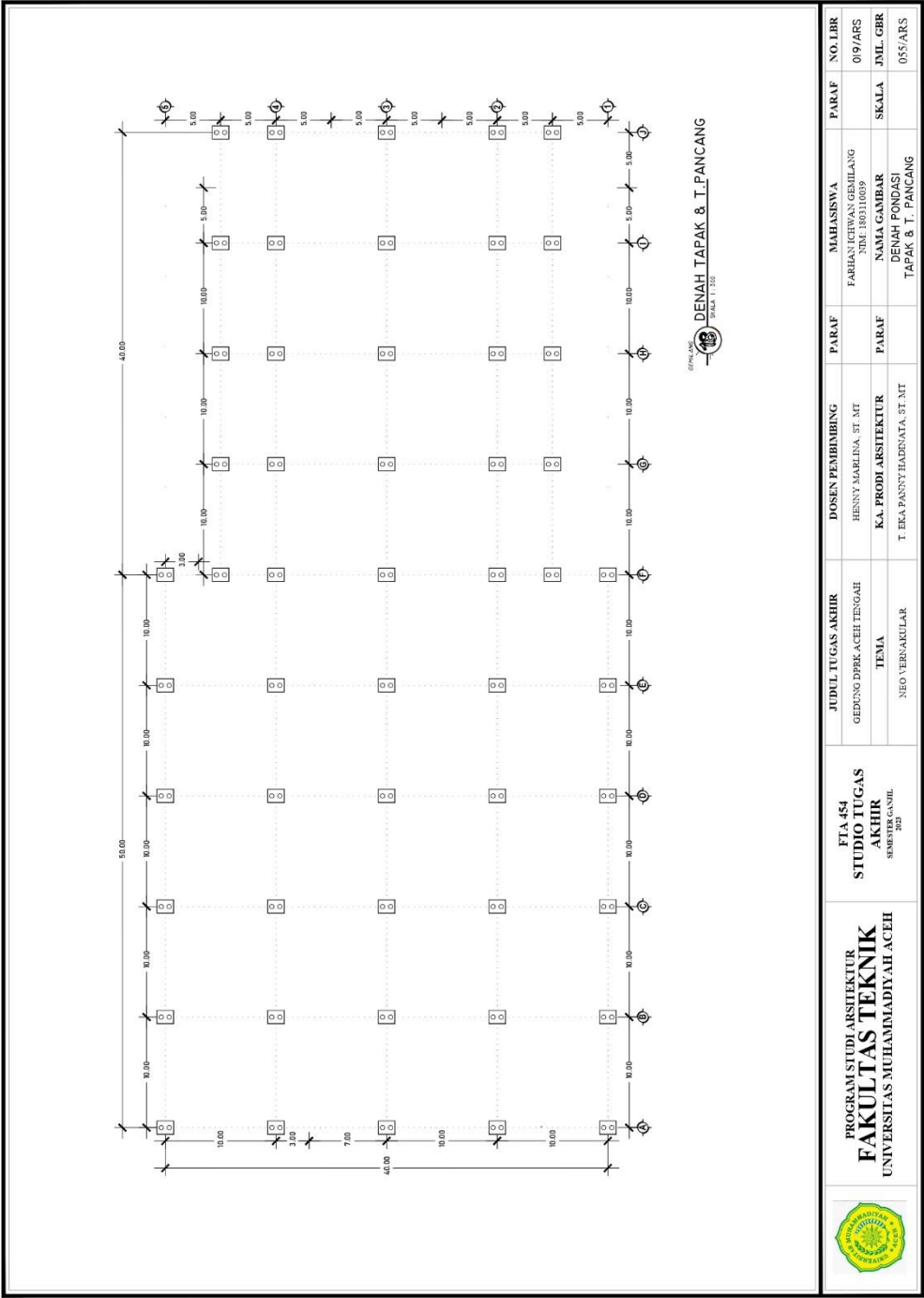
6.7.9 Potongan A-A



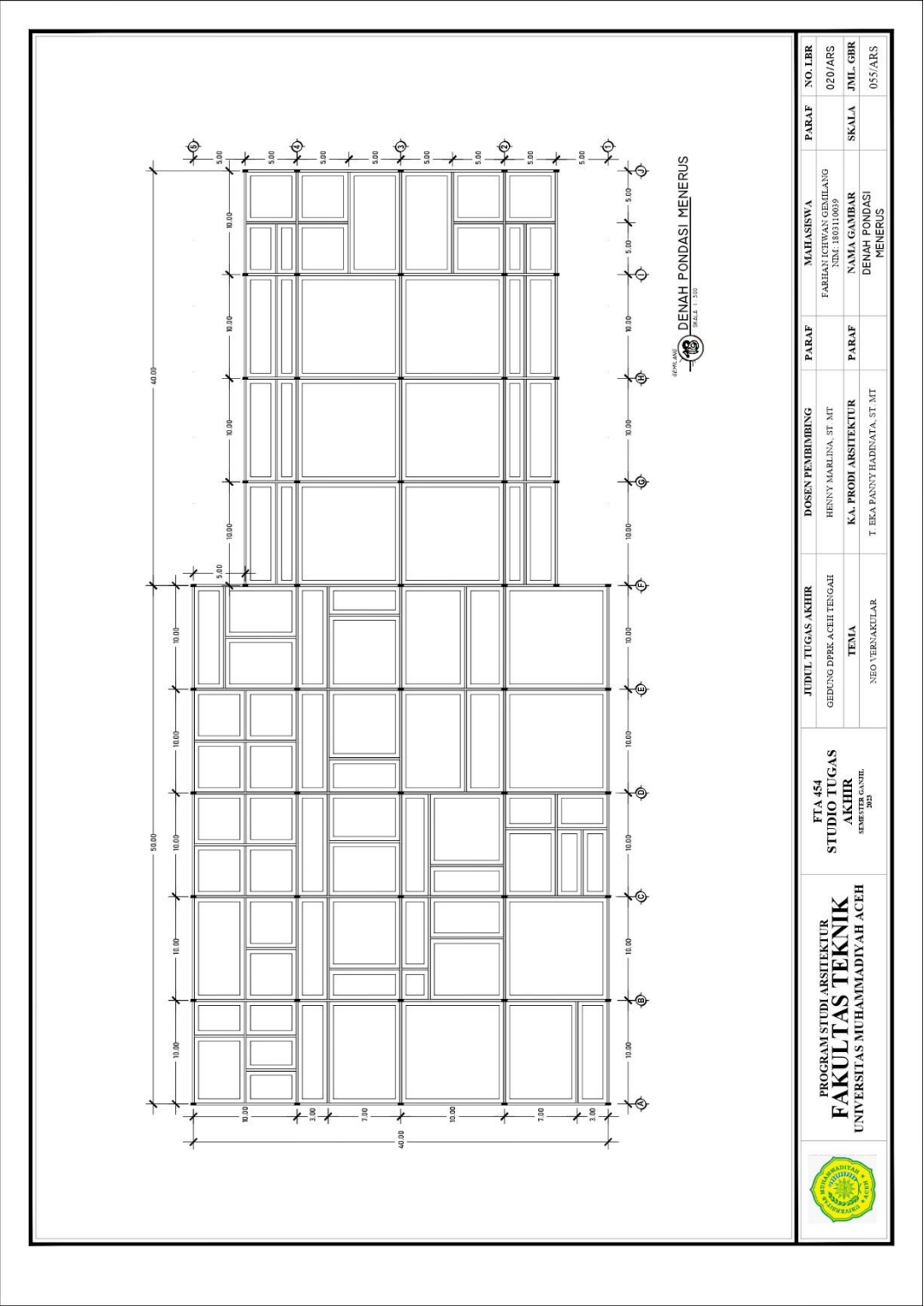
6.7.10 Potongan B-B



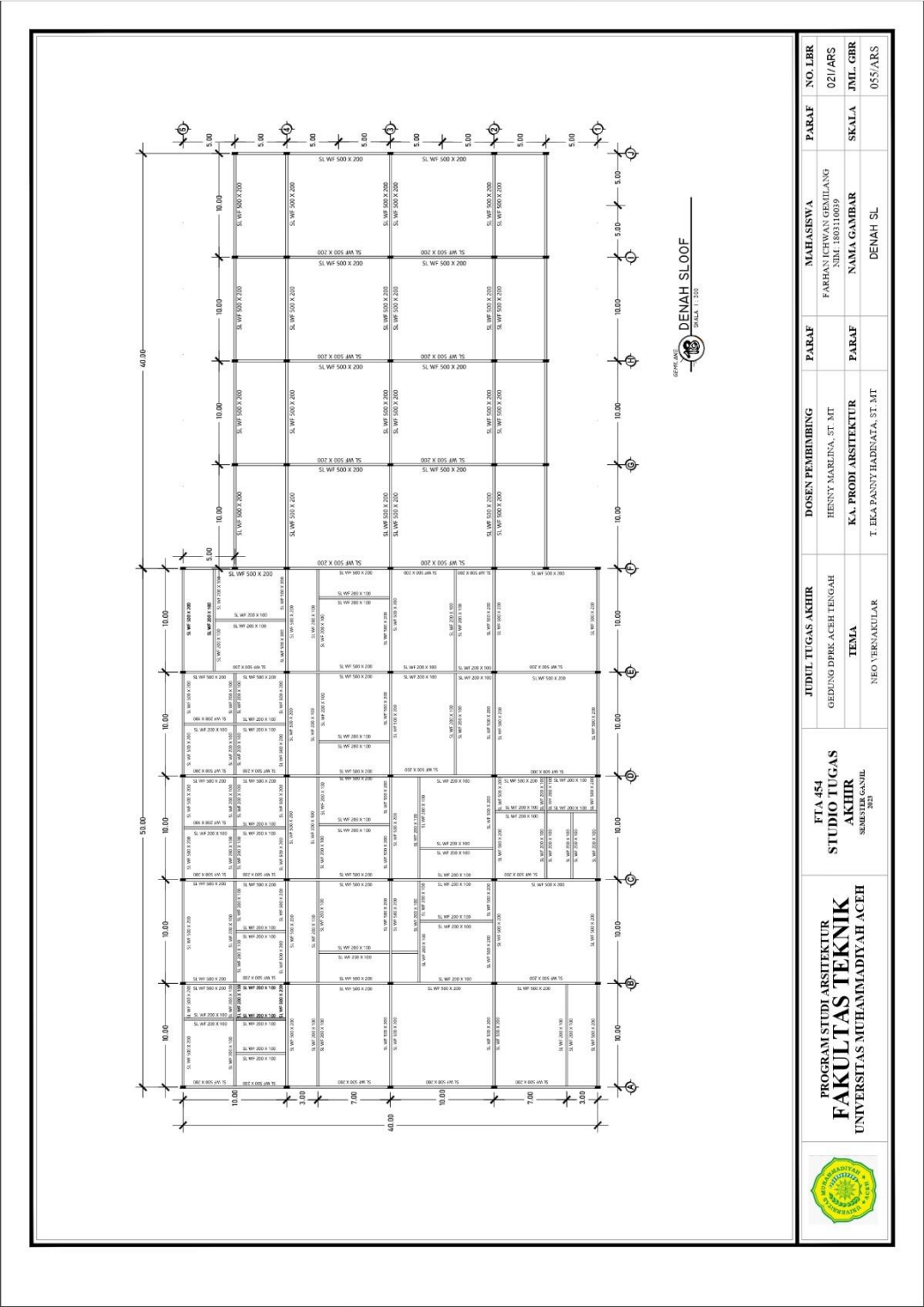
6.7.13 Denah Pondasi Tapak



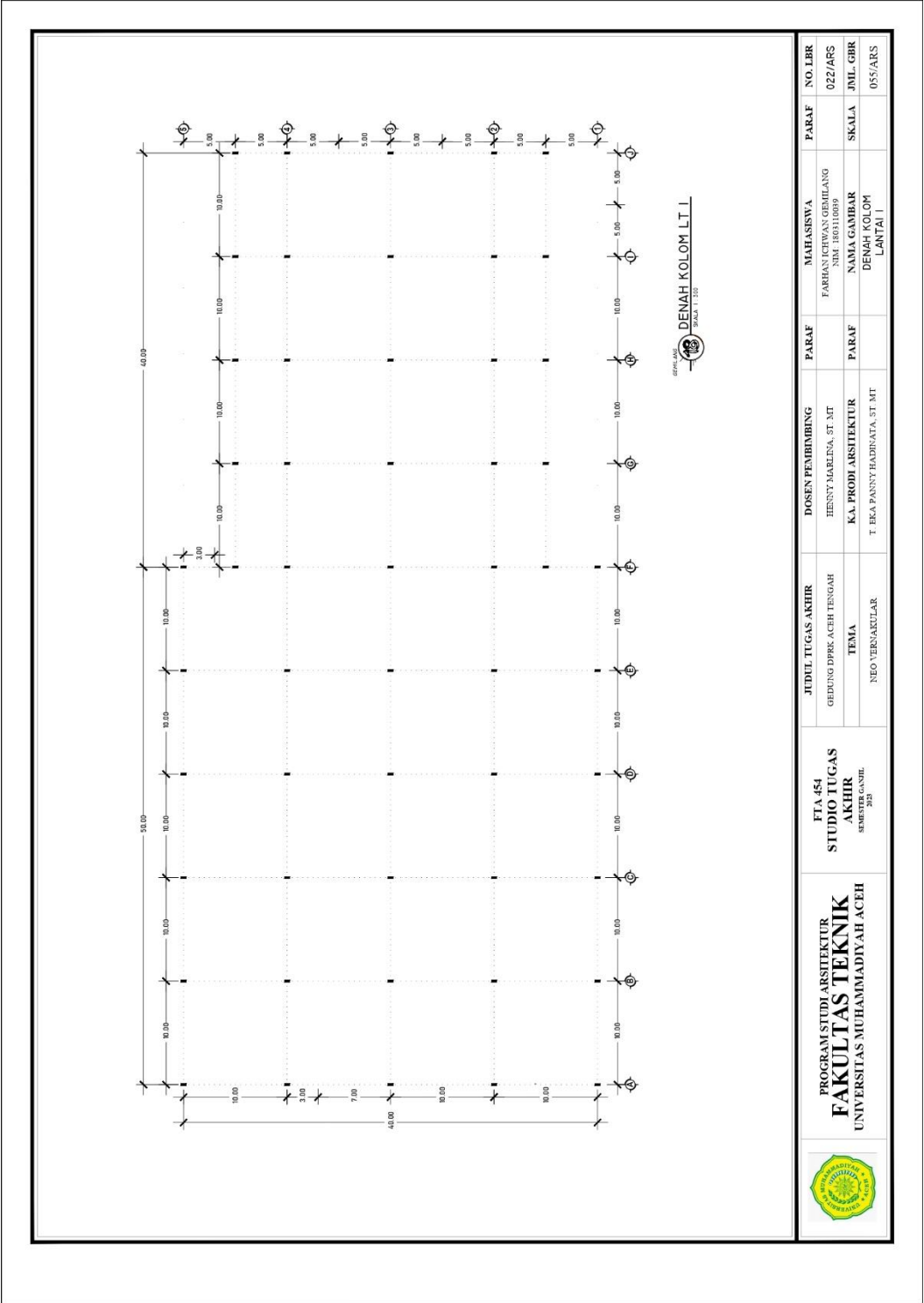
6.7.14 Denah Pondasi Menerus



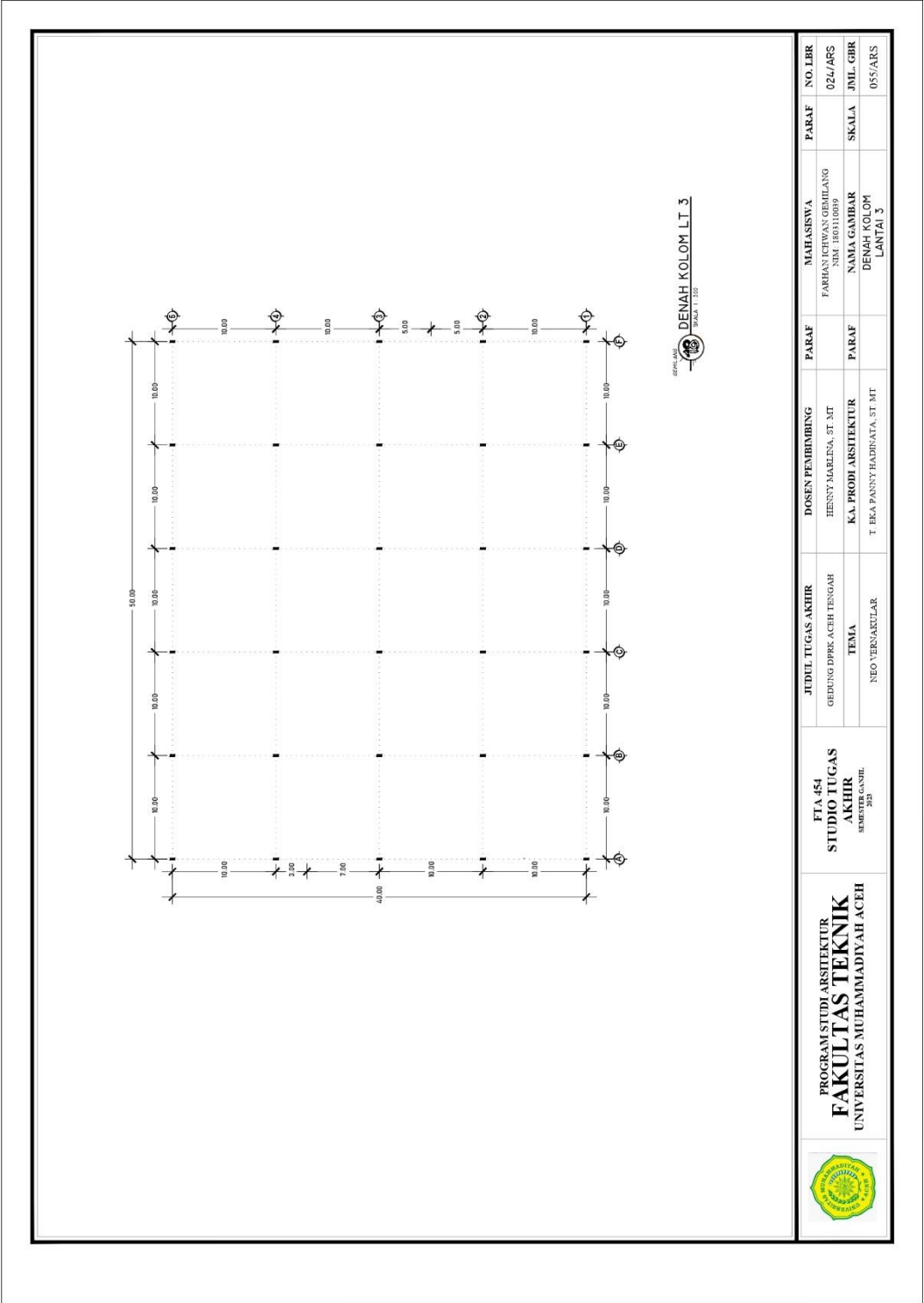
6.7.15 Denah Sloof



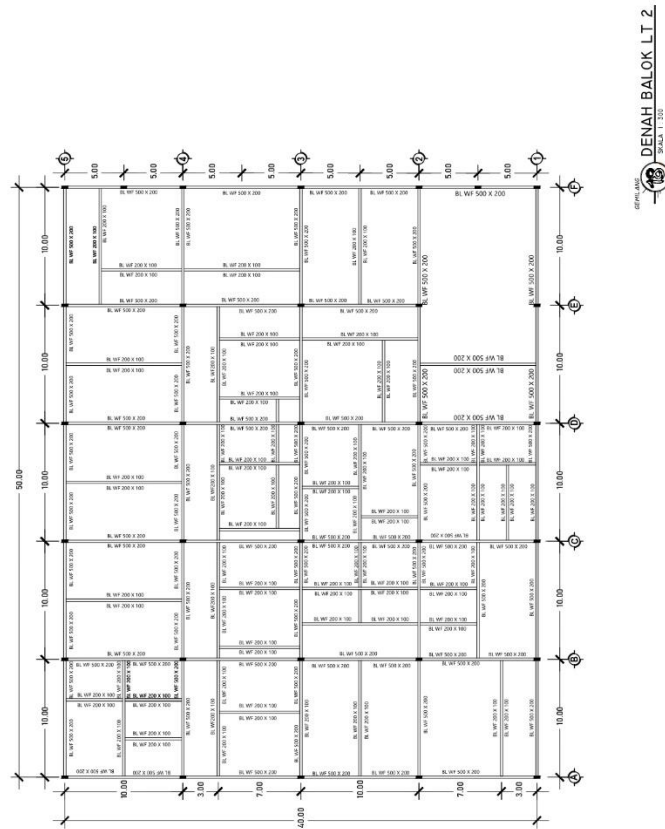
6.7.16 Denah Kolom Lantai 1



6.7.18 Denah Kolom Lantai 3

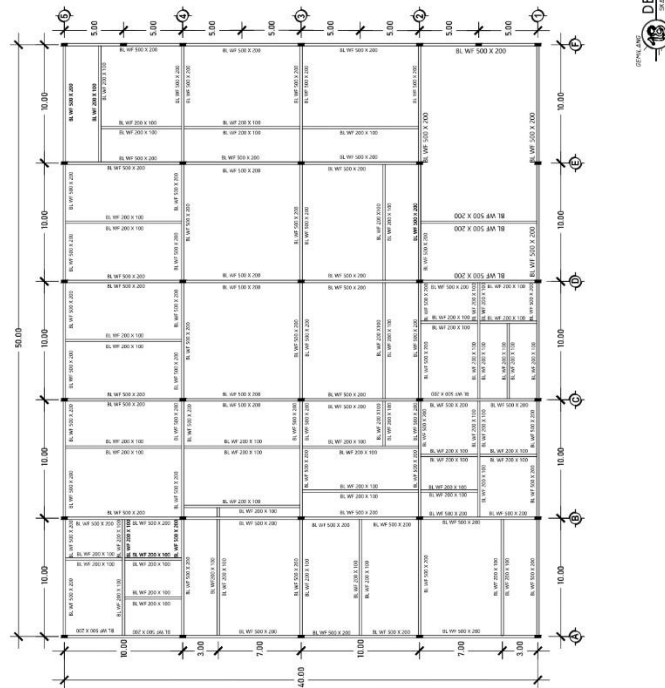


6.7.19 Denah Balok Lantai 2



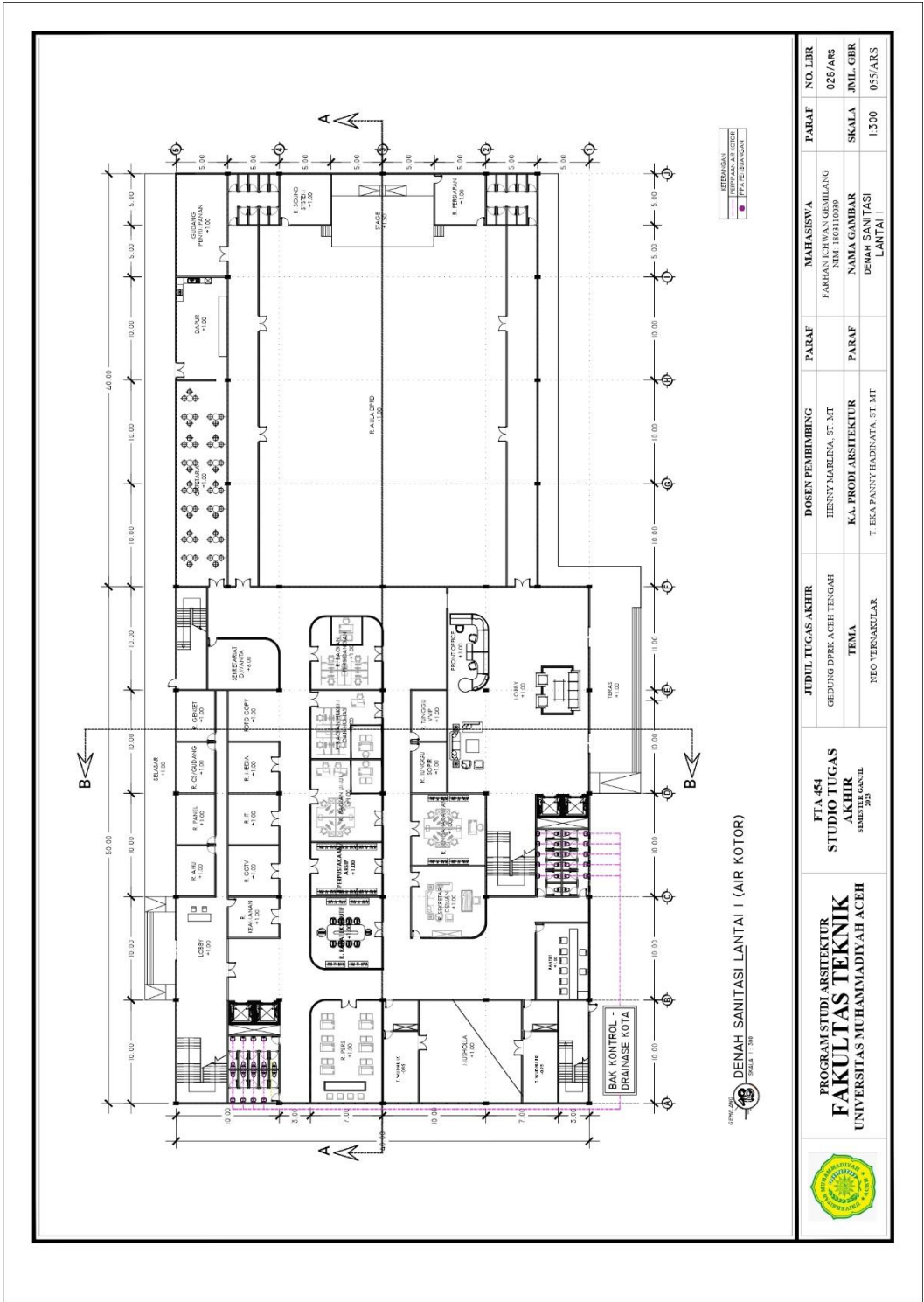
 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL 2020		JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	NO. LBR
			GERAKAN DIRPA ACEH TENGAH	HENNY MARLINA, ST MT		FABRIAN CHERWAN GEMILANG NIM. 3803110099	025/A95
			TEMA	KA. PRODI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA
			NEO VERSI/ARTIKLAR			DENAH BALOK LT 2	055/ARS

6.7.20 Denah Balok Lantai 3

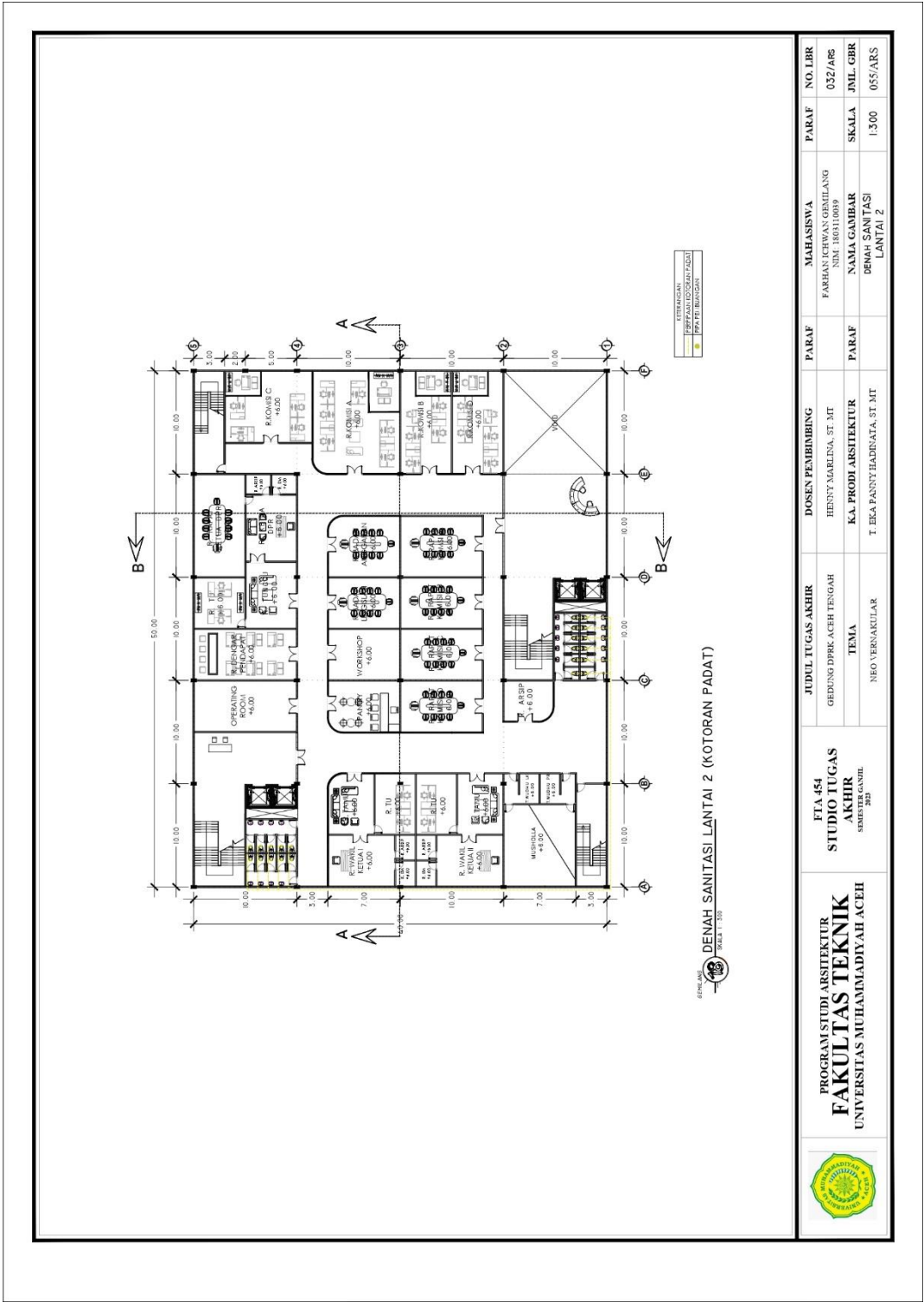


 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH		FTL 454 STUDIO TUGAS AKHIR SAMUDERA GANUL 2020		JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	NO. IJBR
				GEDUNG DPRK ACEH TENGAH	HENNY MARLIYA, ST MT		FARHAN ICHWAN GEMILANG NIM. 1801110059		026/APS
				TEMA	KA. PRODI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR		SKALA
				NEO VERSARKULAR	T REA PANNY HADINATA, ST MT		DENAH BALOK LT 3		055/AKS

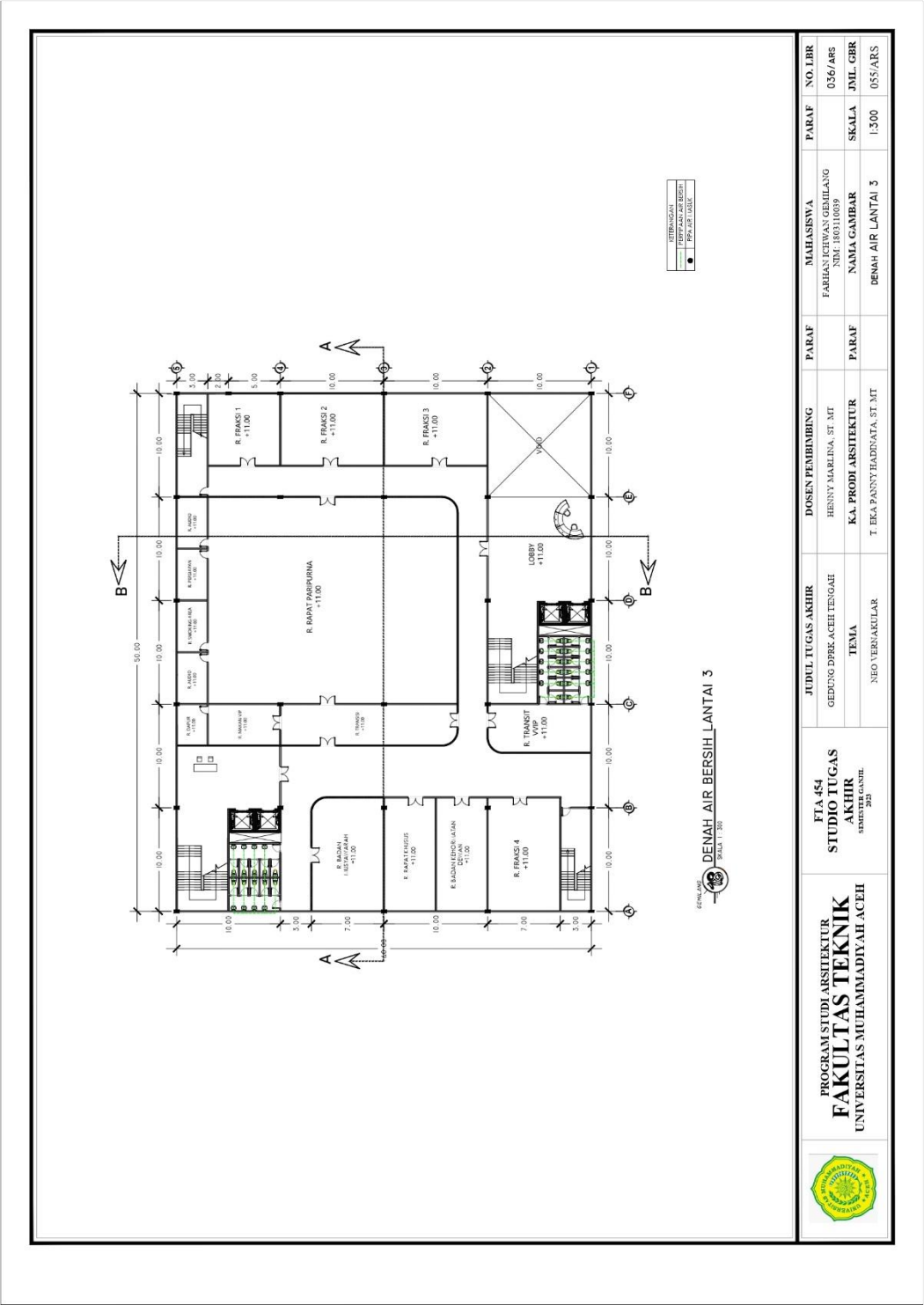
6.7.22 Denah Sanitasi Air Kotor (Lantai 1)



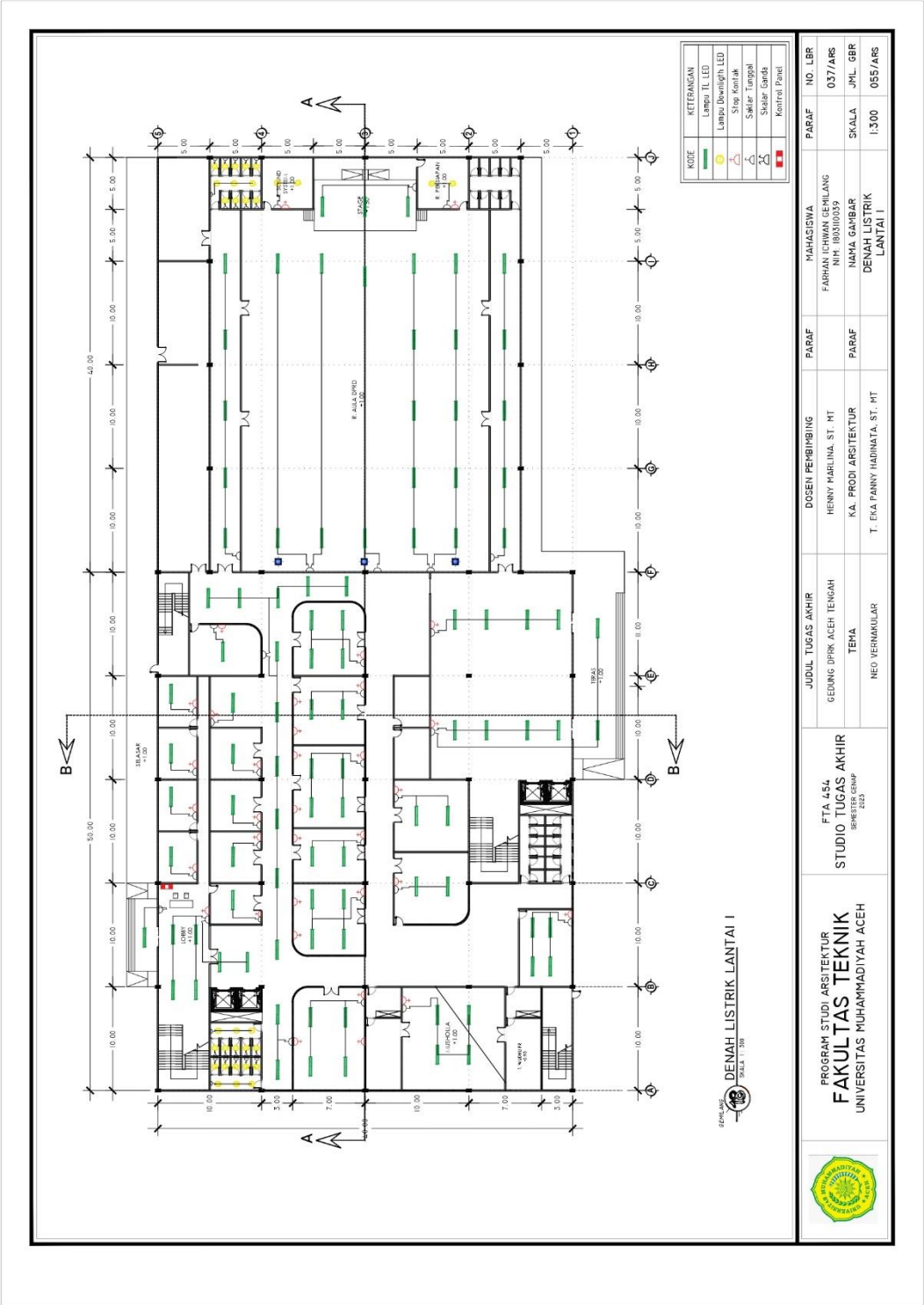
6.7.26 Denah Sanitasi Air Kotoran Padat (Lantai 2)



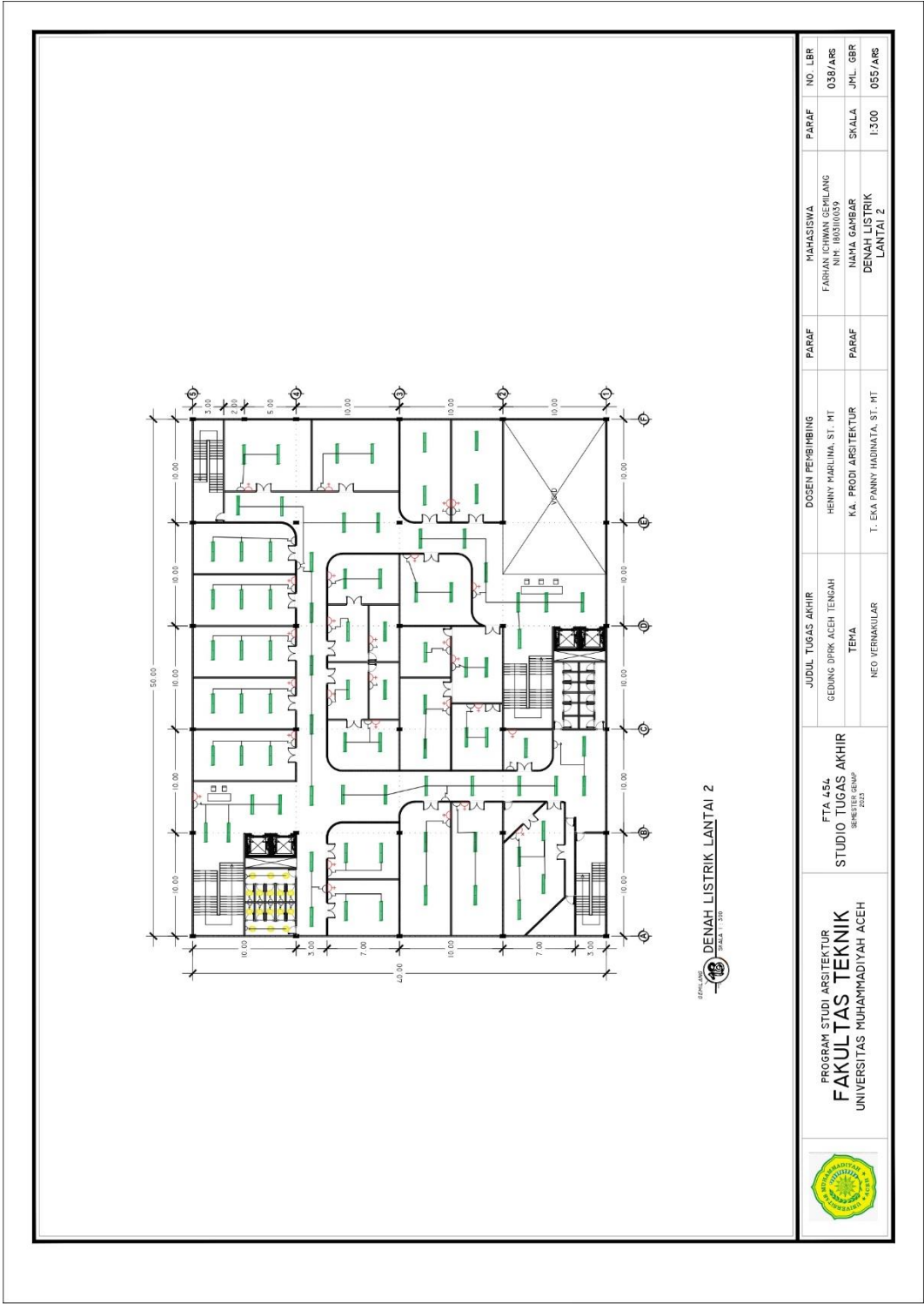
6.7.30 Denah Sanitasi Air Bersih (Lantai 3)



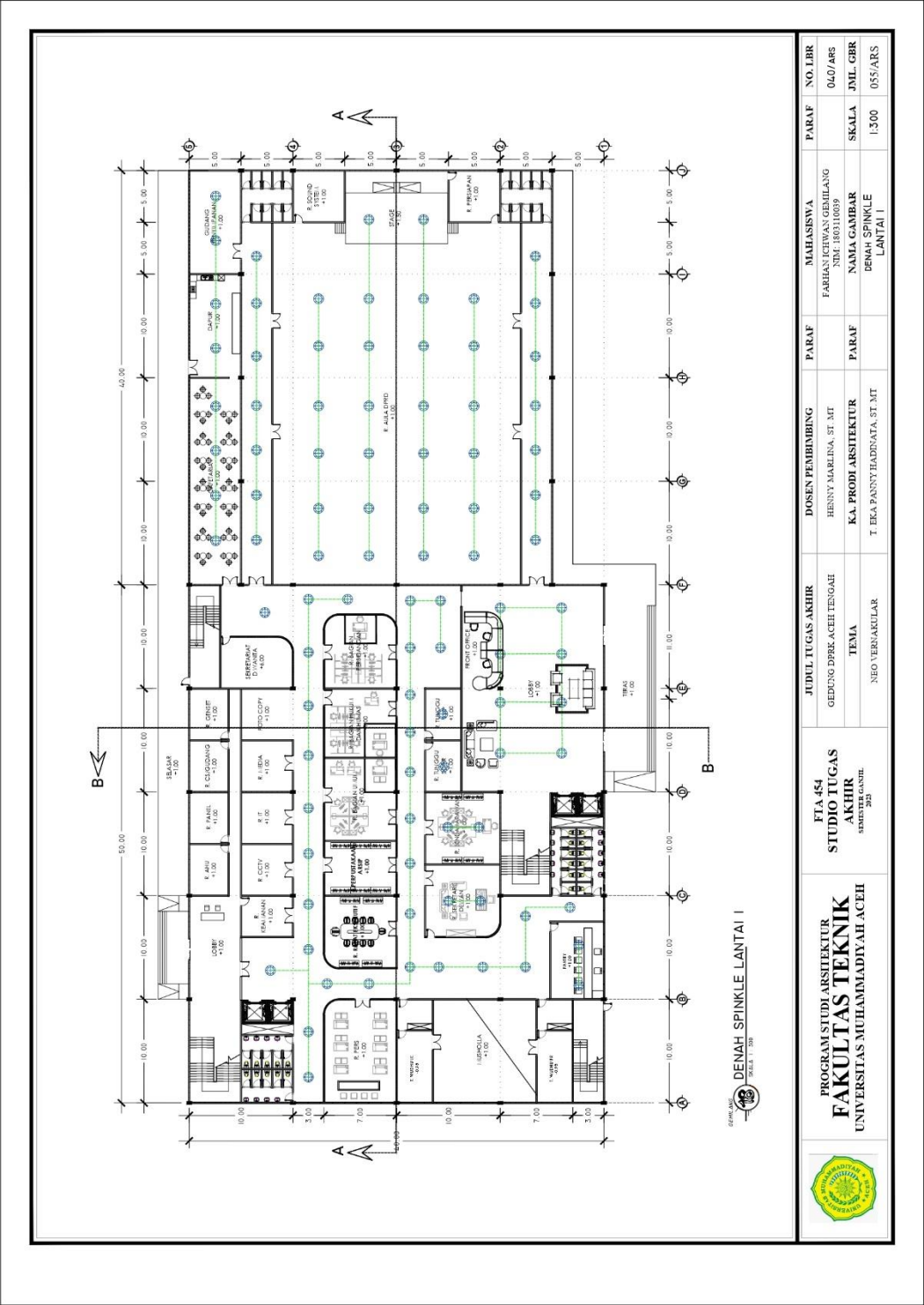
6.7.31 Denah Listrik (Lantai 1)



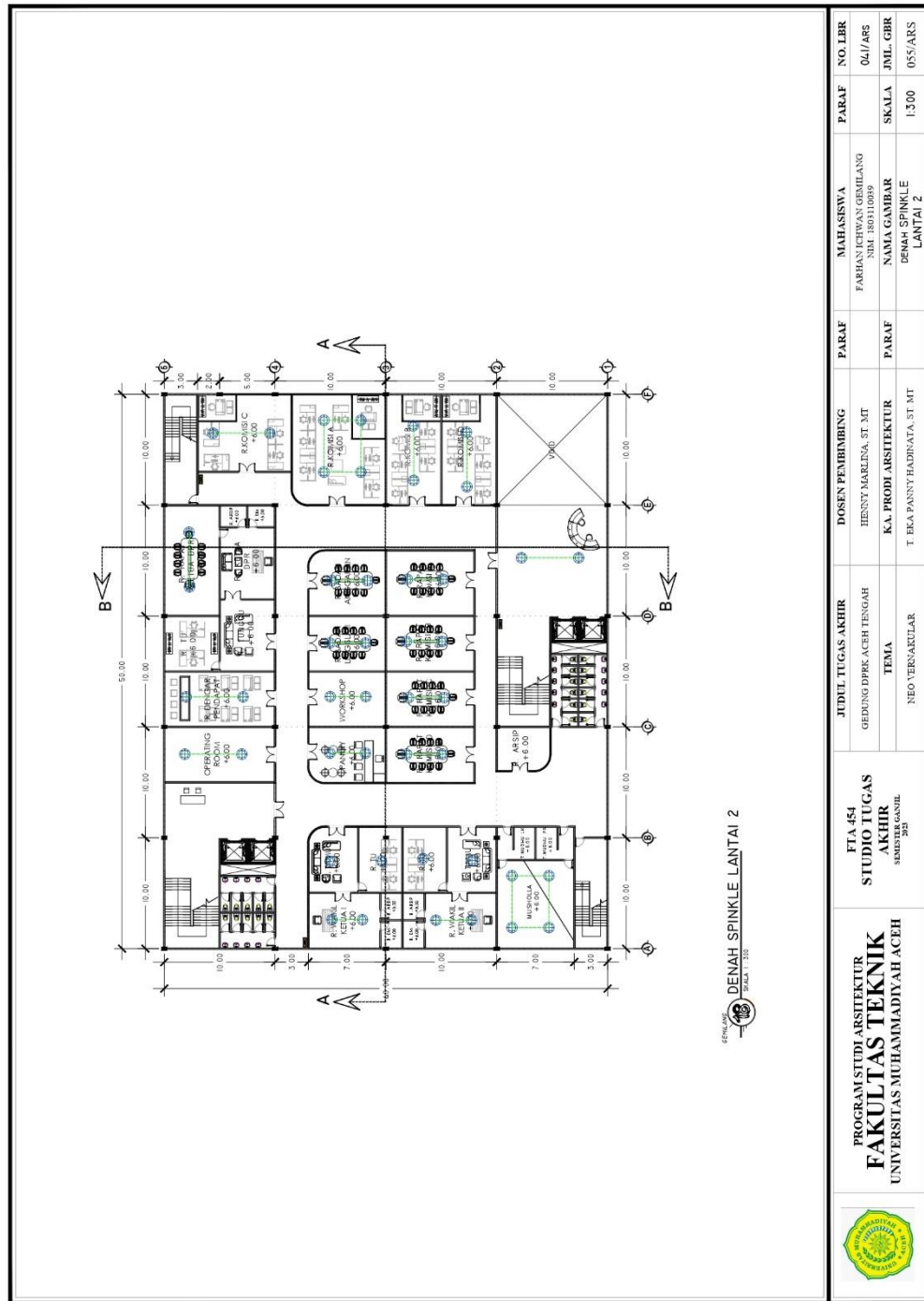
6.7.32 Denah Listrik (Lantai 2)



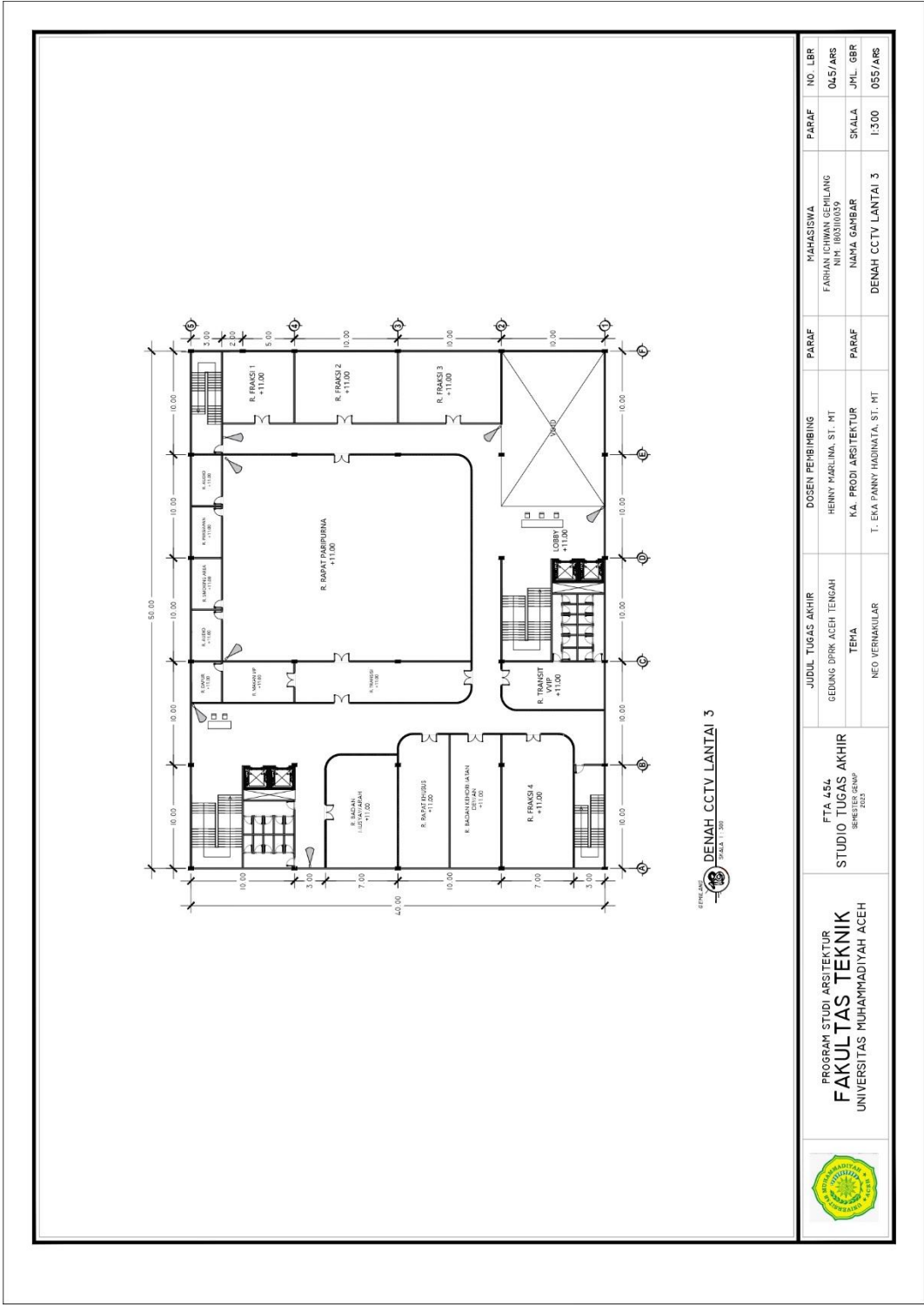
6.7.34 Denah Spinkle (Lantai 1)



6.7.35 Denah Spinkle (Lantai 2)

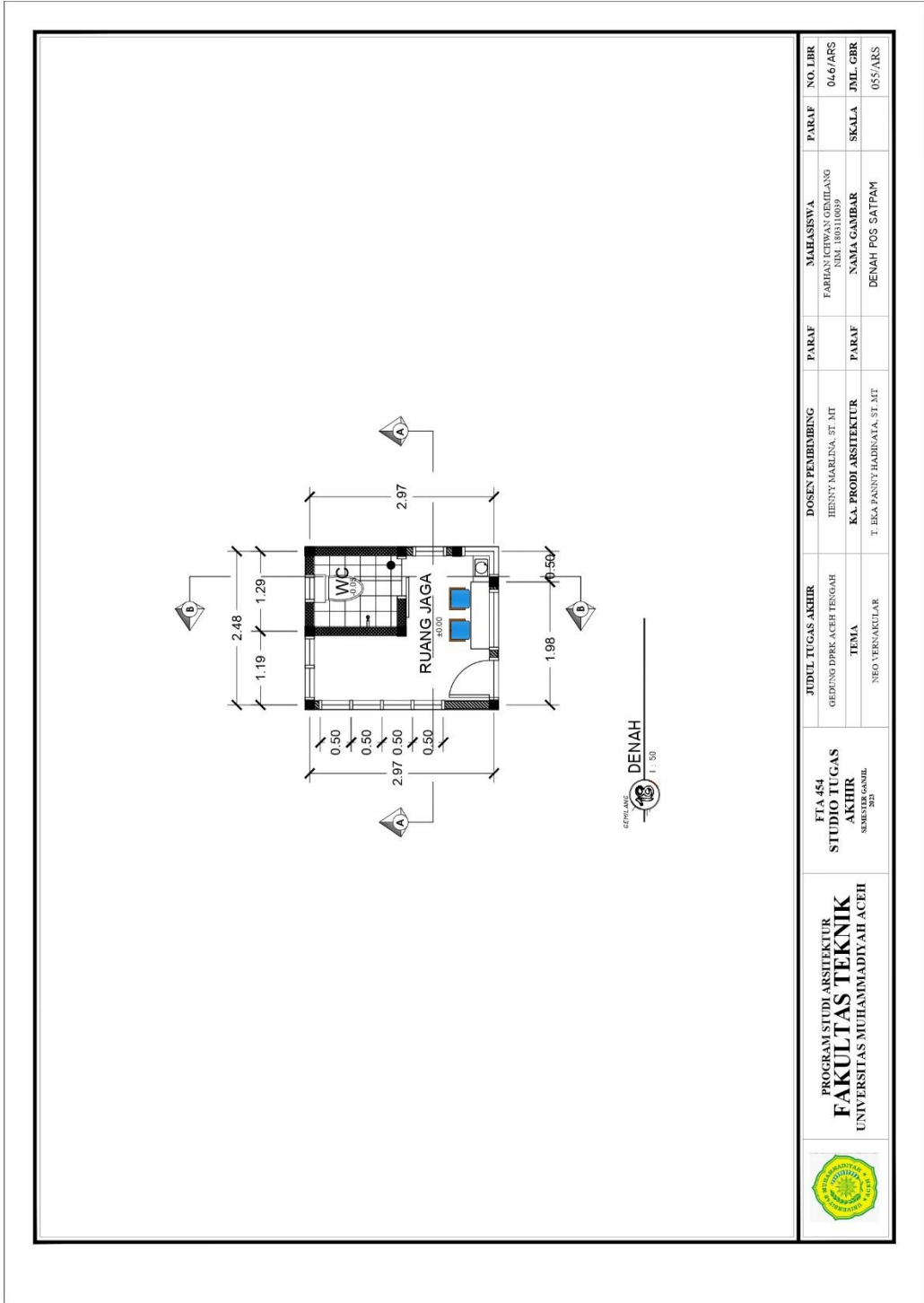


6.7.39 Denah CCTV (Lantai 3)

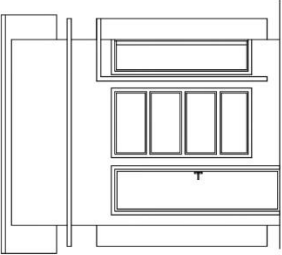


6.8 Pos Satpam

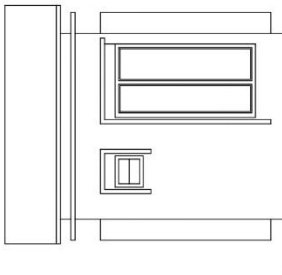
6.8.1 Denah Pos Satpam



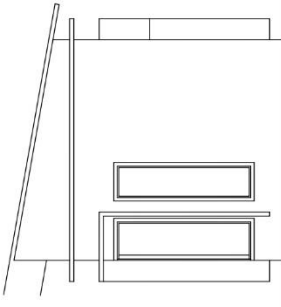
6.8.2 Tampak Pos Satpam



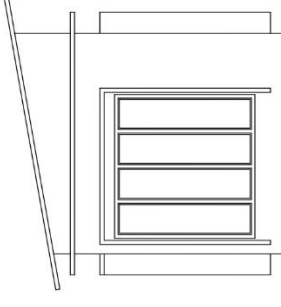
TAMPAK DEPAN
1 : 50



TAMPAK BELAKANG
1 : 50



TAMPAK SP. KANAN
1 : 50



TAMPAK SP. KIRI
1 : 50



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO TUGAS
AKHIR
SEMESTER GASUL
2020

JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	NO. LBR
GERUNG DPEK ACEH TENGAH	HENNY MARLENA, ST MT		FABRIANTHIAN GEBILANG		047/ARS
TEMA	K.A. PRODI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	JML. GBR
NEO VERNAKULAR	T. EKA PANNY HADIRATA, ST MT		TAMPAK POS SATPAM		055/ARS

6.9 Perspektif

6.9.1 Detail Interior



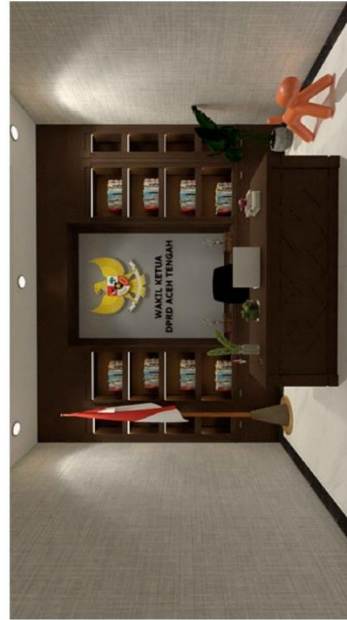
RUANG FRAKSI



RUANG KOMISI



RUANG KETUA DPR



RUANG WAKIL KETUA DPR

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SPHETTES GROUP 7803	JUDUL TUGAS AKHIR GEDUNG DPKE ACEH TENGAH	DOSEN PEMBIMBING HENNY MARLINA, ST. MT	PARAF	MAHASISWA FABHAN ICHWAN GEMILANG NIM. 1093110069	PARAF	NO. LBR 050/AR8
		TEMA NEO VERNIKULAR	KA. PRODI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR DETAIL INTERIOR	SKALA NON SKALA	JML GBR 055/ARS

6.9.2 Detail Eksterior

3D ESKTERIOR (10 VIEW)



(PARKIR BIS)



(PARKIR RODA 4)



(PARKIR RODA 2)



(LAPANGAN UPACARA)

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER II 2023	JUDUL TUGAS AKHIR GEDUNG DPRK ACEH TENGAH TEMA NEO VERNAKULAR	DOSEN PEMBIMBING HENNY MARLINA, ST. MT K.A. PRODI ARSITEKTUR T. EEA PABSTY IADRATA, ST. MT	PARAF	MAHASISWA	NO. LBR	
						FARHAN NURWAN GEMILANG NIM. 1803110819	052/ARS	
						NAMA GAMBAR	SKALA	JML. GBR
						DETAIL EKSTERIOR	NON SKALA	055/ARS

6.9.3 Mata Burung





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO TUGAS AKHIR
REVISI DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR
GEDUNG DPRK ACEH TENGAH

TEMA
NEO VERNAKULAR

DOSEN PEMBIMBING
HENNY MARLENA, ST. MT
K.A. PRODI ARSITEKTUR
T. EKA PANNY HADINATA, ST. MT

PARAF

MAHASISWA
FARHANI CHWAN GEMILANG
NIM. 1803110089

NAMA GAMBAR
PERSPEKTIF MATA BURUNG

PARAF

NO. LBR
054/ARS

SKALA
NOV. SKALA

JML. GBR
055/ARS

PERSPEKTIF MATA BURUNG

NOV. SKALA

6.9.4 Mata Manusia



Architectural rendering of a building facade. The building features a large, dark, cantilevered overhang. The wall beneath the overhang is decorated with horizontal bands of colorful, stylized patterns in red, yellow, and green. The text "DPRD Aceh Tengah" is visible on the wall. The building is surrounded by landscaping, including trees and a paved area with a car.

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTI 454
STUDIO TUGAS
AKHIR
SEMESTER EDUP
2023

JUDUL TUGAS AKHIR
GEDUNG DPRD ACEH TENGAH
TEMA
NEO VERNAKULAR

DOSEN PEMBIMBING
HENNY MARLINA, ST. MT
KA. PRODI ARSITEKTUR
T. EKA PANDY HADINATA, ST. MT

PARAF

MAHASISWA
FARIHAN UETWAN GEMILANG
NIM: 1803110059

PARAF

NAMA GAMBAR
PERSPEKTIF MATA MANUSIA

NO. LER
055/ARS

JML. GBR
055/ARS

SKALA
NON SKALA

NON SKALA

GERMIL JAM

PERSPEKTIF MATA MANUSIA

NON SKALA

DAFTAR PUSTAKA

UU No.4 Tahun 1999

Permen PU, Persyaratan Teknis Sistem Kebakaran, No. 26/PRT/M/2006

PUPR, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), 2016-2036, Aceh Tengah

DPRK, Struktur Organisasi DPRK, Tahun 2019-2024, Aceh Tengah

BPK, Susunan Kedudukan Majelis Permusyawaratan Rakyat, DPR< DPD, DPRD, UU
No. 22 Tahun 2003

DPRK, Jenis Ruang Kantor DPRK, Banda Aceh

KESBANGPOL, Jumlah Anggota DPRK, Banda Aceh

Ching, Francis D.K, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan, Erlangga, Jakarta

Victor, Laporan Seminar Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda
Aceh, 2007

Google Earth, Peta Lokasi, Aceh Tengah, 2022

Sumalyo, Yulianto, Pengertian Neo Vernakular, Jakarta, 2005

Vitruvius, On the training of Architects, 20-30 SM

Jenks Charles, Language of post modern architecture, 1990

Lippsmeier, bowers, dkk, Bangunan tropis, Edisi kedua, Erlangga, Jakarta, 1994

Neufert, Erns, Data Arsitek Jilid 1 Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1992

Neufert, Erns, Data Arsitek Jilid 2 Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1993

Poerbo, Hartono, Utilitas Bangunan, Djambatan, Jakarta, 1992

Ide.whaterspark.com, 20 Agustus 2022, 10.00 WIB

www.pkk.acehtengah.com, 8 Juli 2022, 18.00 WIB

www.arsitur.com, 10 Juli 2022, 14.25 WIB

<http://e-journal.uajy.ac.id> 10 juli 2022, 22.00 WIB

<https://eprocedding.itenas.ac.id> 12 Juli 2022, 13.00 WIB

<http://ahluldesigners.blogspot.com> 13 Juli 2022, 15.00 WIB

www.kompasiana.com 23 Juni, 11.15 WIB

<https://journal3.uin.alauddin.ac.id> 28 Juli 2022, 10.00 WIB

<http://teknik-sipil.com>, 2 Agustus 2022, 14.00 WIB

www.jdih-dprk.bandaacehkota.go.id, 7 Agustus 2022, 21.00 WIB

<http://webp:base64 UklG RlogAABXR>, 9 Agustus 2022, 10.15 WIB

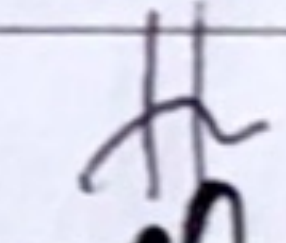
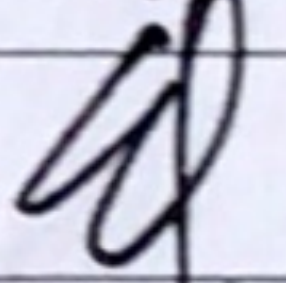
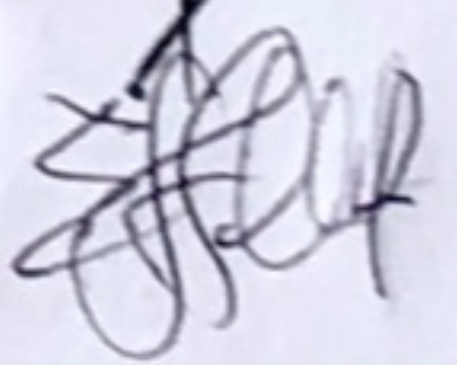
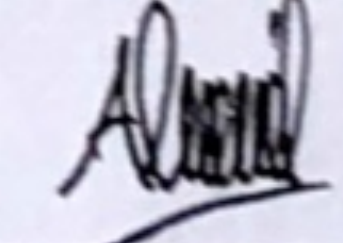
<http://majalah I-ARCH>, 12 Agustus 2022, 11,10

BERITA ACARA SIDANG TUGAS AKHIR

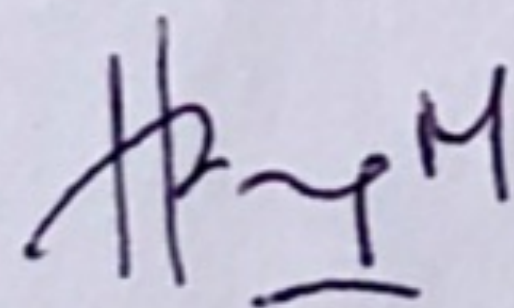
Pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 telah berlangsung sidang Tugas Akhir terhadap mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Farhan Ichwan Gemilang
Nim : 1803110039
Prodi : Arsitektur
Judul : Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah

Setelah mendengar hasil jawaban yang diberikan pada sidang Tugas Akhir, Tim Penguji memutuskan/menyatakan, bahwa saudara dinyatakan :

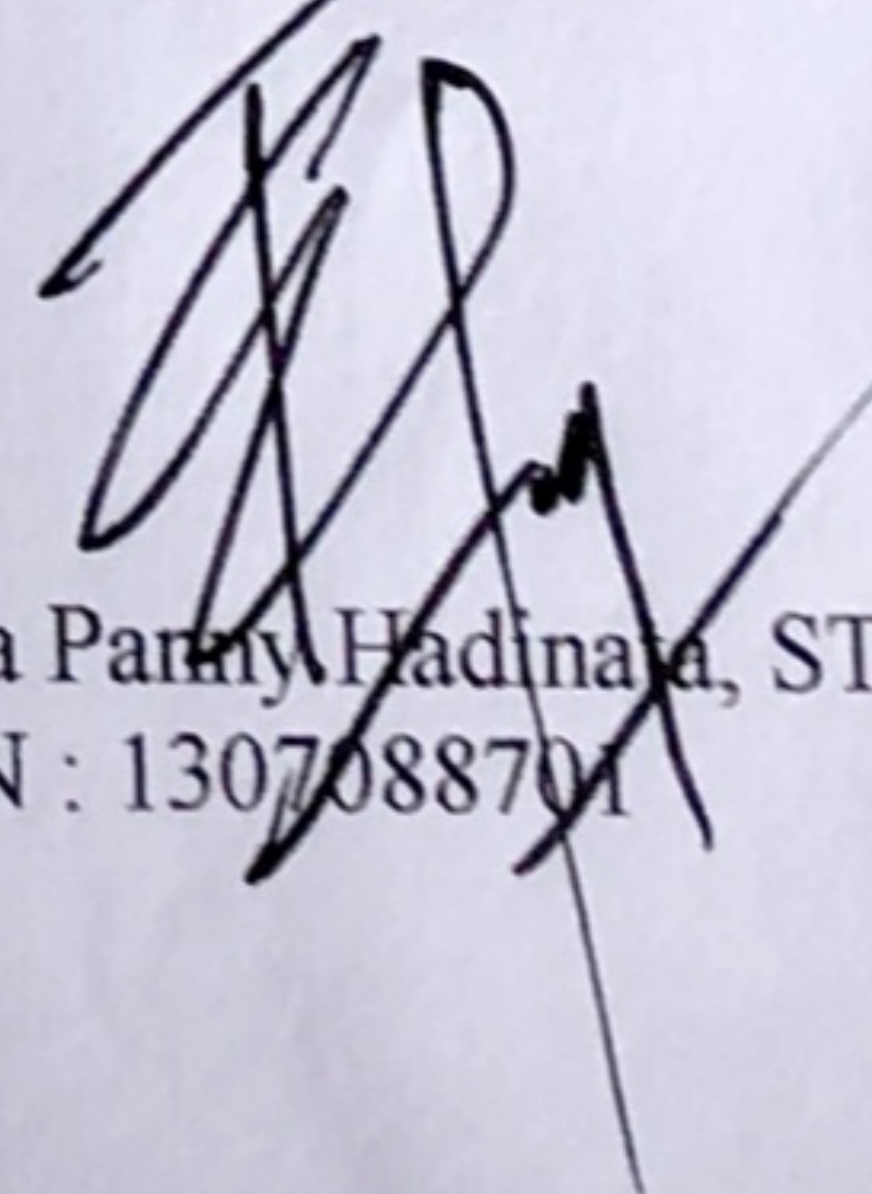
No	Nama	Jabatan	Lulus/Tidak Lulus	Tanda Tangan
1.	Henny Marlina, ST. MT	Pembimbing	Lulus	
2.	T. Eka Panny Hadinata, ST. MT	Penguji 1	Lulus	
3.	Ar.Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM	Penguji 2	Lulus	
4.	Astrid Annisa, S.T., M.Arch	Penguji 3	Lulus	

Pembimbing,



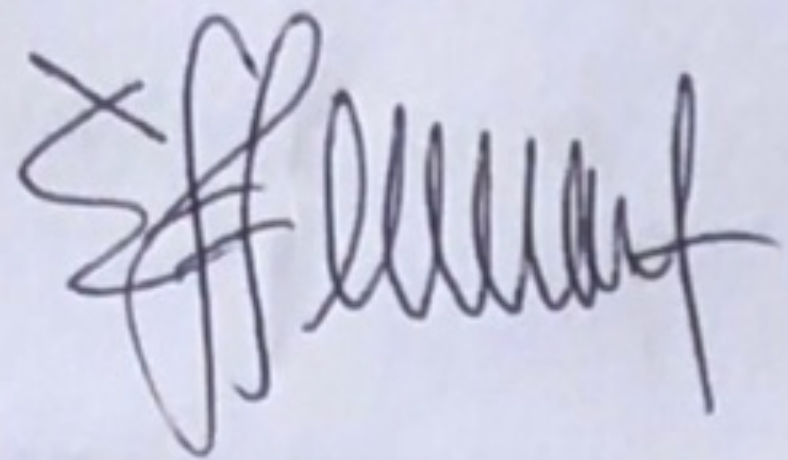
Henny Marlina, ST. MT
NIDN : 0111037303

Penguji 1,



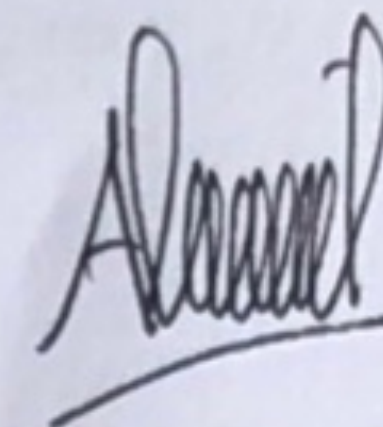
T. Eka Panny Hadinata, ST. MT
NIDN : 1307088701

Penguji 2,



Ar.Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM
NIDN : 130788701

Penguji 3,



(Astrid Annisa, ST., M.Arch)
NIDN : 1313108501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



T. Eka Panny Hadinata, ST. MT
NIDN : 1307088701